

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 TINJAUAN LOKASI

4.1.1 Kriteria Pemilihan Tapak

Sasaran pengguna spa kebanyakan adalah dari kalangan menengah ke atas. Lokasi spa ditentukan dari jenis spa itu sendiri. Spa dengan konsep relaksasi untuk kebutuhan refreshing penggunaannya, akan lebih tepat jika lokasi yang di pilih dekat dengan perkotaan, karena penduduk kota lebih mudah mengalami stress.

Berdasarkan jenis spa dan tujuan spa tersebut, dapat disimpulkan beberapa kriteria pemilihan tapak untuk perancangan spa garden, antara lain:

1. Tapak berada pada lingkungan penduduk yang warganya masih berada pada golongan menengah keatas yang mana warga sekitar tapak bekerja di lingkungan perkotaan.
2. Lokasi tapak berada dekat dengan pusat kota sehingga mudah di capai.
3. Lingkungan sekitar tapak merupakan lingkungan yang cukup tenang.
4. Pencapaian ke dalam tapak mudah.

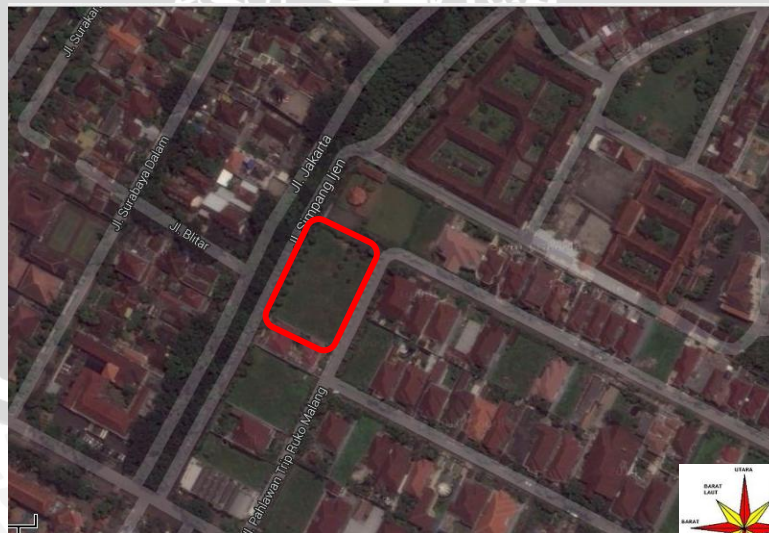
4.1.2 Lokasi Tapak

Lokasi tapak terpilih berada di Kota Malang. Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota yang berpenduduk 820.243 (2010) ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk. Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, dan dikenal dengan julukan kota pelajar. Kota Malang sudah berkembang sangat pesat menjadi salah satu kota besar di Jawa Timur, kepadatan kota yang terus bertambah dapat memicu seseorang mengalami stress. Maka dari itu dibutuhkan tempat- tempat untuk meredam stress salah satunya adalah tempat untuk berelaksasi seperti fasilitas spa.

Lokasi tapak terpilih berada di Jalan Simpang Ijen, Klojen kota Malang. Tapak berada dekat dengan area pemukiman penduduk. Dari beberapa komparasi fasilitas sejenis

luas area spa berkisar antara 250 m² sampai 1700 m². Belum ada batasan atau peraturan Luas area tapak terpilih ± 1.740 m² dengan ketentuan yang berlaku untuk kawasan ini antara lain KDB 60%, untuk bangunan dengan KLB 100% - 200% dan ketentuan area terbuka ditetapkan komposisi antara terbangun dan non terbangun adalah sebesar 60% : 40% Adapun keistimewaan tapak yaitu:

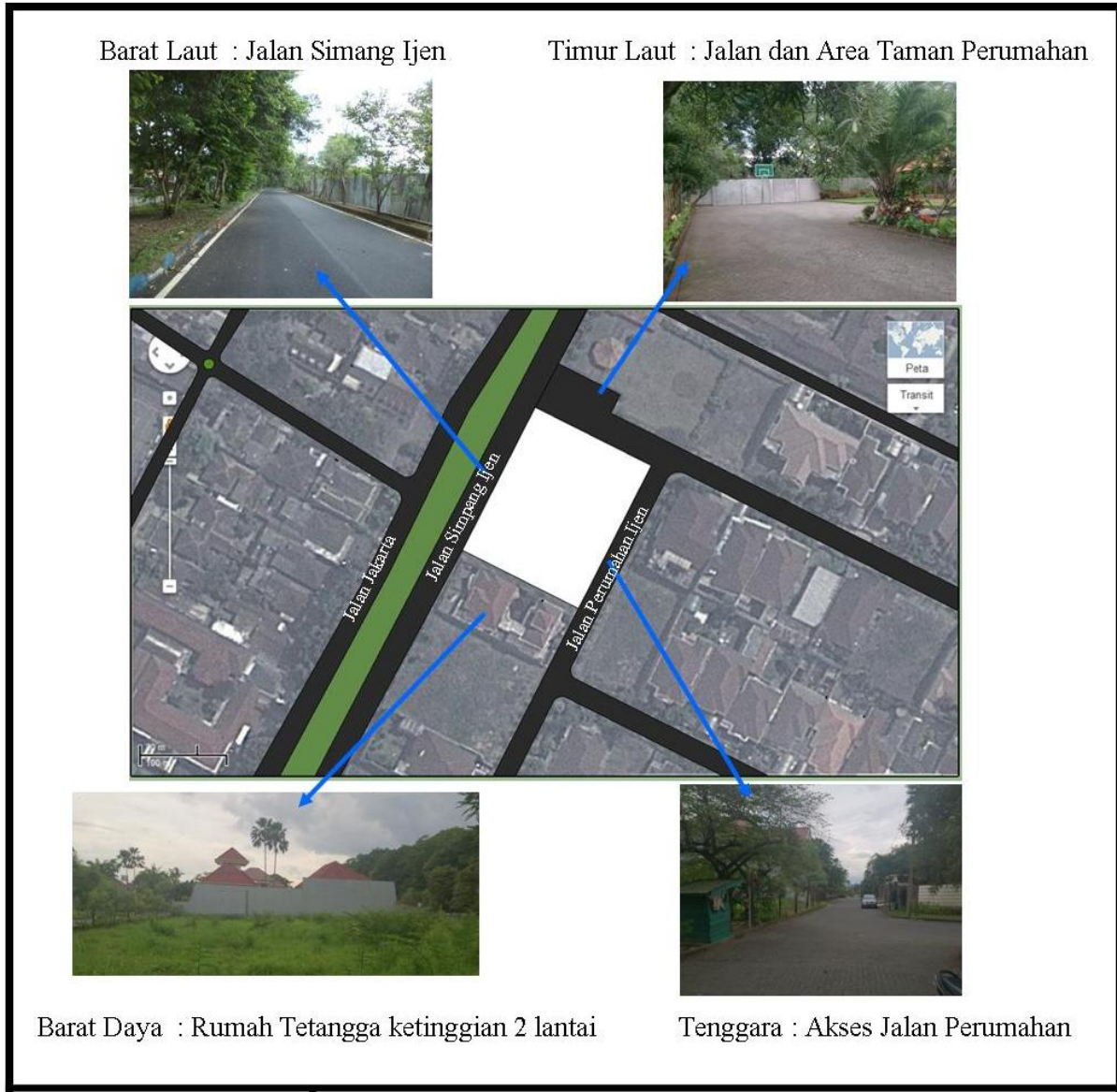
1. Tapak berada tidak jauh dari pusat kota malang, merupakan daerah cukup padat dan mudah di jangkau.
2. Lokasi tapak yang dekat dengan permukiman penduduk yang rata- rata adalah kalangan menengah keatas sehingga tepat sasaran jika didirikan fasilitas spa dilingkungan ini.
3. Lingkungan tapak dekat dengan area RTH kota malang yaitu Hutan Kota Jalan Jakarta dalam Peraturan dengan luas 11.896 m² . Dengan adanya RTH ini udara lingkungan sekitar tapak masih asri sehingga udara sekitar cukup sejuk.
4. Akses jalan menuju tapak mudah dicapai namun bukan merupakan jalan yang menghubungkan antar kota sehingga tidak terlalu banyak dilalui kendaraan.



Gambar 4.1 Kawasan Jalan Simpang Ijen

Sumber maps.google.com

Adapun batas- batas tapak terpilih adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3 Batas Sekitar Tapak

4.2 TINJAUAN KOMPARASI

4.2.1 Aramsa Spa Singapore

Tersembunyi di bawah sinar matahari tropis yang rimbun , di Bishan Park II terletak spa yang lain dari biasanya. Aramsa Spa terletak di sebuah taman yang tenang , di tengah kanopi pohon, dan dipenuhi dedaunan. Bertempat dilokasi seluas 7500 meter persegi , spa ini menawarkan tema taman yang menyatu indah dengan lingkungannya yang memiliki elemen taman yang kaya . Spa ini bearda di lingkungan yang subur dengan banyak ruang terbuka, berbagai tema taman dapat dinikmati secara langsung maupun melalui panel kaca dari lantai hingga langit-langit.



Gambar 4.4 Ruang-ruang di Aramsa Spa

Sumber <http://www.aramsaspas.com/>

Ruang terapi terdiri dari 14 kamar sudah termasuk 4 suite ganda , 3 suite premium dan 5 suite standar . 2 suite yang tersisa adalah suite kamar The Vichy Shower serta hidroterapi suite. The Vichy shower, dijuluki ' tari hujan ' , menggabungkan manfaat terapi pijat dan air, direkomendasikan bagi mereka dengan cedera punggung. Ruang treatment yang ada di aramsa spa lebih banyak menggunakan warna-warna yang netral dan warna alam seperti coklat tua, coklat muda, hijau dan putih.

Seluruh ruang terapi menyatu dengan alam, setiap ruang mempunyai area kebun tersendiri dengan tema taman yang berbeda. Ruang terapi kurang lebih menyajikan terapi yang sama namun dekorasi dan penataan lighting yang berbeda memberikan kesan yang berbeda pada setiap ruang.

Dalam aramsa spa ini juga menggunakan banayak elemen landscape yang diolah sedemikian rupa menyatu dengan ruang- ruang terapi spa yang ada. Jalan atau akses menuju ruang spa juga dihiasi elemen landscape berupa tanaman serta bebatuan dan permainan gemercik air, sehingga pengunjung akan mengalami pengalaman yang menarik ketika berjalan memasuki ruang-ruang spa. Konsep dari Aramsa Spa di Singapore ini adalah ruang-ruangnya yang menyatu dengan alam, memasukan tanaman semaksimal mungkin kedalam ruangan sehingga pengunjung merasakan nuansa dekat dengan alam. Terlihat di beberapa foto diatas bahwa sejauh mata memandang dalam suatu ruang maka pengunjung akan disyuhkan dengan pemandangan tanaman hijau yang cantik yang dapat memberikan kesan ketenangan serta menyegarkan. Untuk membedakan nuansa setiap ruang pemili menggunakan permainan lighting sera dekorasi ruang yang berbeda.

Tabel 4.1 Tabel Analisi Komparasi Aramsa Spa

	Ruang	Keterangan
1.	<p>Ruang Treatment Couple</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebuah Ruang yang terhubung dengan taman luar namun tetap privat. - Terdapat 2 tempat tidur untuk massage - 2 kursi dan wadah untuk rendam kaki - Di area taman terdapat bathup untuk brendam - Warna yang digunakan dalam ruang ini adalah warna alam dan sedikit warna merah sebagai kontras warna agar tidak monoton.
2.	<p>Ruang Vichy Shower</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebuah ruang tang terbuka langsung menyatu dengan taman. - Terdiri satu tempat tidur dan shower-shower menggantung di atas tempat tidur - Tempat tidur terbuat dari sejenis batu marmer, busa tempat tidur dilapisi bahan kulit agar air tidak mudah meresap ke busa. - Bagian lantai ruangan menggunakan lantai kayu pada area tengah dan menggunakan batuan di bagian pinggir mengelilingi ruang. - Warna dalam Ruang ini di dominasi ruang coklat. Dan unsure warna hijau dari tanaman.
3.	<p>Ruang Treatment Single</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Berada dalam ruang tertutup. Taman dihadirkan melalui tanaman yang menjalar di dinding dan tanaman dalam pot yang ada dalam ruang - Berbeda dengan ruang treatment couple, di ruang ini hanya tersedia satu tempat tidur. Bathup nya un terletak di ruang berdinding kaca yang di luarnya terhubung dengan taman. - Warna yang di pakai di ruang ini masih sama dengan ruang-ruang lain yaitu warna-warna alam.

4.2.2 Padma Spa Legian



Gambar 4.5 Siteplan Padma Resort dan Spa

Sumber <http://padmaresortlegian.com/facilities/spa.php>

Padma Spa berlokasi di Jalan Padma No. 1 Legian, Bali. Padma Spa adalah salah satu fasilitas yang ada di resort Padma. Padma spa terletak dekat dengan lobby dan restaurant resort, menghadap pada kolam renang. Desain yang diangkat pada padma spa bernuansa kontemporer dan dikombinasikan dengan unsur-unsur tradisional Bali.

Treatment yang ada di padma spa menggunakan minyak esensial dengan aroma rempah-rempah, dipadukan dengan suara lembut yang menenangkan. Padma Spa adalah tempat yang ideal untuk relaksasi, inspirasi dan memanjakan tubuh.

Ruang treatment yang ada di Padma Spa antara lain 2 kamar double spa dengan shower, ruang sauna terpisah dan kamar mandi, 2 kamar spa tunggal dengan shower, 4 tunggal dan 2 ganda kamar spa, ruang manicure dan pedicure, dan ruang khusus reflexology. Interior Padma spa di dominasi dengan warna natural yaitu coklat dan krem.



Gambar 4.6 Layoutplan Padma Resort dan Spa

Sumber <http://padmaresortlegian.com/facilities/spa.php>



Gambar 4.7 Interior Padma Spa

Sumber <http://padmaresortlegian.com/facilities/spa.php>

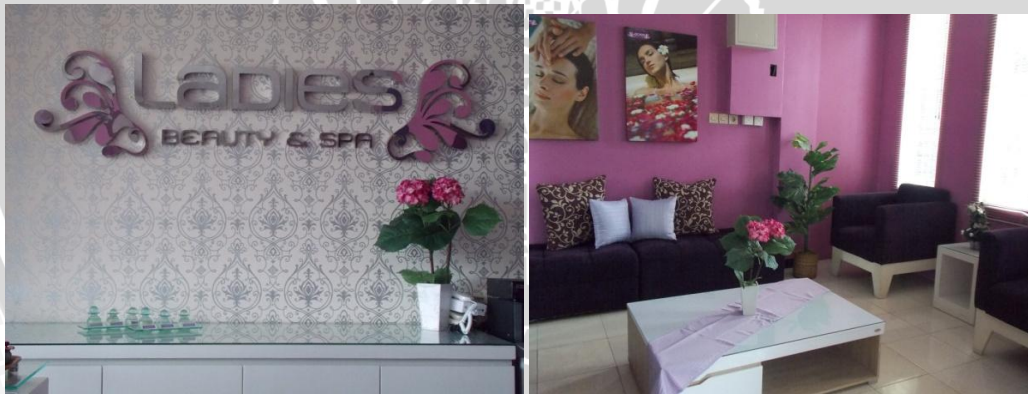
Tabel 4.2 Tabel Analisi Komparasi Padma Spa Legian

No.	Ruang	Keterangan
1.	Ruang Treatment Couple 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat 2 tempat tidur untuk massage dan 1 bathup pada pojok ruang - Warna yang digunakan adalah dominasi warna coklat atau lebih tepatnya monokromatik coklat dengan dasar warna putih. - Pada area pojok ruang terdapat area bath up. Pembatas antara ruang massage dan area bath spa menggunakan tirai. - Area bath up menggunakan lantai bertekstur dari batuan alam.
2.	Ruang Bath Spa 	<ul style="list-style-type: none"> - Area Bath spa berada dalam satu ruang dengan couple massage spa. - Material lantai menggunakan bebatuan. - Warna yang digunakan adalah coklat tua dan coklat muda - Warna lampu menggunakan warna kuning redup untuk memberikan suasana tenang. - Menggunakan lilin aromaterapi disekitar bathup untuk memanjakan indera penciuman.
3.	Resepsionis 	<ul style="list-style-type: none"> - Resepsionis merupakan ruang reserfasi, berada di ujung lorong pintu masuk utama. - Warna yang digunakan warna kayu pada meja resepsionis. - Di sisi kanan terdapat ramuan-ramuan yang ada dalam kendi kaca. Dijadikan pajangan yang menarik dengan ditambah permainan lampu. Menjadi suatu pemandangan yang indah di mata.
4.	Waiting Room 	<ul style="list-style-type: none"> - Waiting room berada di samping kiri resepsionis. - Ruangan bernuansa coklat tua dan putih. Menggunakan permainan lighting untuk menghindari kesan monoton. - Tekstur bahan sofa terbuat dari tekstur yang lembut sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

4.2.3 Ladies Beauty and Spa Malang

Ladies Beauty and Spa berlokasi di Jalan Bukit Barisan Ruko No. 3 Kav 4 kota Malang. Ladies Beauty and Spa menghadirkan berbagai macam perawatan mulai *Body Spa*, *Totok Wajah*, *Ear Candle*, *Hot Stones Massage*, *Hair Treatment*, *V-Spa*, *Facial (Private Room)*, *Hair Make Over*, perawatan tangan dan kaki, hingga paket *pre wedding*.

Ruang treatment yang ada pada Ladies beauty and spa antara lain 8 Kamar single, 2 Bath spa, 3 area shower, ruang manicure dan pedicure, ruang hand and foot spa, ruang facial, dan Ruang perawatan rambut. Ladies beauty and spa berada pada sebuah bangunan 2 lantai. Dengan lebar bangunan 6m dan panjang bangunan 12m, luas per lantai 72 m². Pada lantai bawah adalah ruang resepsionis, ruang tunggu, ruang perawatan rambut dan ruang-ruang penunjang lain. Sedangkan pada lantai 2 adalah ruang-ruang khusus untu perawatan spa tubuh dan wajah.



Gambar 4.8 Interior Ladies Beauty and Spa

Table 4.3 Tabel Analisi Komparasi Ladies Beauty and Spa Malang

No.	Ruang	Keterangan
1.	<p>Resepsionis</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Resepsionis berada di bagian depan. - Warna dasar yang digunakan adalah putih. Sentuhan warna ungu tersirat pada motif wallpaper serta elemen dekoratif pada nama logo spa. - Merupakan tempat penerimaan awal untuk resepsi menentukan jenis perawatan serta ramuan yang ingin digunakan.
2.	<p>Ruang Tunggu / Lobby</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tunggu berada tepat di depan meja resepsionis. - Nuansa warna yang dihadirkan adalah monokromatik ungu dengan warna dasar putih dan beberapa sentuhan warna coklat agar tidak monoton. - Sofa tunggu menggunakan bahan bertekstur lembut agar dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung.
3.	<p>Ruang Hand and Foot Spa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berada di lantai 2 berada dekat dengan tangga di sisi ruang sebelah kiri. - Warna yang digunakan monokrom ungu. - Terdiri dari 3 sofa treatment hand and foot berwarna ungu dengan bahan yang lembut sehingga membuat perasaan nyaman dan tenang bagi pengunjung.
4.	<p>Ruang Treatment body spa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berada di lantai 2, terdiri dari 8 ruang treatment. Satu ruang treatment berukuran kurang lebih lebar 1.5 m dan panjang 2.5 m - Antar ruang memakai sekat partisi dari kayu yang tidak tebal, tidak ada pintu hanya memakai tirai. - Terdiri dari satu bed spa dan satu lemari untuk menyimpan pakaian pengunjung. - Warna yang digunakan adalah ungu dengan warna dasar putih dan sentuhan warna coklat.
5.	<p>Ruang Bath spa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Suasana ruang serba putih, dengan ukuran 1.5 m x 2 m. - Terdiri dari satu bath up putih bertekstur licin untuk berendam

4.2.4 Kesimpulan Studi Komparasi

Tabel 4.4 Tabel Analisis Kesimpulan Komparasi

No	Pembanding	Aramsa Spa	Padma Spa Legian	Ladies Spa Malang
1.	Luas Area	7500 m ²	-	144m ²
2.	Jenis Treatment	Massage, Bath spa, Rain Spa, Hidrotherapy	Massage, Bath spa, Rain Spa, Facial, Menicure Pedicure, Reflexology, Sauna	Massage, Bath spa, Facial, Menicure Pedicure, Hand and Foot Spa, Hair treatment
3.	Jumlah Ruang Treatment	14 : 4 Suite Couple, 3 suite Premium, 5 suite standar, 1 Ruang Rain Spa, 1 Ruang Hidrotherapy	12, 2 kamar double spa +shower , +ruang sauna+ KM, 2 kamar spa single +shower, 4 single,2 couple ruang, manicure dan pedicure, ruang reflexology.	16, 8 Kamar single , 2 Bath spa, 3 area shower, Ruang manicure dan Pedicure, Ruang Hand and Foot spa, Ruang Facial
4.	Dominan Warna	Krem , Hijau, Putih	Coklat Tua, Coklat Muda, Putih	Monokromatik Ungu, Putih
5.	Garis Bentuk	Banyak menggunakan garis-garis lurus dan bentuk –bentuk persegi atau menyudut.	Mengkombinasi garis lurus degan garis lengkung. Begitu pula pada bentuk-bentuk yang digunakan adalah bentuk-bentuk menyudut dan bentuk lengkung/ setengan lingkaran.	Mengkombinasi garis lurus degan garis lengkung namun lebih mendominasi adalah garis lurus. Pada bentuk-bentuk yang digunakan adalah bentuk-bentuk menyudut dan bentuk lengkung/ setengan lingkaran.
6.	Pencahayaan	Lebih banyak menggunakan cahaya alami dan ruang-ruang yang terbuka sehingga pencahayaan ruang cenderung terang	Menggunakan pencahayaan buatan dengan dominasi warna cahaya kuning dan dengan intensitas redup atau tidka terlalu terang.	Menggunakan pencahayaan buatan dengan warna cahaya putih. Namun pada treatment-treatment tertentu lampu dimatikan sehingga cahaya menjadi redup cenderung gelap.
7.	Tekstur	Menggunakan tekstur bebatuan pada beberapa lantai dan area ssekitar taman.	Menggunakan tekstur lantai bebatuan pada area bath up.	Kurang ada permainan tekstur kasar. Yang digunakan adalah tekstur-tekstur hasul dan licin.

Komparasi yang diambil merupakan contoh spa yang menyediakan fasilitas spa yang merelaksasi. Komparasi pertama yaitu aramsa spa merupakan

komparasi spa yang menggabungkan fasilitas spa dekat dengan alam, komparasi kedua merupakan spa yang menyatu dengan resort yang dijadikan studi adalah interior spa dengan permainan lighting yang menerapkan suasana yang merelaksasi dan menenangkan, sedangkan komparasi ketiga merupakan day spa yang berada di pusat kota.

4.3 ANALISIS TAPAK

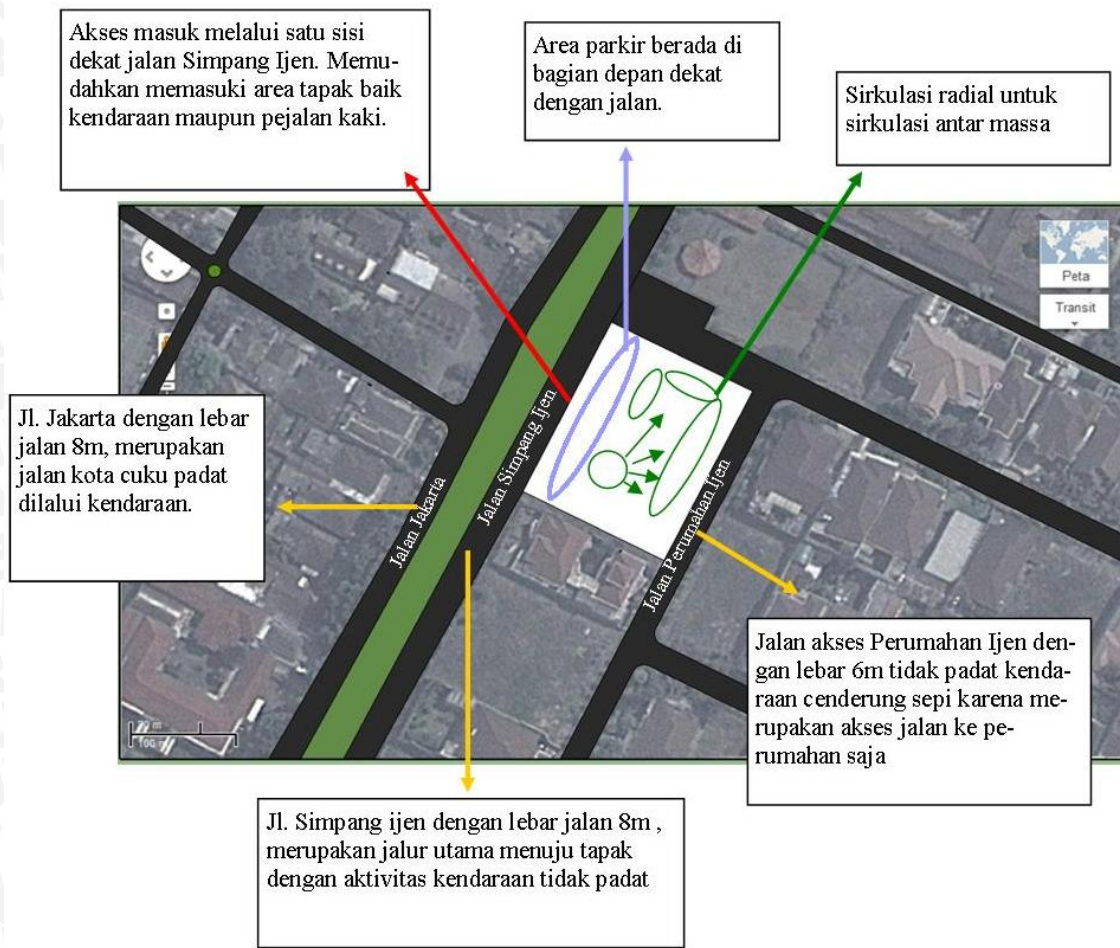
Tapak berada di Kota Malang tepatnya di jalan Simpang Ijen. Merupakan lahan datar dengan luas kurang lebih 1800m². Tapak berada di pusat kota yang mudah dijangkau, dan kawasannya merupakan kawasan perumahan elit. Sekeliling tapak merupakan perumahan warga dan ada beberapa bangunan komersial.

Dalam menganalisis tapak terbagi menjadi beberapa sub-bab yang akan dijelaskan satu persatu antara lain :

4.3.1 Pencapaian dan Sirkulasi Tapak

Tapak bangunan fasilitas spa ini berada di pusat kota malang, berada pada posisi dilalu dua jalan yaitu sebelah barat laut berada di tepi jalan Simpang Ijen dan sebelah tenggara berada pada tepi jalan akses masuk perumahan.. Jalan simpang ijen merupakan jalan penghubung antar kawasan dalam kota, merupakan jalan 2 arah dengan lebar jalan 8 m. Sedangkan jalan sebelah tenggara merupakan jalan akses masuk perumahan dengan lebar jalan 6 m.

Analisis pencapaian dan sirkulasi dilakukan untuk mengetahui pergerakan di dalam kawasan beserta jenisnya, dan pencapaian menuju berbagai tempat di dalam kawasan. Akses pencapaian pada bangunan spa baik untuk pejalan kaki atau pengguna kendaraan dijadikan satu yaitu melalui sebelah barat laut melalui jalan simpang ijen.



Gambar 4.9 Analisa Sirkulasi dan Pencapaian

4.3.2 Angin dan Penghawaan

Analisis angin dan penghawaan dilakukan untuk mengetahui arah angin dan faktor yang mempengaruhi pergerakan angin. Pada tapak bangunan spa angin berhembus dari segala arah. Namun paling dominan adalah dari arah selatan dan timur. Angin di area tapak cukup sejuk di karenakan disekitar tapak banyak tumbuh pepohonan tepatnya pemisah antara Jalan Jakarta dengan Jalan Simpang Ijen. Dimana pepohonan tersebut merupakan hutan kota jalan jakarta salah satu RTH kota malang.

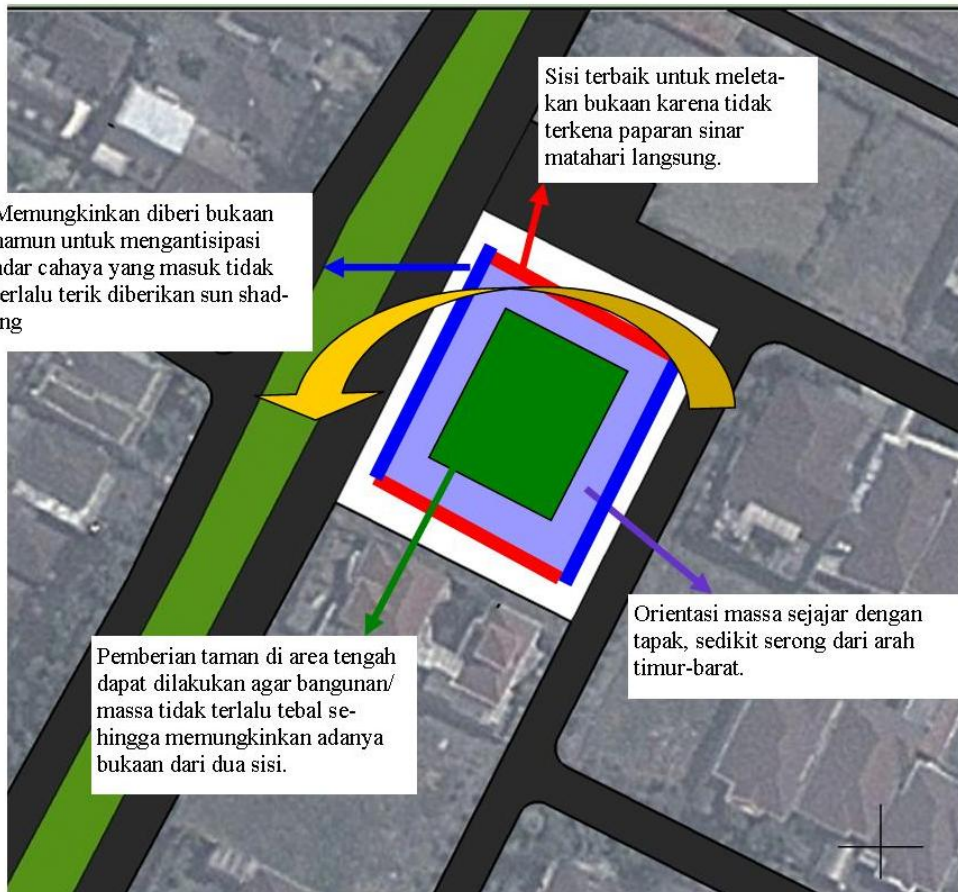


Gambar 4.10 Analisa Angin dan Penghawaan

Penghawaan dalam bangunan spa ini beberapa ruang menggunakan penghawaan buatan seperti AC, dan beberapa ruang menggunakan penghawaan alami. Penghawaan pada bangunan spa berperan memberikan kesejukan dalam ruang agar tercipta suhu yang nyaman. Selain itu penghawaan atau angin juga berperan sebagai pembawa suara atau aroma dari tanaman sampai ke dalam ruang-ruang dalam spa.

4.3.3 Matahari dan Pencahayaan

Analisis matahari dan pencahayaan dilakukan untuk mengetahui arah terbit matahari terhadap tapak. Tapak memanjang dari arah timur laut ke arah barat daya. Analisis matahari juga dapat menentukan orientasi massa bangunan. Matahari yang terlalu terik tidak baik untuk kesehatan. Matahari yang baik untuk kesehatan adalah matahari pagi dari pukul 07.00 - 10.00 WIB . Untuk menghindari paparan matahari yang terlalu terik maka orientasi bangunan sebaiknya sisi terpanjang tidak menghadap barat dan timur. Lebih baik sisi terpanjang menghadap arah utara dan selatan atau bisa sedikit serong dari arah utara dan barat.



Gambar 4.11 Analisa Matahari dan Pencahayaan

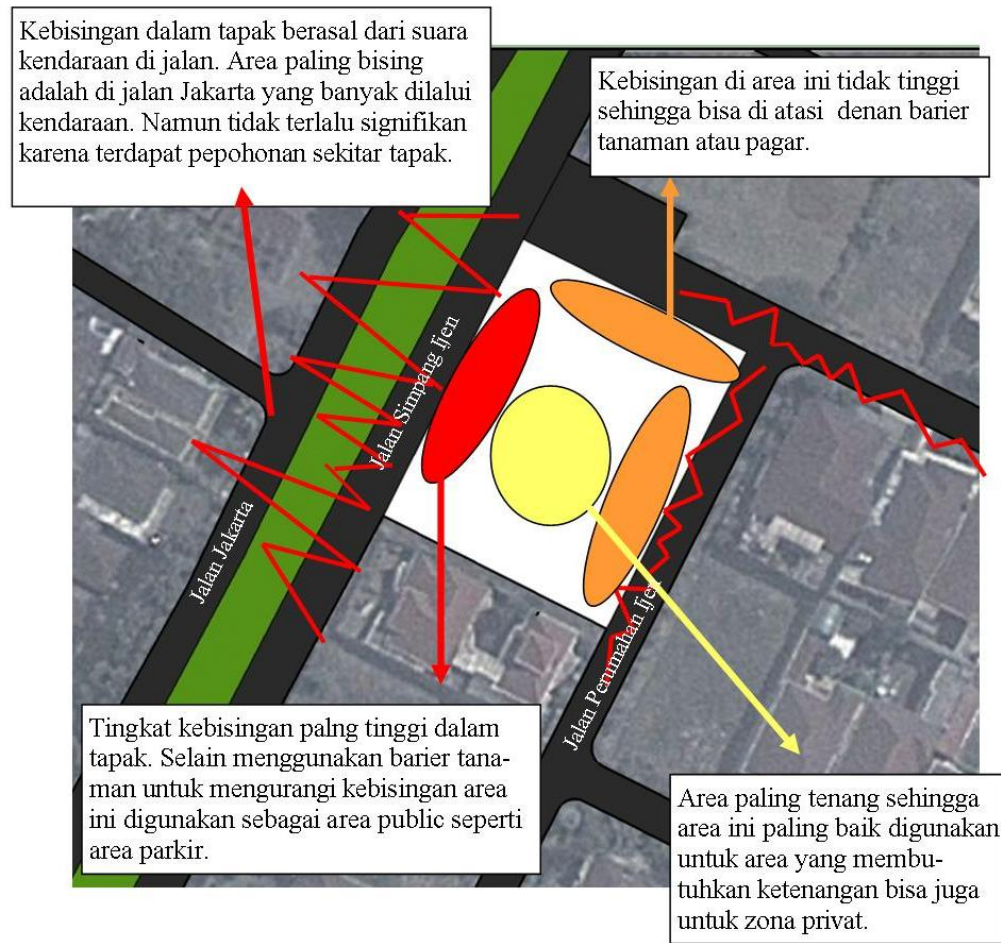
Pencahayaan terdiri dari dua jenis yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami adalah pencahayaan yang berasal dari sinar matahari langsung, sedangkan pencahayaan buatan adalah cahaya buatan manusia selain pencahayaan dari sinar matahari. Sebaiknya setiap ruang memiliki akses atau bukaan untuk masuknya pencahayaan alami. Karena selain untuk menghemat tenaga listrik pencahayaan alami yaitu matahari juga baik untuk kesehatan pada waktu-waktu tertentu.

Pencahayaan dalam ruang dapat mempengaruhi suasana ruang, misal ruang yang memiliki pencahayaan yang redup memberikan nuansa tenang dan baik untuk saat-saat tidur. Maka dari itu pengaturan pencahayaan alami maupun buatan sangat berpengaruh dalam membentuk suasana ruang.

4.3.4 Kebisingan

Analisis kebisingan untuk mengetahui area mana yang lebih bising dan area mana yang lebih tenang. Hal tersebut akan dijadikan dasar peletakan ruang-ruang yang mana yang lebih membutuhkan ketenangan. Atau dengan mengetahui sumber kebisingan dapat meminimalkan kebisingan tersebut. Untuk meredam kebisingan dapat dilakukan dengan menanam vegetasi atau member pagar pada sisi terdekat dengan jalan, dan beberapa cara lainnya.

Kebisingan pada area tapak Jalan Simping Ijen ini paling tinggi adalah area dekat dengan jalan. Kebisingan berasal dari suara kendaraan yang lalu lalang di jalan Jakarta. Jalan Simping Ijen tidak begitu bising karena jarang kendaraan yang berlalu lalang. Adapun analisis kebisingan adalah seperti dijelaskan gambar di bawah ini.



Gambar 4.12 Analisa Kebisingan Dalam Tapak

4.4 ANALISI SPA

Ada banyak treatment spa yang diterapkan di Indonesia, dalam kajian skripsi ini mengutamakan treatment spa yang mempunyai manfaat relaksasi terhadap tubuh. Treatment-treatment tersebut adalah treatment perawatan tubuh atau body spa, treatment hand and foot termasuk manicure dan pedicure, treatment wajah atau facial, sauna, rain spa, dan Jacuzzi. Spa memiliki banyak manfaat bagi tubuh. Manfaat treatment spa antara lain sebagai berikut

- a. Memutihkan, mengencangkan, menyehatkan, menyegarkan kulit
- b. Mengendurkan ketegangan otot
- c. Detoksifikasi tubuh untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh

- d. Memperlancar peredaran darah
- e. Membersihkan dan menyegarkan tubuh
- f. Mengurangi kecemasan
- g. Menurunkan tekanan darah tinggi dan hipertensi
- h. Mengurangi susah tidur , kelelahan dan stress
- i. Memperlambat proses penuaan
- j. Mengembalikan rasa percaya diri dan kreativitas, untuk mencapai kebahagiaan. (Sumber; <http://7gameseo.blogspot.com>)

Dari berbagai macam manfaat spa tersebut maka dapat dikelompokan atau dapat ditentukan suasana ruang seperti apa yang akan dicapai agar dapat memaksimalkan manfaat dari treatment spa itu sendiri. Sebagai contoh, untuk ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan lebih maka suasana ruang akan di desain senyaman mungkin dan mengarah ke suasana tenang. Dengan demikian manfaat dari treatment spa akan dapat dicapai dengan lebih maksimal.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik beberapa kata kunci untuk menentukan suasana ruang yaitu dari manfaat yang akan dicapai dalam treatment spa. Setiap treatment mempunyai beberapa manfaat merelaksasi tubuh, namun ada beberapa treatment yang mempunyai manfaat lebih spesifik sehingga hal tersebut akan membedakan suasana yang akan dicapai pada setiap ruang. Tabel dibawah ini menjelaskan manfaat dari setiap treatment yang ada pada spa dan kata kunci yang dapat digunakan untuk menentukan suasana ruang yang akan dicapai.

Tabel 4.5 Analisa Treatment pada spa

Manfaat Treatmen	Deskripsi	Kata Kunci
<p>Massage</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengendurkan otot tegang, Menenangkan pikiran, Melancarkan peredaran darah, Minyak yang digunakan untuk pijatan adalah minyak aromaterapi yang memberikan manfaat tergantung aromanya. 	<p>Proses treatmen membutuhkan ketenangan dan privasi ruang yang dapat mencapai tujuan dari treatment massage itu sendiri.</p>	<p><u>Tenang</u> (dominan), hangat</p>
<p>Lulur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengencangkan dan meremajakan kulit., Mempercantik atau memperindah kulit., Menenangkan tubuh dan pikiran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Proses lulur membutuhkan privasi ruang. - Lulur dilakukan di bed spa sama dengan treatmen massage. - Memberikan efek segar pada tubuh. 	<p><u>Tenang</u> (dominan), segar</p>
<p>Sauna</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuang racun di tubuh melalui keringat, Memperlancar peredaran darah, Menurunkan berat badan, Menyegarkan tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> - Sauna dilakukan individual diruang khusus - Ukuran ruang untuk sauna untuk satu orang kecil dan tertutup. Sebaiknya suasana ruang tidak kaku dan lebih dinamis agar tidak terasa terkurung saat berada di ruang sauna - Setelah melakukan sauna tubuh akan merasa lebih segar. 	<p>Tenang , <u>Segar</u> (dominan)</p>
<p>Bath Spa / Berendam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Member ketenangan pada tubuh dan pikiran, Menyegarkan tubuh, Membersihkan tubuh 	<ul style="list-style-type: none"> - Bath spa dilakukan di ruang yang privat.- Ruang sekitar sebaiknya brsuasana segar dan member kesan tenang bagi penggunanya. 	<p>Segar</p>
<p>Manicure dan Pedicure</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merelaksasi otot tangan dan kaki, Melancarkan peredaran darah, Mempercantik tangan dan kaki, Merawat kesehatan dan keindahan tangan dan kaki, Meningkatkan semangat dan percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat dilakukan beberapa orang dalam satu ruang sehingga memungkinkan terjadi interaksi.- Merawat dan mempercantik kuku tangan ruangan yang menggunakan elemen interior yang dinamis dan member efek meningkatkan kreatifitas serta percaya diri. 	<p><u>Dinamis</u> (dominan), percaya diri, segar</p>
<p>Rain spa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merelaksasi otot, Melancarkan peredaran darah, Membersihkan tubuh, Merelaksasi pikiran 	<ul style="list-style-type: none"> - Pijatan tubuh melalui pancuran air yang di atur tekanannya - Memberikan ruang yang nyaman yang dapat memberi kesan segar dan tenang. 	<p>Tenang, <u>segar</u> (dominan)</p>
<p>Facial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempercantik dan menghaluskan kulit wajah, Meningkatkan percaya diri, Membersihkan wajah dari kotoran dan kulit mati., Member nutrisi pada kulit wajah - Menenangkan kulit wajah 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam satu ruang bisa terdiri dari beberapa orang yang melakukan treatmen ini.memungkinkan interaksi antar pengunjung atau pengunjung dengan terapis maka suasana ruang yang akrab dan dinamis dimunculkan dalam ruang ini. 	<p><u>Dinamis</u>, Tenang, percaya diri.</p>
<p>Jacuzzi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyegarkan dan membersihkan tubuh, Melancarkan peredaran darah, Melemaskan otot, Menurunkan tekanan darah dan mengontrol diabetes 	<ul style="list-style-type: none"> - Berendam di kolam yang memiliki arus sehingga memberikan efek pijatan pada tubuh. - Lebih dekat atau menyatu dengan alam dapat memberi manfaat menyegarkan dan menenangkan. 	<p>Tenang, <u>segar</u> (dominan)</p>

4.5 ANALISIS FUNGSI

Ada berbagai macam *treatment* atau treatment dalam fasilitas spa. Fungsi dalam bangunan spa ini nantinya akan mewadahi kegiatan yang ada di dalam spa terutama adalah fungsi treatment, dan fungsi penunjang kegiatan di dalam spa. Dari pernyataan tersebut maka fungsi ruang dalam spa akan terbagi menjadi dua yaitu fungsi utama dan fungsi penunjang.

Ada banyak sekali jenis treatment spa, dari treatment badan, treatment kaki dan tangan serta treatment wajah. Treatment tubuh terdiri dari *massage* / pijat, scrub tubuh, lulur, dan juga berendam. Untuk treatment kaki dan tangan sama seperti treatment tubuh namun peng-aplikasiannya hanya pada tangan dan kaki, kemudian pada treatment tangan dan kaki juga ada treatment kuku. Sedangkan untuk treatment wajah ada beberapa treatment antara lain facial yang terdiri dari pembersihan wajah, scrub dan lulur. Dalam treatment wajah juga terdapat totok wajah yang berfungsi untuk memancarkan aura dan juga memperlancar aliran darah area sekitar wajah.

Fungsi utama dalam bangunan spa ini adalah untuk mewadahi kegiatan treatment yang ada. Yang pertama adalah ruang treatment atau ruang treatment. Ruang treatment terbagi menjadi 2 yaitu ruang treatment tubuh dan wajah, yang kedua adalah ruang treatment kaki dan tangan saja. Untuk ruang perawatan tubuh dibutuhkan ruang yang privat sehingga setiap pengunjung memiliki satu ruang tersendiri. Sedangkan untuk perawatan tangan dan kaki treatment beberapa pengunjung bisa dalam satu ruang. Dalam bangunan spa ini juga mewadahi ruang treatment melalui media air seperti ruang berendam Jacuzzi yang terletak di outdoor. Selain itu ada juga fasilitas sauna dan rain spa namun berbeda dengan Jacuzzi ruang sauna dan rain spa lebih privat.

Fungsi treatment difokuskan untuk relaksasi indra dalam tubuh manusia. Relaksasi indra tersebut antara lain adalah:

1. Relaksasi pendengaran

Treatment ini digunakan untuk memanjakan indera pendengaran pengunjung dengan elemen bunyi air dan angin. Bunyi tersebut antara lain adalah bunyi gemericik air yang ringan. Angin yang semilir juga dapat membantu dengan

meletakkan beberapa lonceng kecil atau tanaman yang menghasilkan bunyi jika tertiuap angin.

2. Relaksasi pengelihatan

Treatment ini dapat dirasakan dengan memberi visualisasi-visualisasi dari elemen bentuk, warna, dan view alam yang indah.

- a. Bentuk: bentuk yang digunakan adalah garis-garis lengkung yang lebih berkesan luwes dan lembut sehingga dapat merelaksasi secara visual.
- b. Warna: warna yang digunakan adalah warna dengan elemen sejuk seperti hijau dan biru yang memberi kesan kalem dan tenang. Skema warna yang digunakan adalah analogus dan monokromatik yaitu skema warna yang tidak seberapa kontras sehingga terkesan santai. Intensitas warna yang digunakan juga cenderung rendah agar terkesan halus dan lembut.
- c. View: view alam yang ditawarkan agar terkesan santai dan tenang.

3. Relaksasi penciuman

Treatment relaksasi penciuman dapat menggunakan aroma tanaman seperti bau bunga yang wangi dengan kadar yang tidak terlalu menyengat. Selain itu kadar oksigen dalam ruangan yang banyak sehingga lebih relaks dan tidak menimbulkan stress untuk para pengunjung.

4. Relaksasi peraba

Treatment ini dapat dirasakan dengan menggunakan tekstur-tekstur alam seperti batuan alam dan bentuk-bentuk yang lebih tiga dimensional.

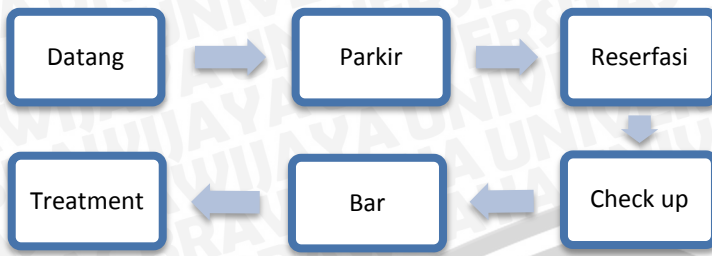
Fungsi penunjang di dalam bangunan spa ini adalah fungsi yang menunjang kegiatan treatment spa antara lain jacuzzi, *changing room* / ruang ganti, *check up room*, kantor pengelola, ruang untuk terapis, gudang, mushola, dan café bar.

4.6 ANALISIS PELAKU DAN AKTIFITAS

Identifikasi pelaku digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk memahami karakteristik pemakai bangunan yang berhubungan dengan penyediaan fasilitas pada bangunan spa. Kegiatan yang ada pada pusat layanan spa ini adalah terapi spa yang data merelaksasi dan mempercantik tubuh. Pelaku dalam objek perancangan berdasarkan studi lapangan maupun komparasi objek sejenis. Pelaku dalam fasilitas spa ini dibedakan menjadi beberapa jenis pelaku, antara lain pengunjung, pengelola, dan terapis. Adapun alur aktivitas Pelaku adalah sebagai berikut :

A. Pengunjung

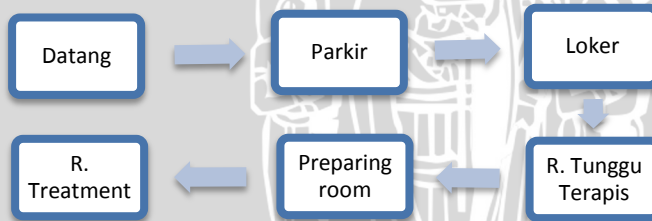
Pengunjung adalah orang yang akan melakukan treatment dalam fasilitas spa ini. Treatment yang dilakukan disesuaikan dengan keinginan pengunjung. Pengunjung dibedakan menjadi pengunjung wanita, pengunjung laki-laki, dan pengunjung yang datang berpasangan. Untuk menjaga privasi ruang-ruang pengunjung dibedakan menjadi area wanita dan area laki-laki, serta disediakan beberapa ruang untuk pengunjung yang datang berpasangan. Pengunjung yang datang mula-mula akan melakukan reservasi di area resepsionis. Saat reservasi pengunjung akan ditanya akan melakukan treatment apa saja, dan diberitahukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk proses tersebut. Setelah melakukan reservasi pengunjung akan diarahkan oleh petugas spa ke ruang check up. Di ruang check up pengunjung akan diperiksa mempunyai riwayat penyakit apa serta diperiksa tekanan darahnya. Dalam ruang check up pengunjung juga menentukan akan memakai jenis bahan treatment disesuaikan dengan keadaan tubuh dan keinginan si pengunjung. Setelah melakukan semua check up pengunjung akan diarahkan ke ruang treatment masing-masing. Adapun alur kegiatan pengunjung secara diagramatik adalah sebagai berikut ;



Gambar 4.13 Alur Aktivitas Pengunjung

B. Terapis

Terapis adalah orang yang akan memberikan treatment kepada pengunjung. Para terapis adalah orang yang sudah terlatih dalam melakukan treatment spa. Dalam spa seorang pengunjung ditangani oleh satu atau dua orang terapis. Terapis bertanggung jawab menyiapkan segala keperluan dalam proses treatment. Terapis spa memiliki beberapa kegiatan antara lain menyiapkan bahan atau racikan untuk proses treatment spa, *massage* atau melakukan pemjatan pada pengunjung, menyiapkan *bath up*, dll yang berhubungan dengan proses terapi. Adapun alur kegiatannya adalah sebagai berikut :



Gambar 4.14 Alur Aktivitas Terapis

C. Pengelola

Yang dimaksud pengelola disini adalah orang yang mempunyai wewenang dalam menjalankan spa. Biasanya pemilik spa itu sendiri atau orang yang di percaya untuk menjalankan spa. Adapun kegiatan pengelola adalah antara lain melakukan

pengawasan, mengontrol kegiatan terapis, menerima tamu, dan beberapa kegiatan administrasi. Alur kegiatan pengelola spa adalah sebagai berikut :



Gambar 4.15 Alur Aktivitas Pengelola

Tabel 4.6 Analisa Aktivitas Pelaku

Pelaku	Aktifitas/Kegiatan	Jenis Ruang yang Dibutuhkan
Pengunjung	Memarkir kendaraan	Area parker
	Mendaftar	Reservation
	Check up	Ruang Check up
	Menunggu Treatment	Longue/Bar Manicure/Pedicure Facial Body spa Jacuzzi Sauna Rain Spa
	Buang air	Kamar Mandi/WC
	Ibadah	Mushola
	Membayar	Kasir
Terapis	Memarkir kendaraan	Area parker
	Mengisi daftar absensi	Receptionist
	Ganti baju	Ruang ganti/ <i>Locker Room</i>
	Mempersiapkan perlengkapan	Ruang Persiapan
	Men-treatment	Ruang ganti masing-masing sesuai jabatan
	Istirahat	Pantry
	Buang air	Kamar Mandi/WC
	Ibadah	Mushola
Staff Pengelola	Memarkir kendaraan	Area parker
	Mengisi daftar absensi	Receptionist
	Bekerja	Ruang kerja
	Melakukan Pengawasan	Ruang Koridor Pengawasan, dan seluruh ruangan
	Buang air	Kamar Mandi/WC
	Istirahat	Pantry
	Ibadah	Mushola
Staff Servis	Memarkir kendaraan	Area parker
	Ganti seragam	Ruang ganti/ <i>Locker Room</i>
	<i>Building Maintance</i>	Seluruh Ruang Bangunan
	Menyiapkan makanan	Pantry
	Buang air	Kamar Mandi/WC
	Istirahat	Ruang Service
	Ibadah	Mushola

4.7 ANALISIS RELAKSASI INDERA

Manusia menerima stimulus baik dari luar maupun dalam tubuhnya. Bagian tubuh yang menerima stimulus tersebut disebut reseptor. Terdapat 5 jenis indera tubuh manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, sentuhan, rasa, dan bau. Reseptor pendengaran (audio) menerima 15-19% informasi dari seluruh informasi yang diterima dan sebagian besar, yaitu 80% informasi, diterima manusia melalui penglihatan (visual).

Dalam perkembangannya spa bermunculan untuk menawarkan beragam program bagi yang membutuhkan kesegaran, tenaga serta semangat yang baru. Bahkan dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan manusia, spa modern tidak lagi sekedar kegiatan berendam di air panas atau pijat tradisional, tapi lebih dari itu spa ini telah menjadi pendekatan holistik atau sarana yang bertujuan untuk menyelaraskan kehidupan manusia melalui terapi alternatif secara tiga dimensi yaitu tubuh, pikiran dan emosi yang disalurkan melalui enam indra. Enam indra yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Indra Penglihatan, melalui warna serta keindahan ruang atau apa yang disebut sebagai atmosfer terapi.
2. Indera Penciuman, melalui penciuman atau aroma terapi, karena dengan mencium aroma terapi essential yang khas dapat menimbulkan efek menyenangkan.
3. Indera Pendengaran, melalui musik terapi dengan mendengarkan musik-musik yang tenang.
4. Indera Perasa, melalui minuman dan makanan yang sehat tentunya menjadi suguhan setiap tamu di spa guna menunjang treatment spa.
5. Indera Peraba, melalui pijatan yang lembut sehingga membuat perasaan yang nyaman yang disebut pijatan terapi.
6. Indera otot, melalui tekanan pada bagian-bagian tubuh tertentu akan di capai efek rileks. (Benge and Tara, 2004)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa saat melakukan terapi spa tubuh kita dapat terelaksasi melalui enam indera. Dari ke enam indera tersebut yang mungkin diterapkan pada desain arsitektur ada empat indera yaitu penglihatan,

penciuman, peraba, dan pendengaran. Keempat relaksasi indera ini dapat dirasakan saat melakukan perawaatan atau treatment di dalam fasilitas spa.

Melalui table berikut ini dapat dijelaskan aspek arsitektural apa saja yang dapat berpengaruh terhadap setiap indera manusia.

4.7.1 Relaksasi Indera Penglihatan

Indera Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya. Alat tubuh yang digunakan untuk melihat adalah mata. Indera penglihat (mata) disebut juga fotoreseptor karena mata sangat peka terhadap rangsangan cahaya. Mata dapat melihat benda-benda karena mata mengeluarkan pantulan cahaya dari matahari dan sumber cahaya lainnya, kemudian mengubahnya menjadi rangsang saraf. Rangsang tersebut diubah menjadi gambar yang terlihat melalui otak yang disebut korteks visual, otak mengetahui apa yang dilihat dengan cara mencari pola dan membandingkannya dengan pola-pola lain yang telah dikenali otak. Mata memiliki sejumlah reseptor khusus untuk mengenali perubahan sinar dan warna.

Dalam kehidupan sehari-hari mata memiliki peran penting, dalam dunia sekarang ini mata mengalami begitu banyak ketegangan lebih karena gaya hidup. Untuk seseorang yang bekerja di kantor mata cenderung menghabiskan delapan jam berada di depan layar computer, belum lagi kegiatan menonton tv dan melihat layar ponsel. Selain bekerja pada layar komputer, membaca selama berjam-jam, debu, dan polusi juga member kontribusi terhadap mata lelah. Maka dari itu mata memerlukan istirahat dan relaksasi untuk menghilangkan kelelahan pada mata. Untuk mengatasi mata lelah sebenarnya mudah, yaitu memejamkan mata untuk beberapa saat saja sudah dapat mengurangi kelelahan pada mata. Hal lain yang dapat dilakukan untuk merelaksasi mata adalah dengan melihat pemandangan yang indah, melihat pemandangan alam seperti hamparan rerumputan yang hijau atau melihan pergerakan ombak di laut. Namun jika seseorang tinggal pada lingkungan perkotaan yang padat, maka akan sulit menemukan pemandangan- pemandangan

alam tersebut. Terapi atau relaksasi mata melalui media warna dapat dijadikan salah satu solusi bagi seseorang yang tinggal di perkotaan .

Manusia menyerap informasi 80% melalui visual, maka mata merupakan indera yang paling mudah menerima atau menangkap informasi. Elemen arsitektur yang paling mudah ditangkap indera mata adalah warna. Selain warna ada elemen garis bentuk motif dan tekstur. Elemen-elemen arsitektur dalam desain ruang luar ataupun ruang dalam dapat mempengaruhi suasana atau psikis seseorang. Dari banyaknya elemen arsitektur yang paling mudah di tangkap mata dan yang memiliki pengaruh terhadap suasana ruang antara lain warna, bentuk, tekstur dan pencahayaan.

Suasana ruang dapat memberikan kesan tertentu terhadap pengguna ruang. Sebagai contoh ruang bermain anak, ruang bermain anak biasanya menggunakan warna-warna terang yang memiliki kesan ceria dan dinamis. Maka dari itu ruang untuk spa yang memiliki tujuan merelaksasi pengunjung dapat didesain sedemikian rupa untuk memperkuat efek relaksasi melalui unsur atau elemen arsitektural. Adapun elemen desain yang dapat berpengaruh terhadap suasana ruang adalah sebagai berikut :

A. Warna

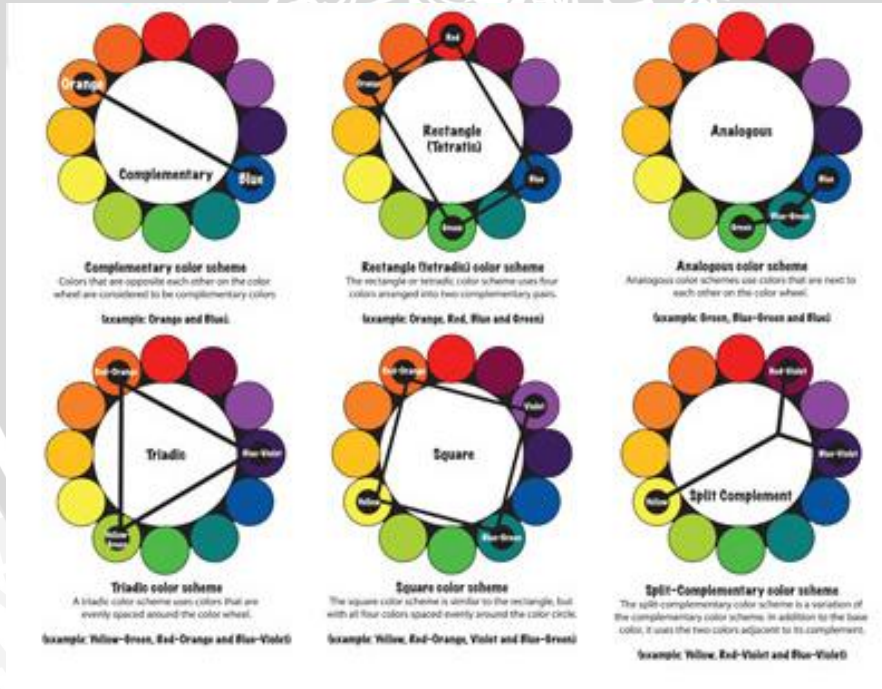
Warna adalah salah satu yang mampu memberi pengaruh psikologi yang kuat dalam desain. Warna dapat menciptakan nuansa tersendiri, seperti kesan hangat,dingin,dan netral. Dalam bangunan spa ini manfaat utama yang di dapat adalah relaksasi ketenangan dan kesegaran tubuh maka warna yang dipakai adalah warna-warna yang memberika relaksasi pada mata menenangkan dan menegarkan pikiran serta suasana ruang, dan juga warna yang dapat meningkatkan percaya diri.

Tabel 4.7 Tabel Efek Psikologi Warna (<http://arsitektung.blogspot.com>)

Warna	Arti Psikologi
Hitam	Mengandung kekuatan, penuh percaya diri, kesan maskulin, dramatis, penuh perlindungan, klasik dan megah. Bila terlalu banyak bisa menimbulkan perasaan tertekan.
Putih	Memberi arti keaslian, kesan ringan, polos dan murni. Bila terlalu banyak, menimbulkan perasaan dingin, steril, dan terisolasi.
Coklat	Berkesan natural, membumi, stabil, menghadirkan kenyamanan, keyakinan, keamanan, kesan elegan dan akrab. Bila terlalu banyak bisa berkesan berat atau kaku.
Merah	Keberanian fisik, kekuatan, kehangatan, 66omant, kelangsungan hidup dasar, 'fight or flight', stimulasi, maskulinitas, kegembiraan. Defiance, agresi, dampak visual, sharing
Merah Muda	Melambungkan kasih sayang dan perasaan romantis, kesan lembut serta sosok orang muda bahkan anak-anak.
Kuning	Mampu memancarkan kehangatan, cahaya dan cerah, memberi inspirasi, mendorong ekspresi diri maupun kemampuan intelektual., Optimisme, kepercayaan diri, harga diri, extraversion, kekuatan emosional, keramahan, kreativitas. Irasionalitas, ketakutan, kerapuhan emosional, depresi, kecemasan
Orange	Menggambarkan sosialisasi yang bersahabat, percaya diri, ramah dan kesan penuh harapan, kreativitas serta vitalitas. Bila terlalu banyak, bisa merangsang perilaku hiperaktif.
Hijau	Menyiratkan kesan alamiah, segar, tenang, sejuk, mendorong perasaan empati, meredakan stress dan menyembuhkan. Tapi bila terlalu banyak bisa menimbulkan kesan terperangkap.
Biru	Menghadirkan kesan teduh, dingin, hening, damai, tenang, harmonis, dan merangsang kemampuan intuitif., ketenangan, kesejukan, refleksi. Namun, bila terlau banyak, bisa menimbulkan kelesuan, kesedihan.
Ungu	Dekat dengan aura spiritualitas, magis, misterius, menarik perhatian, memancarkan kekuatan, menambah imajinasi, sensitivitas dan obsesif

Pada tanel diatas menunjukkan bahwa warna hijau dan biru memberikan efek tenang dan segar ke dalam psikologi manusia. Namun agar tidak menimbulkan efek yang negative dan semakin memberikan efek tenang warna yang digunaka adalah warna dengan intensitas sedang sampai intensitas rendah. Warna coklat juga digunakan dalam bangunan spa sebagai warna yang netral dan warna yang dekat dengan alam. Warna coklat juga dapat memberikan kesan yang akrab dan nyaman. Untuk beberapa ruang dalam spa, sesuai dengan anaisa spa beberapa ruang seperti facial dan manicure pedicure mempunyai karakter ruang yang dapat meningkatkan percaya diri dan semangat, maka di dalam raung tersebut dapat di tambahkan warna-warna yang meningkatkan rasa percaya diri seperti kuning dan orange.

Untuk menerapkan warna ke dalam ruang hal yang paling mudah adalah dengan menggunakan skema warna. Ada beberapa skema warna yang dapat di terapkan antara lain sebagai berikut :



Gambar 4.16 Skema Warna (Sumber: <http://www.tahupedia.com/>)

Ada satu skema warna lain yang belum ada pada gambar yaitu skema warna monokrom yaitu skema warna menggunakan satu warna namun dengan intensitas yang berbeda. Skema warna yang sesuai untuk bangunan spa yang membutuhkan ketenangan adalah skema yang tidak terlalu banyak warna agar tidak menjadi kacau. Walaupun membutuhkan banyak warna, warna yang digunakan adalah memilih warna yang berdekatan agar tidak terlalu kontras. Maka skema warna yang dapat digunakan adalah monokrom analogus atau komplementer terbelah.

B. Garis dan Bentuk

Tabel 4.8 Tabel Jenis-Jenis Garis (Fred Lawson , 1987 : hal. 111)

Predominan Lines	Evoked Responses
Straight/ Garis lurus	
Vertikal	Mengekspresikan kekuatan dan pemaksaan, dapat menciptakan atmosfer yang agung/bermartabat danmemberika ilusi dari ketinggian ruang
Horisontal	Memberi kesan keluasan/kelapangan, relaksasi dan menunjukan tampak yang lebar
Diagonal	Cenderung menunjuk ke suatu ruang dan menjaga mata untuk terus bergerak. Terlalu banyak menggunakan garis akan melemahkan unity desain.
Curved/ Garis Lengkung	
Lingkar	Menstimulasi keceriaan dengan warna yang cerah dan kontras. Terlalu banyak garis lingkaran akan menghasilkan kegelisahan / keresahan
Voluptuous, full and complex curves (lebih tegas)	Garis dan bentuk yang berliku-liku, memberikan kesan keindahan, kemewahan/ kekayaan dan sandiwara
Softer , delicate curved line and shape (lebih lembut)	Kurva yang lembut dikombinasi dengan proporsi yang baik akan memberikan kesan keanggunan dan kemurnian. Style klasik cocok dengan karakter tersebut.

Garis merupakan unsur elementer yang senantiasa muncul dan selalu mempunyai peran dalam menentukan bentuk-bentuk dari suatu motif hias. Dari

ukuran, bentuk serta gerak yang ditimbulkan, garis dapat berbentuk lurus, lengkung, patah-patah, bergelombang atau zig zag. Bagaimanapun bentuknya, garis senantiasa mempunyai peranan dalam suatu desain atau motif hias.- Misalnya penggunaan garis datar (horizontal), garis tegak (vertikal) atau garis yang lainnya, selain berperan secara visual, garis pun dapat berperan sebagai media pengungkapan perasaan. Berikut beberapa kesan yang ditimbulkan menurut Jones (1997).

- tegak lurus cenderung memberi kesan meninggi, kuat dan tegas;
- mendatar dapat membangun kesan rileks atau istirahat, ketenangan, kedamaian;
- menyilang memberi kesan penuh gerak atau dinamis;
- lengkung dapat memberikan kesan keagungan dan kelembutan.

Sedangkan menurut Sadjiman (2010) garis memiliki beberapa efek antara lain:

- Susunan garis-garis horisontal akan menghasilkan kesan tenang, damai, tetapi pasif
- Susunan garis-garis vertikal menghasilkan kesan stabil, megah, kuat, tetapi statis, kaku.
- Susunan garis-garis diagonal (kanan/kiri) akan menghasilkan kesan bergerak lari / meluncur, dinamik, tetapi tampak tak seimbang.
- Susunan garis-garis lengkung memberi kesan ringan dinamik, kuat.
- Susunan garis-garis zig-zag memberi kesan semangat, gairah, tetapi ada kesan bahaya, mengerikan.
- Susunan garis-garis lengkung berombak atau lengkung S memberi kesan indah, dinamis, luwes, lemah gemulai.
- Susunan garis-garis berjajar mengesankan lunak, lembut, rapi, tenang.
- Susunan garis-garis saling memotong akan mengesankan keras, kontradiksi, kles, pertentangan, kuat, tajam. Salib adalah perpaduan garis vertikal dan horizontal menggambarkan kekuatan hubungan manusia dan Tuhannya.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan untuk membentuk suasana yang tenang dalam ruang spa maka digunakan garis-garis horisona. Untuk menghindari ruang yang statis dan monoton dapat dipadukan dengan garis-garis lengkung yang lembut sehingga memberikan kesan yang dinamis dan indah.

Elemen desain yang lain adalah bentuk. Bentuk atau bidang terbentuk dari susunan beberapa garis. Bentuk-bentuk persegi cenderung memberikan kesan yang kaku dan monoton. Untuk bentukan lengkung dapat melembutkan suatu ruang. Bentuk yang menyudut bila penggunaannya salah akan menimbulkan efek tertekan. Bentuk persegi lebih sederhana dan efisien, namun terlalu banyak bentuk persegi memberikan kesan kaku dan monoton.

C. Pencahayaan / Lighting

Pencahayaan dalam sebuah ruang memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai titik relaksatif para penggunanya. Menurut artikel dalam sebuah website berjudul arefianatelier.com oleh Arefian (2011:www.arefianatelier.com/interior-light-effect-on-human-mood-and-social-behaviour) Belakangan ini, para ilmuwan, desainer dan psikolog mempercayai bahwa cahaya memiliki peranan yang amat penting pada *mood* seorang manusia sikap social seseorang. Karena dijuluki sebagai ‘animator utama ruang’. Maka dari itu cahaya merupakan sebuah subjek dan pengaplikasian yang luas dalam disiplin ilmu desain lingkungan. Akhir-akhir ini pula para penelitipun beranggapan bahwa cahaya sering kali diaplikasikan pada solusi desain interior sebagai tambahan fungsional dan tanpa menganggapnya lebih dulu sebagai esensi elemen desain bersama dengan bentukan, warna, tekstru, dan lain-lain. Hal ini menimbulkan pertanyaan akan bagaimana pendekatan para desainer, pendidik, dan pelajar dalam mendesain pencahayaan bisa diperbaharui untuk menganggap cahaya sebagai kontributor komposisi spatial yang signifikan. Maka dari itu, tidaklah heran bagaimana pencahayaan dapat menciptakan berbagai macam efek yang secara visual berpengaruh sangat besar bagi keadaan pengguna ruang tertentu

Dalam penggunaannya, banyak jenis dan juga teknik pencahayaan yang dapat diaplikasikan pada interior untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Akmal dalam bukunya *lighting* (2006:8) menjelaskan bahwa pengetahuan cahaya dan tata cahaya yang baik akan membantu kita untuk dapat mengetahui sumber-

sumber cahaya, memilih sumber cahaya buatan yang sesuai dengan kebutuhan, dan akan lebih baik lagi bila kita dapat menerapkan sendiri teknik-teknik tata cahaya. Dengan mengetahui sejak awal akan kebutuhan ruang yang ingin dituju, yang pada kasus ini yaitu relaksasi, kita perlu menerapkan beberapa teknik dan jenis tersebut sehingga dapat memenuhi kriteria ruang dan individu yang menempatinnya.

Berikut ini adalah beberapa tipe penerapan ruang dalam buku *Lighting Styles* oleh Rees (1999:9) :

- *Ambient Lighting*: Pencahayaan yang satu ini merupakan sumber pencahayaan yang paling umum dalam suatu area spatial. Pencahayaan merupakan dasar dari sebuah pencahayaan, dimana jenis ini menerangi sebuah ruang interior secara umum dan menyeluruh.
- *Task Lighting*: Jenis pencahayaan ini merupakan jenis pencahayaan yang tujuan utamanya adalah menerangi dan membantu setiap proses kegiatan khusus atau tertentu yang dilakukan oleh pengguna ruang. Beberapa contohnya yaitu lampu yang diletakan khusus di atas meja tulis, lemari pakaian, dan sebagainya.
- *Decorative Lighting*: Dan yang terakhir adalah jenis pencahayaan dekoratif dimana pencahayaan ini tidak memiliki unsur fungsional sama sekali dan hanya memiliki unsur estetik sebagai daya tarik utamanya. Contoh-contohnya ialah, *chandelier*, lilin, perapian, dan lain-lain.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih baik lagi efek cahaya pada segi relaksasi manusia dan ruang, maka kita perlu mengetahui teknik dari penerangan buatan tersebut. Menurut buku panduan *Lighting* milik Akmal (2006:34), ada beberapa jenis teknik standar penerangan didalam ruang yang patut kita ketahui, diantaranya ialah:

- *Direct Lighting*: Atau juga disebut pencahayaan langsung. Pencahayaan ini ditempatkan pada tempat-tempat yang dimana pencahayaan tersebut dapat secara langsung menerangi ruangan melalui sumber cahaya yang dikeluarkanya

tanpa ada media lain yang dibutuhkan. Cahaya yang dikeluarkan sangatlah terang karena fungsinya yang diumumkan atau tersamaratakan.

- *Indirect Lighting*: Pencahayaan tidak langsung merupakan teknik pencahayaan yang ditempatkan pada area dengan kriteria tidak terlihat langsung oleh mata pengguna ruang. Cahaya yang dikeluarkan memiliki media lain untuk penyampaiannya karena tidak dapat menerangi ruangan secara langsung. Seperti ceiling ataupun dinding. Efek yang tercipta ialah suasana yang lebih bersih dan sederhana.
- *Downlight*: Penerangan dengan teknik menyinari ruangan dengan sumber cahaya di atas dan menerangi apa yang ada di bawahnya. Cahaya yang dikeluarkan bersifat merata dan menyeluruh. Beberapa jenis downlight memiliki intensita cahaya yang cukup tinggi sehingga sering digunakan sebagai pencahayaan umum suatu ruang, namun seringkali juga menggunakan jenis pencahayaan yang penyebaran cahayanya kecil sehingga dijadikan jenis *accent lighting*.
- *Uplight*: Teknik penerangan yang selanjutnya ialah tipe uplight, dimana cahaya bersumber dari bawah dan diarahkan keatas. Biasanya digunakan dengan jenis penerangan *indirect* agar tidak mengganggu pengelihatan pengguna ruang. Efek yang dihasilkan secara dominan ditujukan untuk kepentingan estetik, yang mencitrakan kemegahan dan eksklusifitas pada ruang interior.
- *Sidelight*: Berbeda dengan tipe sebelumnya, tipe *sidelight* digunakan dengan teknik menyamping, baik dari kiri ke kanan, kanan ke kiri, ataupun keduanya. Biasanya digunakan untuk menerangi suatu objek tertentu atau mengeksposnya sehingga tercipta titik fokus penerangan ataupun menonjolkan tekstur yang ada pada sisi yang diterangi.
- *Frontlight*: *Frontlight* merupakan penerangan dengan teknik yang hamper sama dengan *sidelight*, yaitu memiliki sumber cahaya dengan arah penerangan horizontal. Penerangan biasa digunakan untuk menerangi beberapa benda seni dua dimensional seperti lukisan untuk mendapatkan terang yang merata bagi benda tersebut saja.

- *Backlight*: Berbeda dengan *frontlight*, *backlight* tidak menerangi sebuah benda untuk mendapatkan visualisasi yang ingin diekspos, tetapi justru memanfaatkan kegelapan dari objek untuk menitik beratkan bentuk bayangan atau siluet yang tercipta dari objek tersebut.
- *Wall Washer*: Dan teknik penerangan yang terakhir merupakan teknik yang cukup unik, yaitu dengan menerangi sebuah bidang dinding atau bidang verikal lainnya, sehingga tercipta suatu bidang dengan efek yang terang dan terkesan ‘bersinar’. Menurut Akmal (2006:47), ada tiga cara untuk menciptakan tata *wall washer* ini. Pertama dengan spot *downlight*. Lampu sorot dari atas atau langit-langit diarahkan ke sisi dinding sehingga menerangi sisi dinding tersebut. Biasanya di atas sisi dinding tercipta lengkungan-lengkungan bayangan lampu sorot yang cantik. Kedua, *wall washer* bisa dibuat dengan spot *uplight* atau pengarah lampu dari bawah atau lantai ke atas. Bias sinarnya mirip dengan menggunakan spot *downlight*. Ketiga, *wall washer* yang dibuat dengan *indirect lighting* yang diarahkan ke dinding. Di sini dinding berfungsi sebagai reflektor yang memantulkan bias sinar lampu ke arah ruang secara keseluruhan

Dari hasil penelitian Azhar Ridwan Azis, 2010 menyatakan bahwa teknik pencahayaan dengan sistem *indirect* atau tidak langsung memberikan efek relaksatif pada ruang. Teknik *uplight* yang dipadukan dengan *wallwash* juga dapat menambah efek relaksatif pada suatu ruang.

Tabel 4.9 Tabel Kesimpulan Aplikasi Elemen Desain dalam Spa

Elemen desain	Aplikasi Desain
Warna	Tenang – Biru Segar – Hijau Percaya Diri -- Kuning / Orange Netral, alami -- Coklat Skema : Monokrom / Analogus / Komplementer Terbelah
Garis dan Bentuk	Garis Horisontal menimbulkan kesan tenang dan rileks. Bentuk : perpaduan bentuk persegi dengan lengkung
Lighting / Pencahayaan	Untuk ruang relaksatif menggunakan jenis pencahayaan indirect. Bisa juga menggunakan teknik uplight yang diterapkan pada sisi dinding atau disebut teknik wallwash.

4.7.2 Relaksasi Indera Pendengaran

Telinga merupakan indera pendengaran yang menerima rangsang berupa suara. Telinga adalah alat indera yang memiliki fungsi untuk mendengar suara yang ada di sekitar kita. Ada tiga bagian utama dari telinga manusia, yaitu bagian telinga luar, telinga tengah, dan telinga dalam. Telinga luar berfungsi menangkap getaran bunyi, dan telinga tengah meneruskan getaran dari telinga luar ke telinga dalam. Reseptor yang ada pada telinga dalam akan menerima rangsang bunyi dan mengirimkannya berupa impuls ke otak untuk diolah. Melalui indera pendengaran ini kita bisa membedakan suara-suara yang keras, lemah dan lembut dari suatu dialog percakapan, atau mendengarkan nada-nada musik yang indah. Indra yang digunakan untuk mendengarkan adalah telinga yang akan terstimulasi oleh adanya gelombang suara.

Orang yang tinggal di daerah perkotaan tidak jarang terganggu dengan suara-suara bising. Suara-suara bising perkotaan dapat memicu terjadinya stress. Pencemaran suara diakibatkan oleh suara-suara bervolume tinggi yang membuat daerah sekitarnya menjadi bising. Tingkat kebisingan terjadi bila intensitas bunyi melampaui 70 desibel (dB). Maka untuk merelaksasi indera pendengaran

dibutuhkan suasana yang tenang yang jauh dari kebisingan. Batas aman pendengaran manusia adalah 70 desibel (dB) sedangkan untuk menciptakan suasana yang tenang. Berikut adalah taraf intensitas bunyi dari berbagai sumber bunyi :

1. Taraf intensitas rendah
 - a. 0 dB (ambang pendengaran)
 - b. 10 dB (hampir tidak terdengar) contohnya bernafas normal
 - c. 20-30 dB (sangat tenang) contohnya ruang yang sangat sunyi, daun yang berdesir)
 - d. 40-50db (tenang) contohnya dalam perpustakaan
2. Taraf intensitas konstan
 - a. 60 dB contohnya percakapan biasa pada jarak 1 meter
 - b. 70 dB contohnya lalu lintas ramai, kantor bising
 - c. 80 dB contohnya ruang kuliah, radio berbunyi keras.
3. Taraf intensitas tinggi
 - a. 90-110 dB (merusak pendengaran) air terjun Niagara, kereta, kebisingan konstruksi
 - b. 120 dB (ambang ketidaknyamanan) misal konser musik rock, jet yang tinggal landas pada jarak 60 meter.
 - c. 130 dB contoh senapan mesin
 - d. 140-150 dB (ambang rasa sakit)
 - e. 150-180 dB (kerusakan mekanik selaput telinga) misal mesin roket pada jarak dekat (<http://mydhayostya.blogspot.com/>)

Tujuan spa adalah merelaksasi tubuh melalui indera manusia, maka yang dibutuhkan dalam merelaksasi indera pendengaran adalah situasi yang tenang. Pada penjelasan diatas intensitas suara yang menciptakan suasana tenang adalah pada taraf 40- 50 untuk taraf tenang dan 20 – 30 dB untuk taraf sangat tenang.

Selain melalui peredam kebisingan relaksasi pendengaran dapat di capai melalui terapi gelombang otak. Otak adalah pusat penerima informasi dalam tubuh. Otak terdiri dari milyaran sel otak yang disebut neuron. Setiap neuron saling berkomunikasi (menjalin hubungan) dengan memancarkan gelombang listrik.

Gelombang listrik yang dikeluarkan oleh neuron dalam otak inilah yang disebut "gelombang otak" atau brainwave. Apabila otak tidak lagi mengeluarkan gelombang otak, maka kita tahu bahwa otak tersebut sudah mati.

Gelombang otak bisa diukur dengan peralatan Electroencephalograph (EEG). Diketahui bahwa frekuensi gelombang otak yang dihasilkan oleh neuron bervariasi antara 0-30 Hz dan digolongkan menjadi gelombang delta, theta, alpha dan beta. Setiap gelombang punya karakteristik yang berbeda-beda serta menandakan kondisi mental seseorang. Gelombang otak digolongkan menjadi 4 antara lain

a. Gelombang Beta : Waspada, Konsentrasi

Kondisi gelombang otak Beta (13-30 Hz) menjaga pikiran kita tetap tajam dan terfokus. Dalam kondisi Beta, otak akan mudah melakukan analisis dan penyusutan informasi, membuat koneksi, dan menghasilkan solusi-solusi serta ide-ide baru. Gelombang Beta sangat bermanfaat untuk produktivitas kerja, belajar, atau aktifitas lain yang membutuhkan konsentrasi dan kewaspadaan tinggi.

b. Gelombang Alpha : Kreativitas, Relaksasi, Visualisasi

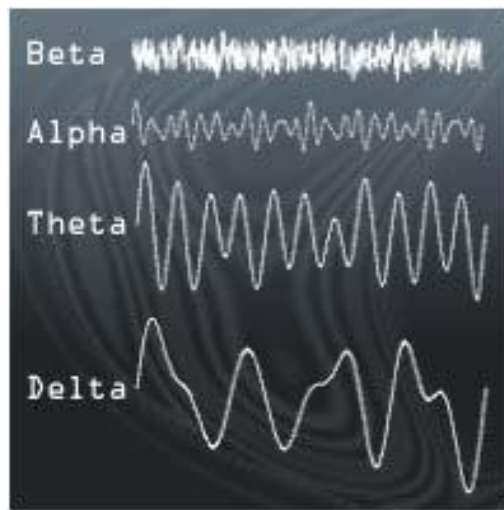
Gelombang otak Alpha (8-13 Hz) sangat kontras dibandingkan dengan kondisi Beta. Kondisi relaks mendorong aliran energi kreativitas dan perasaan segar. Kondisi gelombang otak alpha untuk perenungan, memecahkan masalah, dan dapat bertindak sebagai pembuka gerbang kreativitas.

c. Gelombang Theta : Relaksasi mendalam, Meditasi, Peningkatan Memori

Lebih lambat dari Beta, kondisi gelombang otak Theta (4-8 Hz) muncul saat bermimpi pada tidur ringan. Atau juga sering dinamakan sebagai mengalami mimpi secara sadar. Frekuensi Theta ini dihubungkan dengan pelepasan stress dan penguatan kembali memori yang telah lama. Menghasilkan peningkatan kesehatan secara keseluruhan, kebutuhan kurang tidur, meningkatkan kreativitas dan pembelajaran.

d. Gelombang Delta : Penyembuhan, Tidur Sangat Nyenyak

Kondisi Delta (0.5-4 Hz), saat gelombang otak semakin melambat, sering dihubungkan dengan kondisi tidur yang sangat dalam. Beberapa frekuensi dalam jangkauan Delta ini diiringi dengan pelepasan hormon pertumbuhan manusia, yang bermanfaat dalam penyembuhan. Kondisi Delta, jika dihasilkan dalam kondisi terjaga, akan menyediakan peluang untuk mengakses aktivitas bawah sadar, mendorong alirannya ke pikiran sadar. Kondisi Delta juga sering dihubungkan dengan manusia-manusia yang memiliki perasaan kuat terhadap empati dan intuisi.



Gambar 4.17 Diagram Gelombang Otak
(www.gelombangotak.com)

Pola gelombang otak menentukan keadaan mental dalam keadaan tertentu misalkan saat seseorang bersemangat, berenergi, kreatif, bergembira ataupun saat seseorang sedang malas, sedih, stress, cemas., dll. Semua keadaan tersebut dipengaruhi pola gelombang otak yang dikeluarkan oleh sel-sel saraf di otak. Gelombang otak dapat dibentuk melalui Brainwave entrainment atau dalam bahasa Indonesia disebut terapi gelombang otak. Terapi gelombang otak atau brainwave entrainment bisa didefinisikan sebagai suatu cara atau usaha merangsang otak agar menghasilkan gelombang otak dengan pola / frekuensi tertentu sesuai kebutuhan. Salah satu cara perangsanganya adalah melalui gelombang suara.

Dalam kehidupan sehari-hari gelombang otak dapat terjadi seperti contoh-contoh berikut ini :

1. Seseorang yang sedang duduk diam di dekat pantai sambil mendengar deburan ombak dan riak air yang rata-rata ada 10 suara setiap detik. Maka otak akan merespon dengan memproduksi gelombang alpha dengan frekuensi sekitar 10 Hz sehingga seorang yang mengalami hal tersebut merasa rileks, santai dan damai.
2. Saat seseorang yang sedang mendengarkan music piano dengan 6 ketukan setiap detik, maka orang tersebut memunculkan gelombang theta yang mana hal tersebut akan menciptakan perasaan rileks dan otak menjadi lebih kreatif.
3. Saat mengemudi di malam hari dan melewati jalan yang lincer dan ada lampu penerangan di sepanjang jalan. Dengan kecepatan tertentu seseorang melewati 20 lampu setiap detiknya, maka otak akan banyak memproduksi gelombang beta dengan frekuensi 20Hz. Sehingga seseorang tersebut akan tetap waspada ketika mengemudi. Seandainya orang tersebut memperlambat kendaraan sehingga hanya melewati 7 lampu per detik, maka otak akan memproduksi gelombang theta yang mengakibatkan seseorang melamun. (sumber : www.gelombangotak.com)

Table 4.10 Frekuensi Terapi Gelombang Otak (Sumber : www.gelombangotak.com)

No.	Audio Hz/Visual	Perkiraan Pengaruh
1.	0,5-3 Hz	Penyembuhan kontraksi otot dan sakit kepala (Salomo GD)
2.	0,5-4 Hz	Penyembuhan sakit konis & Fibromyalgia (D. Siever), mengurangi kegelisahan (Le Scouarnec)
3.	4,5 Hz	Untuk paranormal/perdukunan atau alam mistis (M. Harner, M. Hutchison). Para peneliti menemukan bahwa selama trans-inducing ritual atau agama Buddha Tibet, ketukan tertentu selalu hadir. Frekwensi 4,5 Hz tampaknya merupakan frekuensi yang terbaik untuk memasuki trance paranormal/perdukunan.
4.	4-8 Hz	Kondisi tertidur, Gambaran pada pikiran terasa lebih nyata, Pengalaman Spiritual/Transformasi, Perubahan Perilaku & Sikap dan Peningkatan Kreativitas (M. Hutchison). Frekwensi ini bisa digunakan untuk membantu orang jatuh tidur, dengan cara menstimulasi otak menggunakan suara gelombang yang biasa kita kenal dengan Terapi Gelombang Otak (Brainwave) atau Musik Terapi Gelombang Otak.
5.	5-8 Hz	Menenangkan diri. Menghilakan perasaan tertekan, stress dan marah (D. Siever)
6.	6-9 Hz	Lucid Dreaming (D. Siever), Pengurangan Kegelisahan (Le Scouarnec)
7.	6-12 Hz	Penguatan Sistem Kekebalan (GJ Schummer, Ph.D., M. Crane, L. Wong, C. Aquirre)
8.	7,83 Hz	Adalah Resonansi Schumann, atau frekuensi yang mana gelombang elektro-magnetik berjalan mengitari ionosfer bumi. Ini mungkin adalah frekuensi dikenal paling berguna. PET scan menunjukkan bahwa aliran darah otak di bagian belakang otak terjadi pada frekuensi ini (P. Fox, M. Raichle). Studi dari meditasi yang paling maju telah berulang kali menunjukkan frekwensi 7,83 Hz menjadi frekuensi yang signifikan (M. Cade). Hal ini juga dikenal sebagai situasi Hypnagogic. Pengalaman spiritual lainnya telah dilaporkan menggunakan frekuensi ini dari pada yang lain. Pengalaman Raga Sukma juga telah di temukan menggunakan frekwensi ini. Frekuensi harmonis ini juga tampaknya memiliki beberapa efek yang sama.
9.	8-10 Hz	Otak pada frekwensi ini pada saat mempelajari informasi baru dan penghafalan (bukan pemahaman) (M. Hutchison)
10.	8-12 Hz	Relaksasi, Menghilangkan kecemasan atau PTSD (Post Traumatic Stress Syndrome) (D. Siever). Sesi Alpha secara signifikan dapat meningkatkan aliran darah di otak. Bisa juga memproduksi efek rasa pusing sementara. Dapat digunakan untuk mengurangi depresi pada beberapa orang, tapi tidak semua orang. Dianjurkan untuk menggunakan frekuensi Beta untuk pengobatan Depresi.
11.	8-14 Hz	Mengontrol kelelahan dan kecemasan (Howard)
12.	8,4 Hz	Relaksasi yang dalam, menurunkan kecemasan, membuat rileks otot rahang yang berimbas pada perasaan rileks dan dapat mengurangi kebutuhan anestetik/pembiusan pada saat operasi dan lainnya (B. Margolis, D. Siever, D. Morse, A. Manns, N. Thomas}. Baik untuk di gunakan untuk penanganan oleh dokter gigi sehingga mengurangi rasa sakit saat operasi kecil pada gigi tanpa harus melakukan pembiusan.

Table 4.10 Frekuensi Terapi Gelombang Otak

No.	Audio Hz/Visual	Perkiraan Pengaruh
13.	9 Hz	(Berhubungan dgn cahaya) Mengontrol rasa sakit (Nomura)
14.	10 Hz	Pain Control/ mengontrol rasa sakit, Relaksasi, pembiusan/disosiasi, Mengontrol kegelisahan (Morse)
15.	10-22 Hz	Penanganan hiperaktif / ADD / ADHD, meningkatkan IQ dan memperbaiki perilaku (JL Carter, HL Russell, 1993, M. Hutchison) (khususnya frekwensi 13 plus). Juga dapat digunakan untuk olahraga /peningkatan keterampilan.
16.	14 Hz	Frekwensi ini bergantian dengan 22 Hz mampu meningkatkan nilai dalam studi perguruan tinggi.
17.	10 Hz	Bergantian dengan 18 Hz untuk membantu penanganan ADD / ADHD dan meningkatkan kinerja kognitif.
18.	15-20 Hz	Juga telah digunakan dalam beberapa studi untuk meningkatkan kinerja kognitif. 10-15 Hz tampaknya menjadi yang terbaik untuk stabilitas dan fokus.
19.	12-15 Hz	Perasaan rileks, menenangkan tubuh, frekwensi ini baik untuk membaca (Siever, Hutchison). Membantu mengatasi insomnia, depresi, konsentrasi, PMS, ADD / ADHD, pengurangan anxiety atau kecemasan, perbaikan sistem kekebalan.
20.	15-20 Hz	Kondisi perhatian, meningkatkan kinerja kognitif, mengurangi depresi dan gangguan perasaan yang bersifat musiman, belajar, dan pengurangan kegelisahan (M. Hutchison, D. Siever, Othmer, L. Thompson, Ph.D. dan M. Thompson, MD)
21.	18 Hz	Efek Energi (M. Hutchison)
22.	18-24 Hz	Euphoria, juga dapat mengakibatkan sakit kepala dan kecemasan.
23.	20 + Hz	Dapat menyebabkan efek negatif, yaitu kecemasan dan sakit kepala.
24.	22-40 Hz	Aktivitas khas sebagai pengalaman "Raga Sukma/ Out of Body Travel" yang terjadi atau akan terjadi. (Wilson)
25.	30-50 Hz	(Yang berhubungan dengan cahaya) Membantu mengatasi migran atau sakit kepala sebelah (hanya telah diuji dengan stimulasi yg berhubung dgn cahaya. (DJ Anderson)
26.	36-40 Hz	Mengolah informasi tingkat tinggi. Penelitian pada frekwensi ini belum banyak yang diketahui atau belum banyak yang telah dipelajari, tetapi hipotesis menunjukkan bahwa frekuensi yang lebih tinggi dapat membantu kemampuan multi-tugas.
27.	40 Hz	Pemberian energi, efek fokus (M. Hutchison), Meningkatkan kesadaran untuk tugas non-verbal (Olmsted)
28.	Modulasi antara 10 sampai 60 Hz	Perusakan mental, atau telah keluar dari pola Gelombang Otak (Brainwave).

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa otak merupakan pusat informasi yang dapat membentuk suatu keadaan pikiran seseorang melalui terapi gelombang otak. Pembentukan tersebut dapat melalui suara yang diterima melalui indera pendegaran. Untuk mencapai keadaan relaksasi melalui indera pendengaran dalam table tersebut dapat disimpulkan terapi gelombang otak yang dapat merelaksasi menggunakan frekuensi antara 5 - 12 Hz.

Pada jurnal penelitian Jason J Alvarsson (2010) menunjukkan bahwa suara alam gemericik air dan kicauan burung dapat mempercepat penyembuhan orang sakit dan dapat mengurangi tingkat stress seseorang. Dalam penelitian tersebut 40 orang mendengarkan suara alam dan suara kebisingan kota atau suara-suara lain. Hasil menunjukkan suara alam dapat menurunkan kadar stress dibandingkan suara perkotaan atau suara yang lain.

Dari penjelasan di atas maka suara alam yang berasal dari suara air dapat digunakan untuk relaksasi pendengaran dalam suatu ruang, khususnya ruang spa. Ada berbagai macam jenis suara yang dapat dihasilkan hanya dari elemen ari. Antara lain suara dari deburan ombak, suara air yang mengalir, suara air terjun, suara air hujan dan suara dari tetesan air. Dari cara air jatuh memberikan jenis suara yang berbeda-beda.

Dari penelitian Nystuen, 1999 tetesan air atau *raindrops* menghasilkan suara yang berbeda dilihat dari besarnya diameter tetesan air tersebut. Nystuen menyimpulkan hasil percobaanya dalam tabel berikut :

Tabel 4.11 *Acoustic Raindrops sizes* (Nystuen, 1999)

Drop size	Diameter	Sound Source
Tiny (sangat kecil)	< 0.8 mm	Silent
Small (kecil)	0.8 – 1.2 mm	Loud Bubble
Medium (sedang)	1.2 – 2.0 mm	Weak impact
Large (besar)	2.0 – 3.5 mm	Impact Loud bubbles
Very Large (sangat besar)	>3.5 mm	Loud Impact Loud bubbles

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa suara tetesan air dipengaruhi besar diameter tetesan air itu sendiri, semakin besar diameter tetesan air maka semakin besar suara yang keluar dari air tersebut. Semakin banyak tetesan yang jatuh maka suara yang tercipta semakin keras pula.

Dalam desain arsitektur elemen air dapat diaplikasikan dalam beberapa cara antara lain sebagai kolam dalam taman, dalam bentuk fountain atau air mancur, atau dalam bentuk tetesan air. Setiap aplikasi air dalam keadaan diam, mengalir, atau mementes mempunyai suara yang berbeda. Air dalam bentuk kolam airnya cenderung tenang dan tidak menghasilkan suara. Air dengan tetesan suara yang keluar akan tergantung dari seberapa banyak tetesan. Semakin deras tetesan yang keluar maka semakin keras suaranya. Suara air dengan ritme yang tetap dan dalam ambang suara dengan intensitas dibawah 50 dB maka suara akan memberikan ketenangan.

4.7.3 Relaksasi Indera Penciuman

Alat indera penciuman pada manusia adalah hidung. Sebagai benda gas, bau berbau menjadi satu dengan gas-gas lain di dalam udara. Saat seseorang menghirup udara pernapasan, bau tersebut ikut masuk ke dalam hidung. Di rongga hidung, bau akan diterima oleh ujung-ujung saraf pembau serta diteruskan ke pusat penciuman dan saraf pembau. Oleh otak, rangsang tersebut ditanggapi sehingga kita dapat mencium bau yang masuk hidung. Bebauan atau aroma yang sampai ke otak berkaitan dengan mood (suasana hati), emosi, ingatan, dan pembelajaran.

Banyak bebauan atau aroma yang dapat mempengaruhi suasana hati / mood seseorang, aroma tersebut diantaranya berasal dari tanaman, berupa daun, biji, atau akar-akaran. Dalam bangunan spa ini ada beberapa kata kunci yang didapat dari analisa manfaat spa yaitu tenang, segar, menambah semangat atau percaya diri. Jenis tanaman yang digunakan dalam desain perancangan spa ini adalah beberapa tanaman yang dapat menunjang karakter ruang yang akan di bentuk dalam mewujudkan manfaat spas yang akan dicapai. Berikut adalah jenis-jenis tanaman beserta efek aromanya terhadap tubuh.

Tabel 4.12 Analisa Tanaman Aromatik

	Menenangkan	Menyegarkan	Menambah semangat / percaya diri
Bunga / Daun / buah	<ul style="list-style-type: none"> - Lavender - Chamomile - Kenanga/ ylang-ylang - Rose / Mawar - Kecubung - Geranium - Rosemary - Anggrek - Kamboja - Gardenia - Sedap Malam - Cempaka - Clary Sage 	<ul style="list-style-type: none"> - Peppermint - Lemon grass - Grapefruit - Jeruk purut 	<ul style="list-style-type: none"> - Basil - Bergamot - Lemon - Jasmine
Akar / Batang	<ul style="list-style-type: none"> - Cendana - Cedarwood - Rosewood 	<ul style="list-style-type: none"> - Pinus - Akar Wangi - Cendana 	
Biji		<ul style="list-style-type: none"> - Cengkeh - Kayu manis - Pala 	<ul style="list-style-type: none"> - Cengkeh - Jinten

Pengaplikasian tanaman aromatik bunga dan daun pada ruang treatment spa bisa melalui media vertikal garden, hanging garden, atau dengan menggunakan pot tanaman. Sedangkan aplikasi tanaman aromatik berupa biji-bijian atau rempah bisa meletakkannya dalam wadah atau kantong-kantong berserat kemudian digantung dekat dengan jendela atau AC. Untuk pengaplikasian tanaman berupa batang dan akar bisa dijadikan salah satu elemen desain misal sebagai penutup pergola, atau partisi ruang.

4.7.4 Relaksasi Indera Peraba

Indera peraba dan perasa tersebar di seluruh permukaan kulit, tetapi tidak sama banyak. Pada ujung jari terdapat amat banyak, demikian pula pada telapak tangan, telapak kaki, bibir, dan alat kelamin. Alat indera peraba adalah kulit, indera peraba dapat menerima beberapa rangsangan dari luar antara lain rasa sakit, sentuhan, tekanan, rasa panas, dan dingin.

Dalam kajian spa yang dimaksud dengan relaksasi indera peraba adalah relaksasi melalui sentuhan dan tekanan untuk merelaksasi otot. Melalui peminjatan, otot-otot yang kaku dapat dilemaskan dan peredaran darah menjadi lancar. Melalui indera peraba sentuhan dan tekanan hal yang dapat pula dilakukan adalah refleksi, yaitu teknik penekanan pada beberapa titik dai bagian kaki, tangan dan telinga dengan tujuan untuk memulihkan kesehataan atau mendeteksi penyakit dalam. Filosofi dari refleksi adalah beberapa titik dibagian tubuh berhubungan langsung dengan organ dalam tubuh. (sumber : <http://dpadjaranspa.blogspot.com/>)

Refleksi diterapkan pada kaki tangan dan telinga, telapak kaki merupakan bagian yang terdapat paling banyak titik syaraf yang terhubung dengan tubuh bagian dalam. Refleksi biasa dilakukan oleh terapis melalui peminjatan dengan tangan ataupun menggunakan alat tertentu. Namun refleksi pada kaki dapat dilakukan dengan berjalan pada bebatuan yang tidak tajam. Batuan tersebut dapat menekan titik-titik refleksi sehingga memberikan efek rileks dan memberikan kesehatan bagi tubuh. hal tersebut dapat diterapkan dalam bangunan yaitu menggunakan bahan lantai yang bertekstur bebatuan pada area-area tertentu.

4.8 ANALISIS RUANG

Setelah mengetahui pelaku dan aktifitas yang ada di dalam bangunan spa, dapat dilakukan analisis untuk mengetahui ruang-ruang yang dibutuhkan di dalam bangunan spa untuk menampung aktifitas yang ada didalamnya. Zonasi pada bangunan spa terbagi menjadi tiga zona, yaitu zona 84arker, zona privat dan zona servis. Zona 84arker terletak di bagian depan bangunan. Zona privat terletak lebih kedalam bangunan, zona ini terdiri atas ruangan treatment, kamarmandi, kantor, ruang loker dan lain-lain. Sedangkan zona servis

terletak dibagian depan bangunan bersebelahan dengan zona 85arker. Ruangan yang termasuk pada zona servis antara lain adalah lahan 85arker, kamar mandi, ruang service, pantry, dan mushola.

Dalam pembahasan ruang-ruang dalam fasilitas spa akan dijabarkana dalam setiap ruang tentang hal-hal yang terkait antara lain kebutuhan besaran ruang, hubungan ruang, penerapan relaksasi pada ruang, dan analisa kualitatif pada ruang.

4.8.1 Ruang Treatment Body Spa

Treatment body spa adalah treatment spa pada area seluruh tubuh kecuali muka. Manfaat dari treatment ini adalah melancarkan peredaran darah, merelaksasi dan mengendurkan otot, mengencangkan kulit, membersihkan sel kulit mati, mencerahkan kulit, serta meremajakan kulit. Treatment *body* spa merupakan treatment yang membutuhkan waktu paling lama, waktu yang dibutuhkan adalah 2jam – 4jam. Lama nya treatment *body* spa dikarenakan banyaknya tahapan yang dilakukan dalam treatment ini.

A. Besaran Ruang

Ruang treatment merupakan satu ruang untuk melakukan paket treatment seluruh tubuh. Dalam satu ruang di peruntukan untuk satu pengunjung untuk menjaga privasi pengunjung. Ada beberapa ruang yang berisikan dua pengunjung untuk pengunjung yang datang berdua seperti pasangan suami istri.

Kegiatan dalam Ruang treatment ini membutuhkan privasi yang tinggi karena proses *massage* atau pijat tidak memakai pakaian, begitu pula saat treatment scrub, lulur atau yang lainnya.

Tabel 4.13 Kebutuhan Besaran Ruang Treatment Body Spa

No.	Ruang Mikro	Komparasi	Kapasitas	Standar	Luas
1.	Massage	6 m ²	1	6 – 8 m ² /org (DA)	6 m ²
2.	KM / WC	4 m ²	1	1.5 m ² / org (DA)	4 m ²
3.	Sauna	110 x 100 cm	1	2.4 m ² / org (DA)	4 m ²
4.	Bath Spa	4 m ²	1	2 m ² /org (asumsi)	6 m ²
5.	Foot treatment	5 m ² (3org)	1	-	1,5 m ²
Total Luas					21.5 m ²

B. Analisa Kualitatif dan Hubungan Ruang

Tabel 4.14 Analisa Kualitatis Ruang Treatment Body Spa

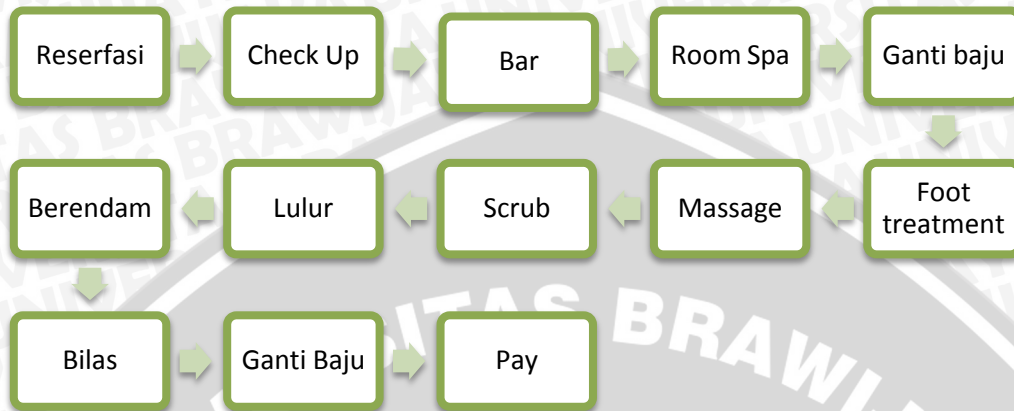
Ruang	Pencahayaannya		Penghawaannya		Persyaratan Khusus	Sifat Ruang
	Alami	Buatan	Alami	Buatan		
Massage	P	SP	P	SP	Tempat tidur berada di tengah dengan jarak minimal 1 meter dengan benda lain	Privat
KM / WC	SP	P	SP	KP	-	Servis
Sauna	P	SP	KP	SP	Ruang tertutup agar uap tidak keluar	Privat
Bath Spa	P	P	P	P	-	Privat
Foot Treatment	P	SP	P	P	Berdekatan dengan tempat tidur spa.	Privat

Keterangan : KP = Kurang Perlu

P = Perlu

SP = Sangat Perlu

Adapun tahapan- tahapan treatmentnya antara lain



Gambar 4.18 Alur Treatment Body Spa

C. Analisa Penerapan Relaksasi Indera

Dalam treatment body spa ada beberapa tahapan treatment yang dilakukan. Dalam setiap treatment peneraan relaksasi indera akan berbeda-beda, berikut penjelasannya :

1. Body Massage

Body Massage adalah treatment pemijatan pada area seluruh tubuh. Saat melakukan treatment pemijatan, terapis memberikan relaksasi melalui sentuhan atau peraba. Saat melakukan treatment ini posisi pengunjung tidur tengkurap sehingga relaksasi melalui mata akan lebih sedikit dapat diterima di bandingkan terapi relaksasi dari indera yang lain. Relaksasi indera yang dapat di maksimalkan saat melakukan treatment ini adalah melalui indera penciuman, pendengaran dan peraba. Maka peletakan bed spa sebaiknya dekat dengan sumber suara untuk memaksimalkan relaksasi indera pendengaran.

2. Body Scrub

Sama dengan body massage area yang di treatment pada treatment ini adalah area tubuh. . Saat melakukan treatment pemijatan, terapis memberikan relaksasi melalui sentuhan atau peraba. Saat melakukan treatment ini posisi

pengunjung tidur tengkurap sehingga relaksasi melalui mata akan lebih sedikit dapat diterima di bandingkan terapi relaksasi dari indera yang lain. Relaksasi indera yang dapat di maksimalkan saat melakukan treatment ini adalah melalui indera penciuman, pendengaran dan peraba.

3. Lulur

Sama dengan body massage dan body scrub area yang di treatment pada treatment lulur adalah area tubuh. Saat melakukan treatment pemijatan, terapis memberikan relaksasi melalui sentuhan atau peraba. Saat melakukan treatment ini posisi pengunjung tidur tengkurap sehingga relaksasi melalui mata akan lebih sedikit dapat diterima di bandingkan terapi relaksasi dari indera yang lain. Relaksasi indera yang dapat di maksimalkan saat melakukan treatment ini adalah melalui indera penciuman, pendengaran dan peraba.

4. Sauna

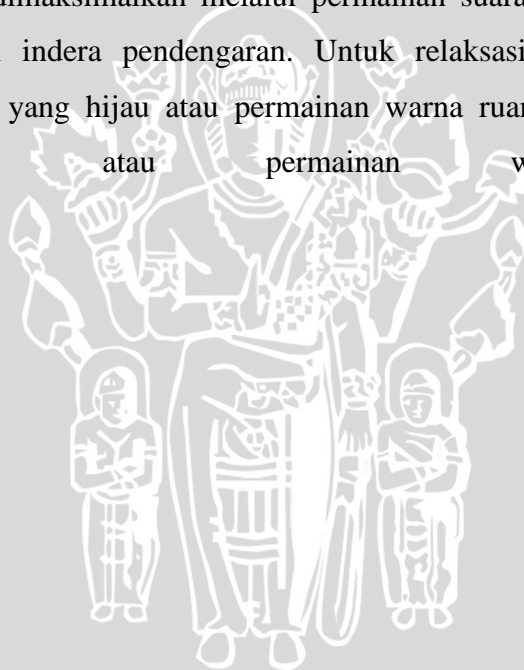
Sauna adalah treatment menggunakan uap, penguapan diaplikasikan pada seluruh tubuh atau area-area tertentu seperti area kewanitaan saja. Saat melakukan treatment ini pengunjung merasakan relaksasi melalui kulit atau peraba saat tersentuh uap. Relaksasi penciuman juga data dirasakan melalui treatment ini, yaitu melalui rempah-rempah yang di campurkan pada uap. Rempah- rempah yang di aplikasikan adalah rempah yang memiliki khasiat merelaksasi atau efek penyembuhan yang lain. Misalkan bagi penderita sinusitis bisa ditambahkan rempah yang dapat membatu penyembuhan sinusitis. Treatment peraba selain melalui uap juga dapat dimaksimalkan melalui perabaan kaki yaitu meggunakan aplikasi batu-batuan pada material ruang sauna. Bisa diaplikasikan pada area kaki atau punggung atau sandaran duduk.

Selain itu relaksasi lain yang dapat di aplikasikan adalah pendengaran melalui suara-suara air. Relaksasi melalui penglihatan tidak maksimal pada treatment ini, karena ruang sauna cenderung sempit dan tertutup sehingga tidak bisa menampilkan view taman.

5. Berendam

Berendam di dalam air tidak hanya berfungsi untuk memanjakan diri dan membersihkan tubuh, berendam baik air panas maupun air dingin mempunyai beberapa manfaat yang baik bagi tubuh. Manfaat dari berendam antara lain dapat merelaksasi tubuh dan pikiran, meningkatkan kinerja otak, memperlancar sirkulasi darah, dan menyegarkan tubuh. Saat berendam indera yang terelaksasi adalah indera peraba atau kulit yang menerima panas atau dinginnya air.

Indera penciuman juga terelaksasi dari harumnya rempah yang di campur ke dalam air rendaman seperti bunga-bunga atau essential oil lainnya. Relaksasi indera lainnya dapat dimaksimalkan melalui permainan suara air, tumbuhan dan angin untuk relaksasi indera pendengaran. Untuk relaksasi penglihatan dapat disajikan view taman yang hijau atau permainan warna ruang, bisa dari warna material ruang atau permainan warna lampu.



Tabel 4.15 Tabel Analisa Penerapan Relaksasi Indera pada Ruang Treatment Body Spa

Ruang	Kata Kunci	Penglihatan			Pendengaran	Peraba	Penciuman
		Warna	Garis, Bentuk	Pencahayaan			
Massage	<u>Tenang</u> (dominan), Hangat	Monokromatik biru, dengan sentuhan warna netral coklat	Horisontal Le ngkung	Redup Indirect Downlight	Dengan suara tetes air intensas rendah 20-30 dB	Tekstur bebatuan pada lantai samping tempat tidur	Menggunakan tanaman lavender dalam ruang, dan kayu cendana di dekat air.
KM / WC	Segar	Hijau, Hijau kebiruan, Biru		Terang	-	Tekstur lantai yang kasar, selain agar tidak licin juga memberikan sentuhan berbeda pada telapak kaki	Menggunakan tanaman antipolutan seperti sanskiviera atau disebut juga lidah mertua.
Sauna	Tenang, <u>Segar</u> (dominan)	Mmonokrom Coklat	Horisontal	Redup	-	Menggunakan lantai bertekstur untuk merangsang sentuhan pada telapak kaki	Penggunaan rempah atau biji-bijian pada tungku pembakaran
Bath Spa	Segar	Hijau, coklat		Terang	Suara air dan gesekan tanaman dg intensitas sedang 40-50 dB agar tercipta suasana segar	Tekstur bebatuan pada sekeliling tempat berendam	Menggunakan akar wangi pada pergola, untuk aroma kesegaran,
Foot Treatment	Dinamis	Monokrom biru, sentuhan coklat		Redup	Dengan suara tetes air intensas rendah 20-30 dB	-	Menggunakan tanaman lavender dalam ruang, dan kayu cendana di dekat air.

4.8.2 Ruang Treatment Manicure dan Pedicure

Manicure adalah treatment untuk tangan dan kuku sedangkan pedicure adalah sebutan untuk treatment kaki dan kuku. Manfaat manicure dan pedicure adalah untuk melemaskan otot-otot tangan dan kaki yang kaku melalui *massage* atau pijat. Selain itu manicure dan pedicure juga berguna untuk mempercantik kulit serta kuku pada tangan dan kaki. Proses manicure saja membutuhkan waktu kurang lebih 30menit – 1 jam. Begitu juga dengan proses pedicure membutuhkan waktu antara 30menit – 1 jam. Saat melakukan treatment ini area yang di treatment adalah dari kuku sampai lengan untuk tangan. Dan area kuku sampai lutut pada kaki. Untuk mempermudah proses treatment, saat melakukan treatment ini pengunjung biasanya memakai kemben atau pakaian yang tanpa lengan untuk laki-laki. Proses treatment manicure atau pedicure dalam satu ruang bisa terdiri dari beberapa pengunjung.

A. Besaran Ruang

Ruang ini merupakan ruang treatment tangan dan kaki. Untuk treatment ini dalam satu ruang treatment bisa untuk beberapa pengunjung. Ruang manicure pedicure tidak se-privat ruang treatment body spa, karena bagian tubuh yang di treatment adalah tangan, kaki dan kuku saja. Ruang manicure pedicure sebaiknya delkat dengan ruang ganti dan disediakan loker untuk penyimpanan barang milik pengunjung.

Tabel 4.16 Kebutuhan Besaran Ruang Treatment Menicure Pedicure

No.	Ruang Mikro	Komparasi Ladies Spa	Kapasitas	Standar	Luas
1.	Foot Treatment	5 m ² (3 org)	2	-	1 m ²
2.	Hand Treatment	-	2	-	1 m ²
3.	Changing Room	-	1	1.25 m ² / org	1,5 m ²
4.	Loker	-	1 - 4	50 x 25 cm / org	6 m ²
5.	KM / WC	4 m ²	1	1.5 m ² /org	1,5 m ²
Total Luas					11 m ²

B. Analisa Kualitatif dan Hubungan Ruang

Tabel 4.17 Tabel Analisa Kualitatif Ruang Treatment Menicure Pedicure

Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		Persyaratan Khusus	Sifat Ruang
	Alami	Buatan	Alami	Buatan		
Foot Treatmen	P	SP	P	SP	-	Semi Publik
Hand Treatmen	P	SP	P	SP	-	Semi Publik
Changing Room	KP	SP	KP	P	Ruang ganti laki-laki dan perempuan dibedakan	Privat
Loker	KP	SP	KP	P	Ruang ganti laki-laki dan perempuan dibedakan	Semi Publik
KM / WC	SP	P	SP	KP	Ruang ganti laki-laki dan perempuan dibedakan	Servis

Keterangan : KP = Kurang Perlu

P = Perlu

SP = Sangat Perlu

Adapun alur dalam proses treatment manicure maupun pedicure adalah sebagai berikut :



Gambar 4.19 Alur Treatment Manicure dan Pedicure

C. Analisa Penerapan Relaksasi Indera

Pada satu treatment spa ada saat semua indera terelaksasi, namun ada saat pula salah satu indera yang lebih dalam terelaksasi. Dalam treatment manicure pedicure pengaplikasian indera dijelaskan sebagai berikut :

1. Manicure

Saat melakukan terapi ini area tubuh yang di terapi oleh terapis adalah tangan dan jari. Maka area yang terelaksasi adalah relaksasi peraba melalui pijatan-pijatan dan sentuhan. Sehingga relaksasi yang dapat dimaksimalkan melalui indera penciuman, pendengaran dan penglihatan.

2. Pedicure

Saat melakukan terapi ini area tubuh yang di terapi oleh terapis adalah kaki dari lutut sampai jari kaki. Maka area yang terelaksasi adalah relaksasi peraba melalui pijatan-pijatan dan sentuhan. Sehingga relaksasi yang dapat dimaksimalkan melalui hal arsitektural adalah indera penciuman, pendengaran dan penglihatan.

Tabel 4.18 Tabel Analisa Penerapan Relaksasi Indera pada Ruang Treatment Menicure dan Pedicure

Ruang	Kata Kunci	Penglihatan			Pendengaran	Peraba	Penciuman
		Warna	Garis, Bentuk	Pencahayaann			
Fot Treatment	percaya diri, <u>dinamis</u> (dominan), Segar	Kuning, hijau kekuningan, hijau	HorisontalD iagonal	Terang	Dengan suara air intensitas sedang 40-50 dB. Dapat menyerupai air terjun kecil.	Penggunaan kursi treatment berbahan soft untuk kenyamanan.	Menggunakan tanaman yang mempunyai efek segar seperti aroma lemon dan peppermint. Untuk meningkatkan ercaya diri bisa menggunakan bunga jasmine dan biji cengkeh.
Hand Treatment	percaya diri, <u>dinamis</u> (dominan), Segar	Kuning, hijau kekuningan, hijau	HorisontalD iagonal	Terang	Dengan suara air intensitas sedang 40-50 dB Dapat menyerupai air terjun kecil.	Penggunaan kursi treatment berbahan soft untuk kenyamanan.	Menggunakan tanaman yang mempunyai efek segar seperti aroma lemon dan peppermint. Untuk meningkatkan ercaya diri bisa menggunakan bunga jasmine dan biji cengkeh.
Changing Room	-	Coklat	Horisontal	Terang	-	-	Tanaman yang menyegarkan ruang
Loker	-	Coklat	Horisontal	Terang	-	-	Tanaman yang menyegarkan ruang
KM / WC	Segar	Hijau, Hijau kebiruan, Biru		Terang	-	Tekstur lantai yang kasar, selain agar tidak licin juga memberikan sentuhan berbeda pada telapak kaki	Menggunakan tanaman antipolutan seperti sansiviera atau disebut juga lidah mertua.

4.8.3 Ruang Treatment Facial

Facial adalah treatment pada area wajah dan leher. Manfaat dari treatment ini adalah untuk membersihkan area wajah dari kotoran, merelaksasi otot-otot wajah, melancarkan peredaran darah, mencerahkan kulit wajah, serta dapat mengencangkan kulit. Treatment facial membutuhkan waktu treatment dari 45 – 120 menit. Treatment facial ini proses atau treatmentnya disesuaikan dengan jenis atau keadaan wajah. Jenis wajah yang berminyak akan berbeda treatmentnya dengan jenis kulit wajah yang kering. Yang membedakan adalah jenis krim atau masker yang digunakan. Saat melakukan treatment ini pengunjung diharuskan memakai kemben untuk wanita, celana pendek dan kimono untuk laki-laki. Proses facial ada beberapa tahap penting, setelah melakukan resepsi pengunjung akan konsultasi dengan dokter spesialis atau dokter kecantikan untuk mengetahui jenis kulit wajah dan facial apa yang cocok untuk pengunjung. Kemudian pengunjung diantar ke ruang treatment, pengunjung dipersilahkan ganti terlebih dahulu. Setelah itu proses facial dimulai. Tahapan utama saat melakukan facial antara lain membersihkan sisa-sisa make up dan debu, kemudian penguapan dengan asap kecil. Setelah penguapan kemuliah peeling, yaitu proses untuk mengangkat kotoran dan kulit kusam, kemudian proses selanjutnya adalah ekstraksi. Proses ekstraksi adalah bagian inti dari facial yaitu pengangkatan komedo dan *whiteheads*.

Setelah proses ekstraksi wajah di massage atau pijatan. Massage wajah berguna untuk melancarkan peredaran darah, pengangkatan otot-otot wajah, memberikan relaksasi wajah. Proses selanjutnya adalah masker kemudian dilanjutkan dengan tahap akhir pemberian pelembab.

A. Besaran Ruang

Tabel 4.19 Tabel Kebutuhan Besaran Ruang Treatment Facial

No.	Ruang Mikro	Komparasi Ladies Spa	Kapasitas	Standar	Luas
1.	Facial Treatment	6 m ² (2 org)	4	-	12m ²
2.	Tools area	-	1	-	1.5 m ²
3.	Changing Room	-	1	1.25 m ² / org	1.5 m ²
4.	Loker	-	1 - 4	50 x 25 cm / org	6 m ²
5.	KM / WC	4 m ²	1	1.5 m ² /org	1.5 m ²
Total Luas					22.5 m ²

A. Analisa Kualitatif dan Hubungan Ruang

Tabel 4. 20 Tabel Analisa Kualitatif Ruang Treatment Facial

Ruang	Pencahayaan		Pengkawasan		Persyaratan Khusus	Sifat Ruang
	Alami	Buatan	Alami	Buatan		
Facial Treatment	P	SP	P	SP		Semi Publik
Tools area	KP	P	KP	P	-	Servis
Changing Room	KP	SP	KP	SP	Ruang ganti laki-laki dan perempuan dibedakan	Privat
Loker	KP	SP	KP	SP	Ruang ganti laki-laki dan perempuan dibedakan	Semi Publik
KM / WC	SP	P	SP	P	Ruang ganti laki-laki dan perempuan dibedakan	Servis

Keterangan : KP = Kurang Perlu

P = Perlu

SP = Sangat Perlu

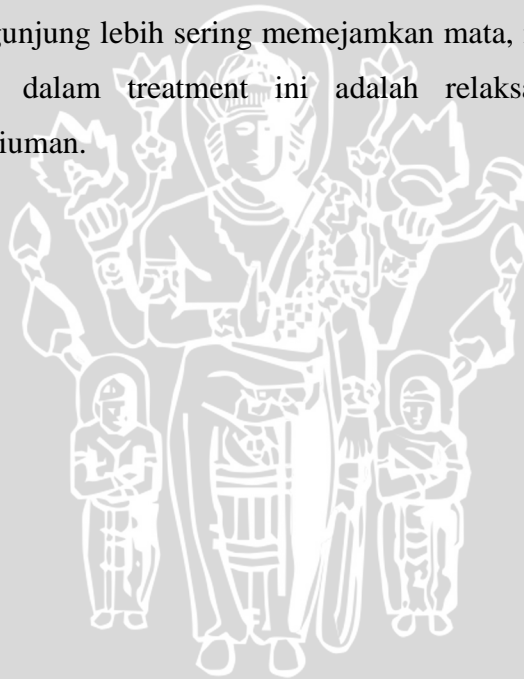
Adapun proses treatment facial jika digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 4.20 Alur Treatment Facial

A. Analisa Penerapan Relaksasi Indera

Facial merupakan treatment pada area wajah. Saat melakukan treatment pada wajah maka pengunjung lebih sering memejamkan mata, maka relaksasi yang dapat dimaksimalkan dalam treatment ini adalah relaksasi melalui indera pendengaran, dan penciuman.



Tabel 4.21 Tabel Analisa Penerapan Relaksasi Indera pada Ruang Treatment Facial

Ruang	Kata Kunci	Penglihatan			Pendengaran	Peraba	Penciuman
		Warna	Garis, Bentuk	Pencahaya-an			
Facial Treatment	Percaya diri, <u>dinamis</u> (dominan), segar	Kuning, Hijau kekuningan, Hijau	Horisontal, diagonal	Terang	Air mengalir gemericik untuk memberikan suasana segar. Dengan intensitas suara 40-50 dB	Tekstur bebatuan pada lantai samping tempat tidur	Menggunakan tanaman yang membuat ruang segar. Akar wangi, jasmine peppermint.
Tools area	-	Kuning, Hijau kekuningan, Hijau	Horisontal	Terang	-	-	-
Changing Room	-	Coklat	Horisontal	Terang	-	-	Tanaman yang menyegarkan ruang
Loker	-	Coklat	Horisontal	Terang	-	-	Tanaman yang menyegarkan ruang
KM / WC	Segar	Hijau, Hijau kebiruan, Biru		Terang	-	Tekstur lantai yang kasar, selain agar tidak licin juga memberikan sentuhan berbeda pada telapak kaki	Menggunakan tanaman antipolutan seperti sansiviera atau disebut juga lidah mertua.

4.8.4 Ruang Treatment Sauna dan Rain Spa.

A. Besaran Ruang

Ruang sauna merupakan satu ruang yang tertutup dan mengeluarkan uap panas untuk treatment tubuh. Ruang sauna bisa digunakan untuk beberapa pengguna atau jika ingin lebih privat ruang sauna di desain untuk satu orang.

Rain spa merupakan treatment pemijatan melalui air. treatment ini sama halnya seperti mandi namun pengunjung diposisikan tidur di tempat tidur, kemudian disiram air dari atas. Karena treatment ini sama halnya dengan mandi dan harus melepaskan baju maka ruang yang dibutuhkan untuk treatment ini adalah privat. Dalam satu ruang treatment hanya diisi satu pengunjung

Tabel 4.22 Tabel Kebutuhan Besaran Ruang Treatment Sauna dan Rain spa

No.	Ruang Mikro	Komparasi Ladies Spa	Kapasitas	Standar	Luas
1.	Sauna	100 x 110 cm	1 – 4	-	1,5 m ²
2.	Rain spa	-	1 – 2	-	3 m ²
3.	Shower area	1.25 m ²	1 – 4	1.25 m ² / org	1,5 m ²
4.	Changing Room	-	1	1.25 m ² / org	1,5 m ²
5.	Loker	-	1 – 4	50 x 25 cm / org	6 m ²
6.	KM / WC	4 m ²	1	1.5 m ² /org	2 m ²
Total Luas					15,5 m ²

B. Analisa Kualitatif dan Hubungan Ruang

Tabel 4.23 Tabel Analisa Kualitatif Ruang Treatment Sauna dan Rain spa

Ruang	Pencahayaan		Penghawaan		Persyaratan Khusus	Sifat Ruang
	Alami	Buatan	Alami	Buatan		
Sauna	P	SP	P	SP	Ruang tertutup agar uap tidak keluar dari ruang	Semi Publik
Rain spa	KP	P	KP	P	Ruang basah bahan yang digunakan yang tidak menyerap air, saluran pembuangan air harus baik	Privat
Shower area	KP	SP	KP	SP	Ruang basah bahan yang digunakan yang tidak menyerap air, saluran pembuangan air harus baik	Servis
Changing Room	KP	SP	KP	SP	Ruang ganti laki-laki dan perempuan dibedakan	Privat
Loker	KP	SP	KP	SP	Ruang ganti laki-laki dan perempuan dibedakan	Semi Publik
KM / WC	SP	P	SP	P	Ruang ganti laki-laki dan perempuan dibedakan	Servis

Keterangan : KP = Kurang Perlu

P = Perlu

SP = Sangat Perlu

Adapun proses treatment sauna atau rain spa jika digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 4.21 Alur Treatment Sauna dan Rain Spa

C. Analisa Penerapan Relaksasi Indera

Penerapan relaksasi indera pada treatment sauna dan rain spa dijelaskan sebagai berikut :

1. Sauna adalah treatment menggunakan uap, penguapan diaplikasikan pada seluruh tubuh atau area-area tertentu seperti area kewanitaan saja. Saat melakukan treatment ini pengunjung merasakan relaksasi melalui kulit atau peraba saat tersentuh uap. Relaksasi penciuman juga dapat dirasakan melalui treatment ini, yaitu melalui rempah-rempah yang dicampurkan pada uap. Rempah-rempah yang diaplikasikan adalah rempah yang memiliki khasiat merelaksasi atau efek penyembuhan yang lain. Misalkan bagi penderita sinusitis bisa ditambahkan rempah yang dapat membantu penyembuhan sinusitis. Treatment peraba selain melalui uap juga dapat dimaksimalkan melalui perabaan kaki yaitu menggunakan aplikasi batu-batuan pada material ruang sauna. Bisa diaplikasikan pada area kaki atau punggung atau sandaran duduk.

Selain itu relaksasi pendengaran kurang bisa maksimal karena ruang ini cenderung tertutup sehingga suara air dari luar sulit terdengar ke dalam ruang sauna. Relaksasi melalui penglihatan juga tidak dapat maksimal pada treatment ini, karena ruang sauna cenderung sempit dan tertutup sehingga tidak bisa menampilkan view taman. Namun masih bisa relaksasi melalui warna ruang atau pencahayaan.

3. Rain spa merupakan treatment pijatan dengan menggunakan air. Posisi pengunjug tidur di tempat tidur, kemudian air dialirkan melalui shower ke arah tubuh. Tekanan air diatur keras, sedang dan lembut secara bergantian sehingga terasa seperti sedang dipijat saat air menyentuh tubuh. Relaksasi indera yang didapat saat melakukan treatment ini adalah relaksasi indera peraba, yaitu dari pijatan air yang menyentuh tubuh. Saat melakukan treatment ini pengunjug akan memejamkan mata selama treatment, jadi relaksasi melalui indera penglihatan akan kurang efektif. Relaksasi indera yang dapat dilakukan adalah melalui relaksasi indera penciuman dan pendengaran. Relaksasi indera pendengaran didapat dari suara air yang keluar dari shower, dapat juga ditambahkan lonceng atau aksesoris ruang yang mengeluarkan suara saat tertiuip angin. Untuk relaksasi indera penciuman di dapat dari tanaman-tanaman atau aromaterapi yang memberikan efek relaksasi dan kesegaran. Kayu cendana dapat mengeluarkan bau yang khas saat tersentuh air. Area rain spa adalah area treatment air sehingga merupakan area treatment basah, sehingga sangat cocok bila meletakkan kayu cendana di ruang ini.

Tabel 4.24 Tabel Analisa Penerapan Relaksasi Indera pada Ruang Treatmen Sauna dan Rain spa

Ruang	Kata Kunci	Penglihatan			Pendengaran	Peraba	Penciuman
		Warna	Garis, Bentuk	Pencahayaan			
Sauna	<u>Segar</u> (dominan), <u>tenang</u>	Monokromatik hijau, coklat	Horisontal	Redup	-	Menggunakan lantai bertekstur untuk merangsang sentuhan pada telapak kaki	Penggunaan rempah atau biji-bijian pada tungku pembakaran
Rain spa	<u>Segar</u> (dominan) Tenang	Monokromatik Hijau, Coklat	Horisontal	Terang	Air mengalir gemericik untuk memberikan suasana segar. Dengan intensitas suara 40-50 dB	Tekstur bebatuan pada lantai sekeliling tempat tidur	Menggunakan tanaman yang menyegarkan di sekitar ruang, seperti tanaman lemon grass atau jenis akar-akaran yang di aplikasikan d bagian plafond.
Shower area	Segar	Monokromatik Hijau	Horisontal	Terang	Suara dari shower itu sendiri dapat memberikan efek menenangkan.	Tekstur lantai yang kasar, selain agar tidak licin juga memberikan sentuhan berbeda pada telapak kaki	Tanaman yang menyegarkan ruang
Changing Room	-	Coklat	Horisontal	Terang	-	-	Tanaman yang menyegarkan ruang
Loker	-	Coklat	Horisontal	Terang	-	-	Tanaman yang menyegarkan ruang
KM / WC	Segar	Hijau, Hijau kebiruan, Biru	Horizontal	Terang	-	Tekstur lantai yang kasar, selain agar tidak licin juga memberikan sentuhan berbeda pada telapak kaki	Menggunakan tanaman antipolutan seperti sansiviera atau disebut juga lidah mertua.

4.8.5 Area Jacuzzi

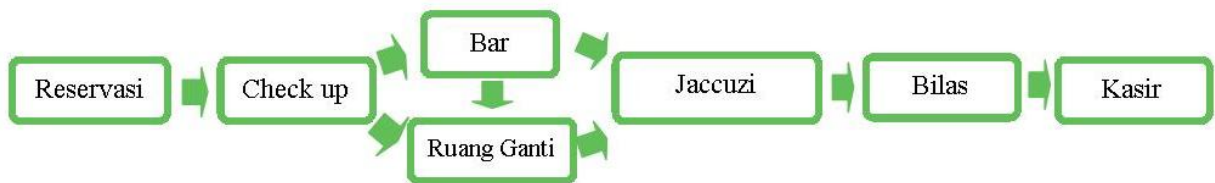
Jacuzzi merupakan treatment berendam dalam air yang dilengkapi dengan jet udara yang memberikan efek seperti dipijat. Jacuzzi berbentuk seperti kolam atau bath up. Manfaat dari Jacuzzi ini sendiri adalah dapat meregangkan otot-otot yang kaku, merelaksasi tubuh, serta menyegarkan tubuh. Jacuzzi bisa berada didalam ruang atau di luar ruangan. Jacuzzi yang berada di luar ruang dan menyatu dengan alam akan memeberikan manfaat lebih banyak dalam merelaksasi tubuh dan pikiran. Jacuzzi dapat digunakan beberapa pengunjung secara bersama-sama, atau bisa juga digunakan sendiri unuk menjaga privasi bila pengunjung tidak ingin menggunakan treatmen ini bersama engunjung lain. Sekarain ini sudah banyak bath up yang didesain dengan tambahan Jacuzzi, sehingga untuk Jacuzzi yang lebih privat dapat diletakan atau dirancang menjadi satu dengan kamar mandi.

A. Besaran Ruang

Tabel 4.25 Tabel Kebutuhan Besaran Ruang Treatment Jacuzzi

No.	Ruang Mikro	Komparasi Ladies Spa	Kapasitas	Standar	Luas
1.	Jacuzzi / Pool	-	8	-	12 m ²
2.	Shower area	1.25 m ²	4	1.25 m ² / org	1,5 m ²
3.	Changing Room	-	1	1.25 m ² / org	1,5 m ²
4.	Loker	-	1 - 4	50 x 25 cm / org	6 m ²
5.	KM / WC	4 m ²	1	1.5 m ² /org	1,5 m ²
Total Luas					22,5 m ²

Adapun proses jaccuzi spa jika digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 4.22 Alur Treatment Jacuzzi

B. Analisa Kualitatif dan Hubungan Ruang

Tabel 4.26 Tabel Analisa Kualitatif Area Jacuzzi

Ruang	Pencahayaan		Pengkawasan		Persyaratan Khusus	Sifat Ruang
	Alami	Buatan	Alami	Buatan		
Jacuzzi / Pool	SP	KP	SP	KP	Dekat dengan KM/ WC, area bilas dan ruang ganti	Semi Publik
Shower area	KP	P	KP	P	Ruang basah bahan yang digunakan yang tidak menyerap air, saluran pembuangan air harus baik	Servis
Changing Room	KP	SP	KP	SP	Ruang ganti laki-laki dan perempuan dibedakan	Privat
Loker	KP	SP	KP	SP	Ruang ganti laki-laki dan perempuan dibedakan	Semi Publik
KM / WC	KP	SP	KP	SP	Ruang ganti laki-laki dan perempuan dibedakan	Servis

Keterangan : KP = Kurang Perlu

P = Perlu

SP = Sangat Perlu

C. Analisa Penerapan Relaksasi Indera

Jacuzzi merupakan mandi atau berendam didalam air yang ada jet udara sehingga memberikan efek dipijat pada tubuh. Manfaat dari jacuzzi adalah menyegarkan tubuh, memulihkan rasa letih, melancarkan sirkulasi darah, serta dapat membuat tidur lebih nyenyak. Saat melakukan treatment jacuzzi indera yang terelaksasi adalah indera peraba. Sama dengan saat berendam suhu air air yang menyentuh permukaan kulit memberikan relaksasi pada tubuh. Namun perbedaan jacuzzi dari berendam adalah jacuzzi memiliki jet udara yang mendorong air sehingga saat tersentuh permukaan tubuh terasa seperti dipijat. Hal ini menimbulkan

efek relaksasi pada indera peraba yang lebih dalam dibandingkan dengan sekedar berendam.

Letak jacuzzi yang di luar ruang dan menyatu dengan alam akan memberikan relaksasi untuk indera lainnya. Relaksasi indera penglihatan didapat melalui view taman yang hijau, pemandangan air yang mengalir juga dapat merelaksasi indera penglihatan. Untuk relaksasi indera pendengaran didapat dari suara-suara gemericik air, suara angin berhembus, dan juga suara tanaman- tanaman yang mengeluarkan bunyi saat tertiup angin. Relaksasi indera peraba juga dapat ditambahkan melalui batu-batuan kecil yang disusun sedemikian rupa menjadi jalan setapak sehingga saat kaki menginjak batuan dapat merelaksasi saraf-saraf yang ada di telapak kaki. Indera penciuman didapatkan dari aroma tanaman-tanaman sekitar area jacuzzi. Diberikan tanaman yang mengeluarkan bau harum dan mempunyai efek baik bagi tubuh.



Tabel 4.27 Tabel Analisa Penerapan Relaksasi Indera pada Area Jaccuzi

Ruang	Kata Kunci	Penglihatan			Pendengaran	Peraba	Penciuman
		Warna	Garis, Bentuk	Pencahayaan			
Jacuzzi / Pool	<u>Segar</u> (Dominan), Tenang	Hijau dari tanaman sekeliling	Horisontal	Terang	Suara air terjun buatan dengan intensitas 40-50 dB memberikan efek menyegarkan	Menggunakan tekstur batuan disekitar area lantai di luar kolam jaccuzi	Menggunakan tanaman yang menyegarkan, karena berada di luar ruang bisa menggunakan pohon pinus dan cemara disekitar area jaccuzi
Shower area	Segar	Monokromatik Hijau	Horisontal	Terang	Suara dari shower itu sendiri dapat memberikan efek menenangkan.	Tekstur lantai yang kasar, selain agar tidak licin juga memberikan sentuhan berbeda pada telapak kaki	Tanaman yang menyegarkan ruang
Changing Room	-	Coklat	Horisontal	Terang	-	-	Tanaman yang menyegarkan ruang
Loker	-	Coklat	Horisontal	Terang	-	-	Tanaman yang menyegarkan ruang
KM / WC	Segar	Hijau, Hijau kebiruan, Biru	Horizontal	Terang	-	Tekstur lantai yang kasar, selain agar tidak licin juga memberikan sentuhan berbeda pada telapak kaki	Menggunakan tanaman antipolutan seperti sansiviera atau disebut juga lidah mertua.

4.8.6 Ruang Penunjang

Ruangan yang ada pada zona publik meliputi :

a. Lobby / Ruang Tunggu

Di area ini adalah tempat para pengunjung yang datang menunggu giliran untuk treatment. Ruang tunggu atau lobby letaknya berdekatan dengan resepsionis dan juga area retail.

b. Resepsionis

Area ini adalah tempat untuk pengunjung melakukan reservasi akan melakukan treatment apa dan juga tempat untuk melakukan pembayaran.

c. Retailshop

Retailshop adalah area yang menyatu dengan lobby, tempat untuk memajang produk-produk spa. Area nya dekat dengan lobby agar pengunjung dapat melihat langsung ke area retail.

d. Ruang Check Up

Ruang check up digunakan saat pengunjung melakukan pemeriksaan awal setelah resefasi. Dalam ruang ini tersedia tempat tidur untk check up tekanan darah serta hal-hal mengenai kesehatan yang di perlukan sebelun melakukan terapi.

e. Bar / Cafe

Bar / Cafe di dalam bangunan spa ini menyediakan makanan atau minuman yang sehat bagi kesehatan dan dapat memanjakan serta merelaksasi indera perasa para pengunjung yang datang.

Ruangan yang ada pada servis antara lain :

a. Area Parkir

b. Kamar Mandi

Dalam fasilitas bangunan spa kamar mandi merupakan salah satu ruang yang penting. Dalam satu ruang treatment spa dianjurkan memiliki satu kamar mandi dikarenakan spa adalah proses relaksasi dan proses detoksifikasi tubuh. Detoksifikasi tubuh adalah proses pembuangan ampas atau racun (toksin) dari

dalam tubuh kita baik yang dihasilkan secara alami oleh tubuh kita, maupun yang terbawa oleh makanan kita (seperti pestisida, pewarna, MSG, logam berat dalam air minum, dsb), residu obat-obatan, polusi udara, stress, pola makan buruk dan radikal bebas. Proses detoks juga membantu memperbaiki metabolisme dan kemampuan tubuh dalam membuang racun (toksin) dari dalam tubuh secara alamiah. Salah satu cara detoksifikasi tubuh adalah dengan melakukan spa. Melalui spa tubuh akan merasa relaks dan racun dalam tubuh dapat keluar melalui keringat maupun saat buang air.

c. Pantry

Pantry disediakan untuk staff pengelolah dan para terapis spa. Ruang ini terletak di area servis dekat dengan area pengeolah dan ruang ganti terapis.

d. Mushola

e. Ruang ganti terapis

f. Gudang

4.9 KONSEP PERANCANGAN

4.9.1 Konsep Dasar

Konsep dasar yang digunakan dalam perancangan fasilitas spa ini adalah memaksimalkan relaksasi melalui unsur atau elemen arsitektur. Dari hasil analisis dan tinjauan pustaka, konsep arsitektur yang dekat dengan alam mempunyai efek yang paling baik dalam merelaksasi tubuh. dengan menghadirkan view atau suasana alam luar ke dalam suatu ruang dapat membantu untuk merelaksasi atau menenangkan pikiran. Konsep ini berkaitan langsung dengan fungsi atau manfaat utama spa yaitu untuk merelaksasi tubuh dan menenangkan pikiran.

Sebagai bangunan yang menawarkan jasa, fasilitas bangunan spa ini harus bisa menampilkan bangunan yang menarik yang dapat mengundang minat pengunjung untuk datang dan melakukan perawatan di fasilitas spa ini. Pada tampilan bangunan menampilkan fasade dengan permainan tekstur dan juga menghadirkan view taman yang indah.

Konsep dekat dengan alam diangkat untuk merelaksasi pengunjung spa. Hal yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan konsep alam yang dapat merelaksasi antara lain :

1. Menyatukan ruang luar dengan ruang dalam, dengan melebarkan bukaan yang menghadap ke arah taman
2. Menggunakan dominasi warna ruang yang menyerupai warna alam sehingga dapat menghadirkan suasana ruang yang dapat merelaksasi pengunjung.
3. Meletakkan tanaman-tanaman beraroma ke dalam ruang, selain untuk mempercantik dan merelaksasi mata aroma yang keluar dari tanaman dapat memberikan efek tertentu yang dapat mereaksi indera penciuman.
4. Menghadirkan suara-suara alam, seperti suara air untuk menghadirkan suasana tenang atau segar yang juga dapat merelaksasi indera pendengaran.



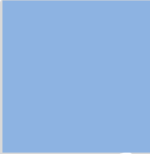
4.9.2 Konsep Bangunan

Konsep yang diterapkan pada bangunan tidak lepas dari konsep dasar dalam merancang bangunan spa. Yaitu merancang bangunan fasilitas spa melalui pendekatan relaksasi indera. Konsep bangunan meliputi konsep bentuk, tampilan, struktur dan utilitas. Berikut ini adalah penjelasan mengenai konsep bangunan pada objek perancangan .

A. Konsep Bentuk Bangunan

Konsep dasar bentuk bangunan lebih mengarah pada bentuk dasar denah bangunan. Untuk mendesain denah bangunan ada 3 bentuk dasar yaitu menyudut, lingkaran / lengkung dan persegi atau kubus.

Tabel 4.28 Efek Bentuk Dasar

	<ul style="list-style-type: none"> - Semi formal - Sakral - Menarik - Kurang efisien - Kurang fleksibel - Dinamis
	<ul style="list-style-type: none"> - Informal - Rekreatif - Dinamis - Tidak Kaku - Orientasi Kabur - Kurang efisien
	<ul style="list-style-type: none"> - Formal - Bentuk standar - Kaku - Orientasi jelas - Sangat efisien - Fleksibel - Statis & monoton - Dinamis

Konsep bentuk bangunan dipengaruhi oleh fungsi utama yaitu fasilitas spa untuk merelaksasi ndera manusia. Bangunan bersifat semi formal dan dinamis. Berdasarkan analisa manfaat dari fasiliias spa didapatkan kata kunci utama dalam fungsi spa adalah menenangkan dan memberi kesegaran.

Untuk bentuk denah lebih menggunakan bentuk-bentuk yang persegi agar lebih fleksibel dan pemanfaatan ruang dapat secara maksimal.

Pada bentuk massa bangunan nengunakan bentuk-bentuk yang efisien yaitu persegi atau kubus namun agar tidak monoton dan kaku digabungkan dengan betuk menyudut . pada tampilan bangunan menggunakan bentuk kubus yang memanjang horizontal untuk member kesan ketenangan, di kombinasi dengan atap-atap menyudut dan lebih tinggi untuk menghindari kesan kaku dan monoton. Bantuk tampa bangunan mengikuti bentuk dasar denah, namun dengan perbedaan

ketinggian dinding selain untuk memasukan udara melalui ventilasi atas bangunan juga agar bangunan tidak tampak monoton.



Gambar 4.23 Konsep Bentuk Tampak

Bentuk tampak pada bangunan menyesuaikan dengan bentuk denah, dinding bangunan tidak sama tinggi untuk penyesuaian bentuk atap. Untuk bangunan utama yaitu area lobby, receptionist dan office mempunyai atap paling tinggi untuk menunjukan main entrance.

B. Konsep Tampilan Bangunan

Tampilan bangunan akan memiliki pengaruh besar pada pengunjung. Tampilan bangunan sebaiknya memunculkan karakter fungsi bangunan dan dapat menarik pengunjung karena merupakan bangunan komersial. Tampilan bangunan juga disesuaikan dengan perancangan pengolahan ruang dalamnya berdasarkan literatur, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan tampilan bangunan antara lain:

1. Signage, merupakan elemen penanda pada tampilan bangunan public untuk menunjukan pada pengunjung letak bangunan.
2. Pintu Masuk, merupakan elemen facade yang pertama kali dilihat oleh pengunjung sebelum memasuki bangunan. Pintu masuk di desain semenarik mungkin dan ditambahkan elemen air di samping kiri dan kanan sebagai penanda dan memberikan efek dramatis pada pintu utama.
3. Ekspose struktur, material, dan landscape dapat menampah nilai estetika serta memberikan kesan alamiah dengan menampilkan material batuan dan tanaman pada tampilan bangunan.

C. Sistem Struktur dan Utilitas

Sistem struktur bangunan berkaitan dengan unsur-unsur pendukung berdirinya suatu bangunan, sehingga dapat mendukung aktivitas di dalam bangunan. Analisa terhadap struktur bangunan pada objek perancangan adalah sebagai berikut:

1. Struktur kaki bangunan (pondasi): Pondasi yang digunakan merupakan pondasi batu kali setempat dikarenakan bangunan berlantai satu dengan tapak yang relative datar.
2. Struktur badan bangunan : Badan bangunan menggunakan sistem rangka kaku (rigid frame). Penataan kolom dan balok dengan secara grid yang dikombinasikan dengan bearing wall. Sistem rangka kaku (rigid frame) merupakan sistem dengan elemen vertical (kolom) yang menyangga elemen horisontal (balok).
3. Struktur atap : Struktur atap sendiri menggunakan rangka baja galvalum karena lebih mudah dalam hal struktur dengan bentuk yang berbeda maupun dalam hal teknis pemasangan serta relative tahan lama.

Untuk Utilitas bangunan dipasang serapi mungkin agar tidak terlihat dan aman untuk digunakan. Dalam bangunan spa ini utilitas yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Sistem penyediaan air bersih : Sarana distribusi air bersih pada tapak berasal dari PDAM dan sumur galian dengan disimpan di tandon air bawah dan atas yang kemudian di salurkan ke dapur, taman, kamar mandi atau ke kolam. Selain itu juga sebagai pemadam kebakaran yang disalurkan melalui hydrant dan *sprinkler* pada tiap ruangan.
2. Sistem pembuangan air kotor : Air kotor terdiri dari air hujan; air bekas dari wastafel, *floordrain* kamar mandi, dan dapur; serta air kotor dari *closet*. Air hujan melalui talang pipa disalurkan ke bak kontrol dan menuju riol kota. Air bekas disalurkan menuju penangkap lemak untuk menyaring lemak yang dapat menyumbat pipa, dan disalurkan ke bak kontrol menuju roil kota. Untuk air

kotor yang berasal dari kloset kamar mandi di alirkan ke dalam *septic tank* dan kemudian dialirkan menuju sumur resapan.

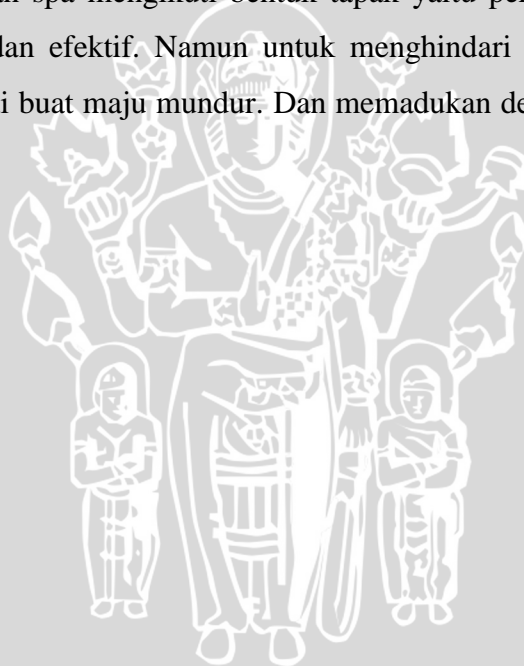
3. Sistem drainase : Air hujan pada tapak meresap dalam tanah yang tertutup rumput dan dapat juga ditampung di bak kontrol yang kemudian dialirkan ke riol kota. Sistem drainase yang digunakan adalah sistem drainase tertutup untuk menghindari bahaya.
4. Sistem elektrikal dan komunikasi : Sumber tenaga listrik pada bangunan berasal dari PLN yang merupakan sumber pasokan utama bangunan dan generator (genset) sebagai sumber tenaga darurat atau cadangan. Sistem komunikasi bangunan berasal dari Telkom melalui kabel telpon yang ada di sekitar tapak. Pendistribusian jaringan telepon menggunakan box telepon yang dihubungkan ke dalam bangunan, kemudian di paralelkan ke masing-masing ruang.
5. Sistem penghawaan : Obyek perancangan fasilitas spa menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan dengan menggunakan AC (*Air Conditioner*). Penghawaan alami berasal dari jendela atau ventilasi sedangkan penghawaan buatan pada objek perancangan menggunakan AC unit. Penggunaan AC unit diperlukan di ruang treatment body spa karena agar lebih mudah mengatur suhu ruang selama proses treatment.
6. Sistem pengolahan sampah : Sistem pengolahan sampah pada tapak adalah menyediakan tempat sampah kering untuk tiap ruang bangunan dan sampah yang dibedakan antara sampah plastik, kering dan basah atau organik dan anorganik di tiap innercourt serta penampung sampah utama pada tapak dengan letak yang mudah dijangkau oleh truk sampah lingkungan.
7. Sistem pemadam kebakaran : Sistem pemadam kebakaran pada bangunan menggunakan sistem pemadam kebakaran aktif berupa *smoke detector*, *fire alarm*, *fire hydrant*, dan dilengkapi dengan *sprinkler* dan *Fire Extinguisher*.
 - Smoke detector* dan *Fire Alarm System* adalah alat yang digunakan untuk pendeteksian awal adanya kebakaran.
 - Sprinkler* dan *Fire Extinguisher* serta *Fire Hydrant* adalah alat yang digunakan untuk membantu memadamkan kebakaran. *Sprinkler* adalah alat

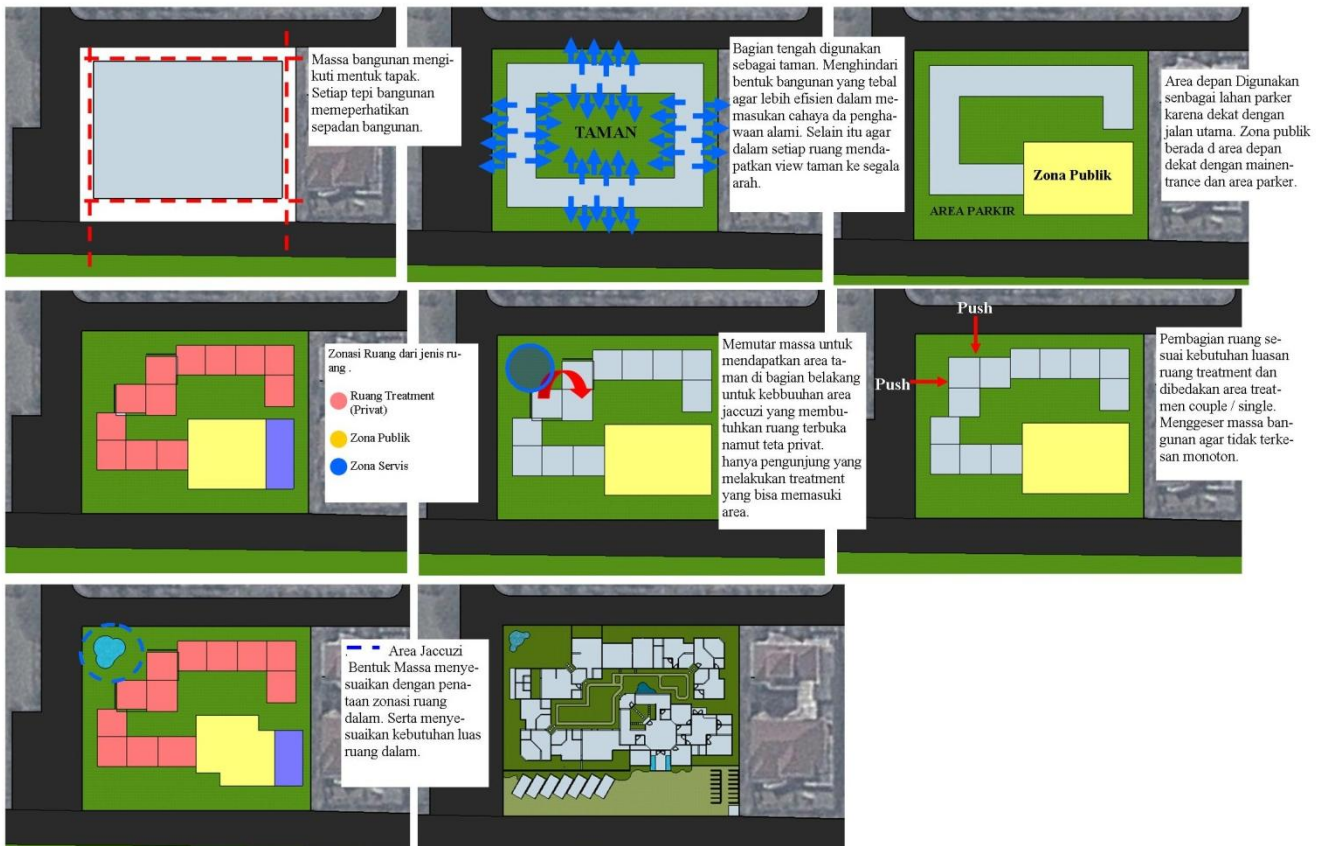
pemadam yang dapat mengeluarkan air yang dapat menyebar dan dipasang pada titik titik tertentu di bawah plafon atau dinding. Sedangkan *Fire Hydrant* adalah tempat terminal air dan *Fire Extinguisher* adalah tabung pemadam kebakaran.

4.9.3 Konsep Tata Massa

Konsep Tata massa bangunan spa di Malang mempertimbangkan hasil analisa tapak, zonasi pada tapak dan analisa ruang. Pada analisa ruang dihasilkan ketentuan kualitatif dan kebutuhan kuantitatif. Dan pada analisa tapak menghasilkan pencapaian, sirkulasi dalam tapak, aspek matahari dan angin, juga kebisingan dalam tapak.

Massa bangunan spa mengikuti bentuk tapak yaitu persegi, karena bentuk persegi lebih efisien dan efektif. Namun untuk menghindari kesan monoton dan kaku masa bangunan di buat maju mundur. Dan memadukan dengan bentuk-bentuk menyudut.

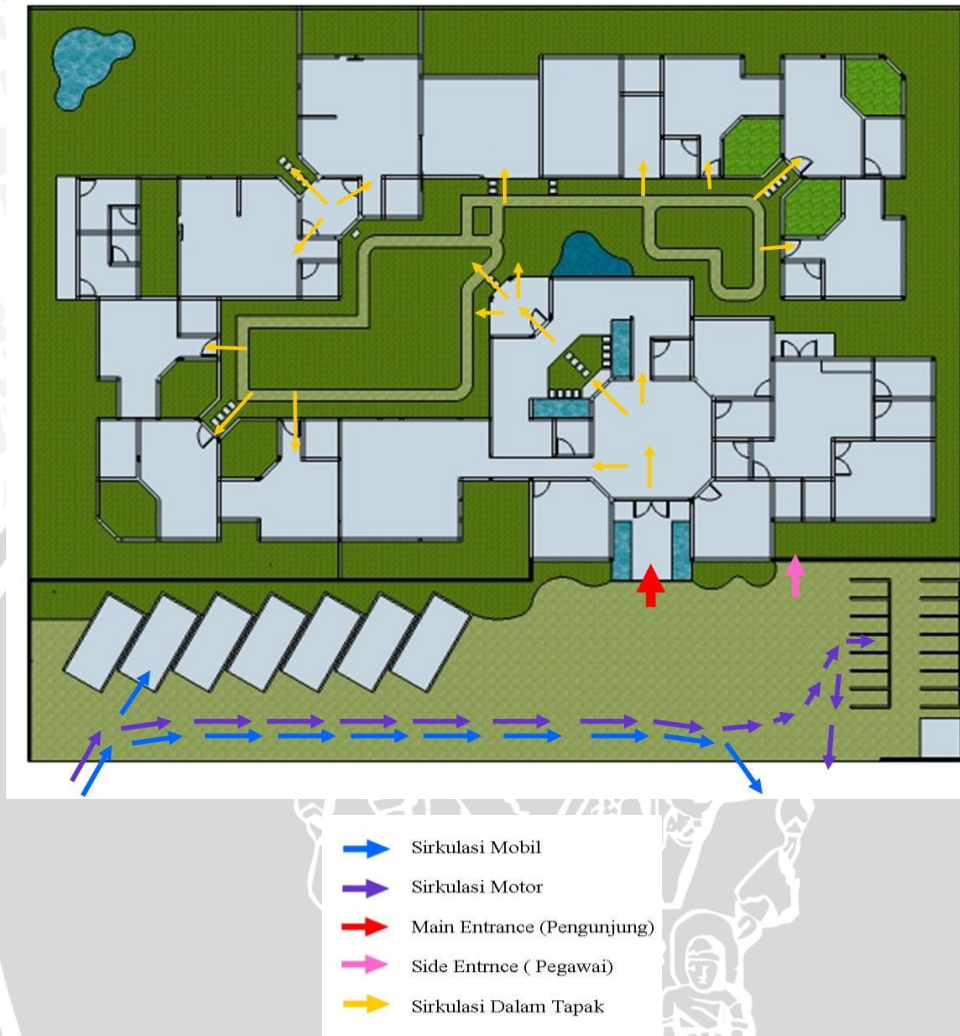




Gambar 4.24 Konsep Tata Massa (sumber analisa pribadi, 2015)

4.9.4 Konsep Sirkulasi

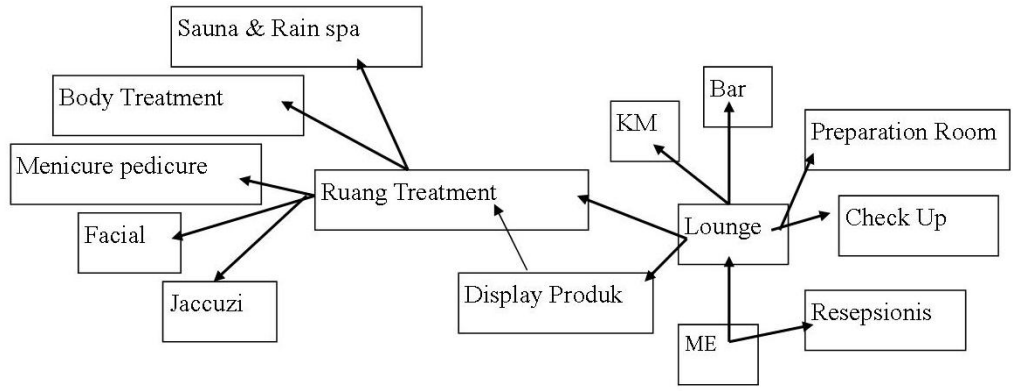
Sirkulasi dalam tapak terdiri dari sirkulasi kendaraan dan sirkulasi untuk pejalan kaki. Untuk sirkulas pejalan kaki lebih fleksibel dari segala arah, sedangkan untuk sirkulasi kendaraan diarahkan dari satu arah masuk dan satu arah keluar untuk menghindari crushing kendaraan. Sirkulasi dalam tapak dibedakan menjadi 2 yaitu sirkulasi utama untuk pengunjung sedangkan side entrance untuk pengurus atau terapis spa. Sirkulasi pegawai dan terapis dibedakan dari sirkulasi pengunjung dibedakan untuk kenyamanan pengunjung. Sirkulasi dalam tapak lebih banyak menggunakan sirkulasi radial.



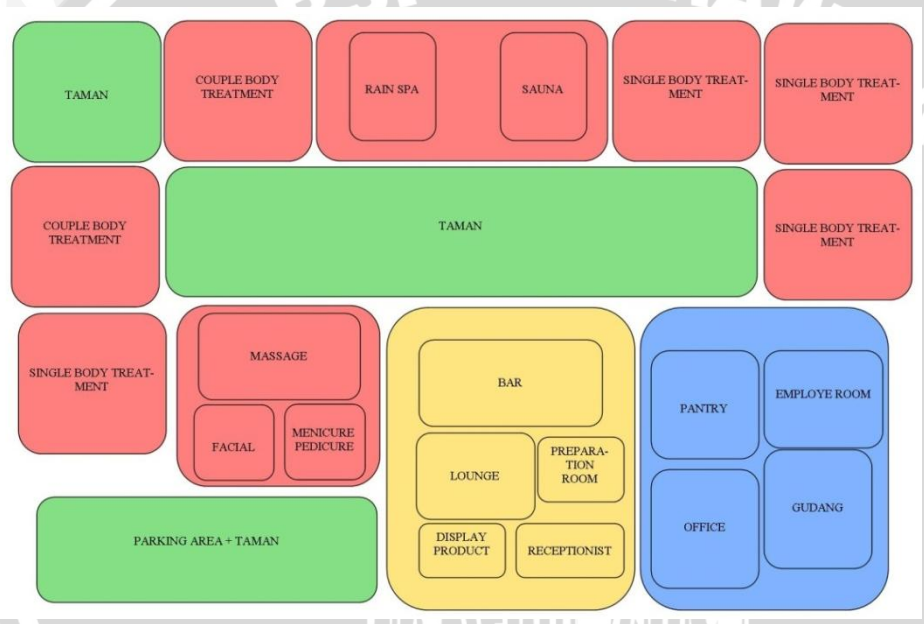
Gambar 4.25 Konsep Sirkulasi dalam Tapak

4.9.5 Konsep Ruang

Konsep tata ruang dalam bangunan spa ini didapat dari analisa hubungan ruang dan juga alur kegiatan ruang. Ploting ruang juga dipengaruhi oleh sifat ruang tersebut. Dari analisa pengelompokan zona ruang, ruang-ruang yang bersifat public diposisikan di area depan dekat dengan pintu masuk utama. Sedangkan untuk treatment spa yang bersifat privat peletakan ruang berada di area tengah dan belakang jauh dari jalan utama dan area publik.

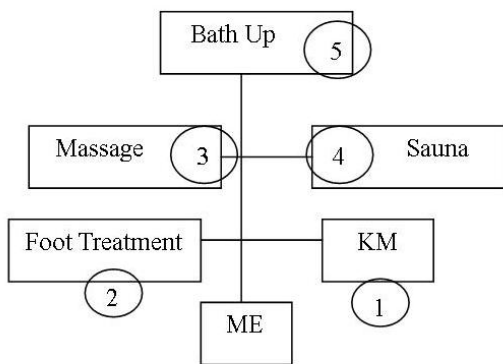


Gambar 4.26 Konsep Hubungan Ruang Makro

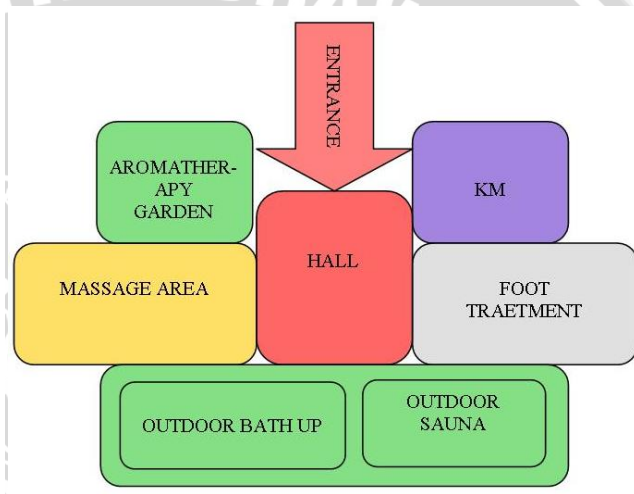


Gambar 4.27 Konsep Ploting Ruang Makro

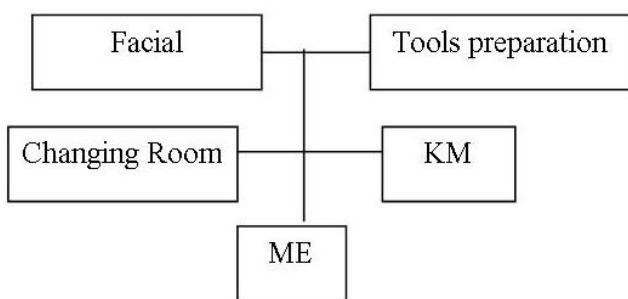
Untuk ruang treatment pada bangunan spa ini terdiri dari ruang treatment body spa single dan couple, treatment manicure pedicure, treatment Facial, Treatment Sauna dsn rain Spa serta treatment jaccuzi. Treatment Body spa terdiri dari beberapa rangkaian treatment berdasarkan kebutuhan dan hubungan ruang konsep ruang treatment body spa adalah sebagai berikut.



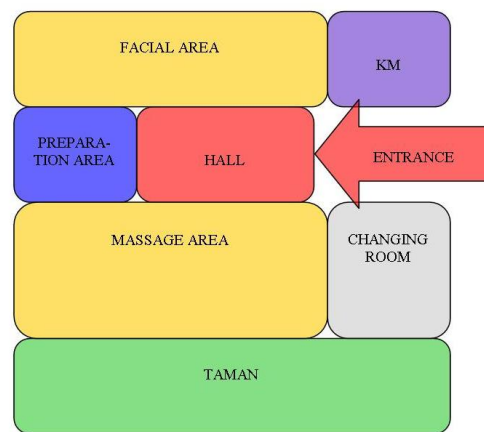
Nomor menunjukan urutan treatment yang dilakukan



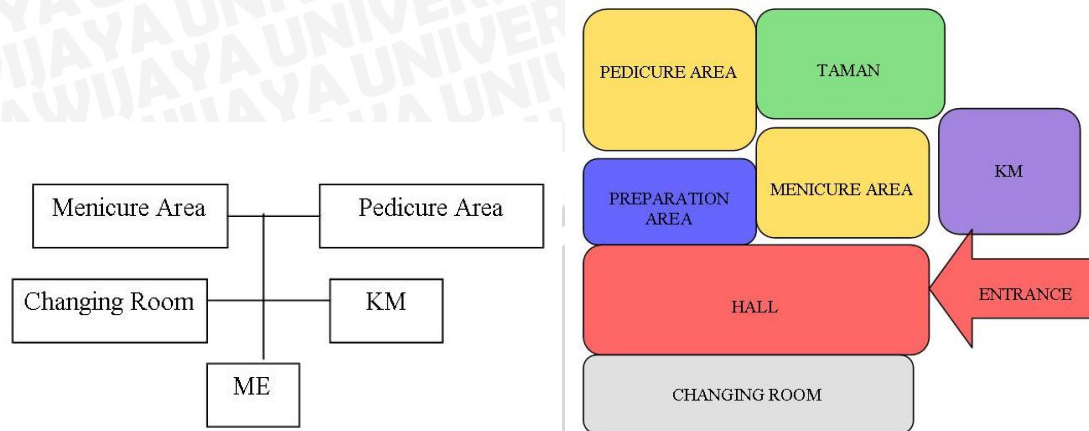
Gambar 4.28 Alur dan Ploting Ruang Treatment Body Spa



Facial room menggunakan sirkulasi linear. Tata letak ruang berdasarkan alur treatment facial.



Gambar 4.29 Alur dan Ploting ruang Facial dan Massage Are



Gambar 4.30 Konsep Alur dan Ploting Menicure Pedicure Area

4.10 HASIL PEMBAHASAN DESAIN

Pada pembahasan hasil desain dijabarkan hasil dari analisa dan konsep yang kemudian menjadi keputusan desain. Hasil desain berupa layout, siteplan, denah, potongan bangunan, 3d interior ruang, dan prespektif 3d eksterior. Untuk gambar-gambar hasil desain yang lebih detail ditampilkan pada Lampiran 1 sampai dengan Lampiran 4

4.10.1 Layout dan Siteplan

Layout dan Siteplan bangunan menggambarkan kesinambungan bangunan dengan karakter tapak dan lingkungan sekitar tapak.. Hal ini terlihat dari bentukan bangunan yang menyesuaikan tapak dan terdapat ruang terbuka diantara bangunan agar pencahayaan dan penghawaan dapat dioptimalkan. Bangunan terdiri dari 1 lantai dikarenakan untuk memaksimalkan view taman ke setiap ruang, selain itu agar memudahkan dan kenyamanan dalam menngontrol dan melakukan treatment jika memerlukan organisasi dari ruang ke ruang. Bangunan ini berada di sisi jalan raya sehingga orientasi bangunan menghadap ke arah jalan. Main entrance dari satu pintu masuk yaitu dari jalan Simpang Ijen dan keluar di Jalan Simpang Ijen pula. Begitu pula untuk akses pejalan kaki juga melalui satu sisi yaitu dari jalan Simpang Ijen. Akses memasuki bangunan utama pada bagian depan memasuki lobby lalu ke resepsionis,lounge, ruang check up, kemudian ke ruang-ruang

treatment. Peletakkan massa berdasarkan sifat ruang yang terdiri dari publik, privat dan servis. Area publik terletak dekat dengan jalan raya, ruang servis juga dekat dengan jalan akses masuk utama agar memudahkan terapis atau pegawai mencapai area servis tanpa mengganggu sirkulasi pengunjung. Untuk area privat berada pada area-area tengah dan belakang tapak untuk mendapatkan suasana yng privat dan jauh dari kebisingan jalan utama. Ruang luar pada tapak, digunakan sebagai taman untuk menunjang view dari dalam ruang dan luar ruang. Ruang luar juga digunanakan untuk lahan parkir kendaraan mobil ataupun motor.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA





**SITEPLAN
SKALA 1 : 200**

LEGENDA

- A. Lobby Area
- B. Single Body Treatment
- C. Couple Body Treatment
- D. Area bilas
- E. Rain Spa
- F. Sauna
- G. Jacuzzi
- H. Fish Spa
- I. Stone Therapy Reflexiology
- J. Garden
- K. Parking Area

Gambar 4.31 Siteplan Bangunan Spa



Gambar 4.32 Layout Bangunan Spa

4.10.2 Tampilan Bangunan

Tampilan bangunan menggunakan bentuk dasar segiempat dengan kombinasi atap datar dan atap miring. Bentuk dasar segiempat digunakan untuk menyelaraskan bentuk bangunan dengan lingkungan sekitar. Bentuk persegi juga lebih efisien dalam penataan baik luar atau dalam bangunan. Pemakaian atap miring berfungsi untuk menyesuaikan dengan iklim setempat. Pemakaian unsur garis dan warna pada fasad menyesuaikan dengan penggunaan garis dan warna pada ruang dalam namun lebih banyak menggunakan fasade dengan permainan vertical garden. .

Garis yang muncul pada ruang dalam adalah garis horizontal dan diagonal tegas. Pada bangunan garis diagonal terdapat pada denah, fasad bangunan, dan muncul pada atap miring. Menggunakan ukuran pintu yang lebih besar pada pintu utama agar lebih memudahkan pengunjung mengenali akses masuk utama. Dengan garis vertical dan horizontal pada jendela utama memberikan kesan yang tegas. *Signage* diletakkan pada area depan tapak agar mudah terlihat dari jalan Simpang Ijen

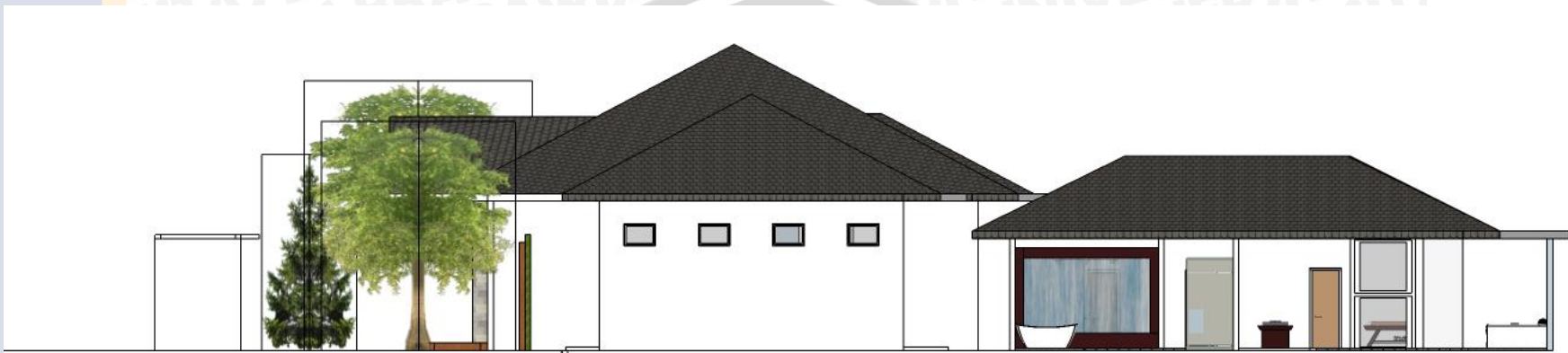
Pada tampilan bangunan menggunakan permainan tanaman vertical pada dinding-dinding depan untuk memberikan view taman vertical yang menarik serta dapat merelaksasi inderea pengelihatan pada awal pengunjung datang. Di area depan juga menggunakan permainan suara alam pada area entrance sehingga saat pengunjung datang sudah disuguhkan dengan suara air yang jernih yang memberika efek kesegaran.



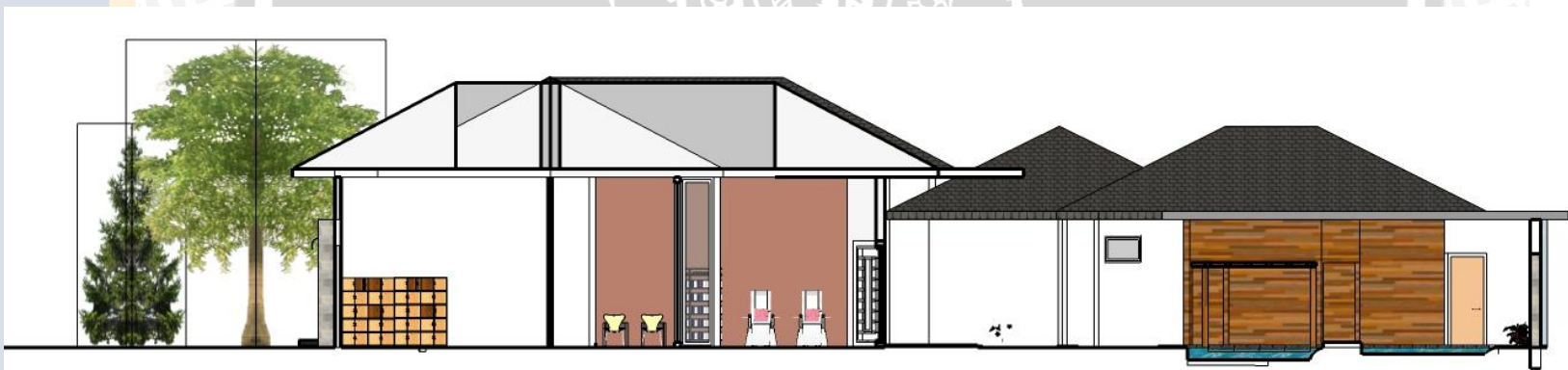
Gambar 4. 33 Tampak Depan Bangunan



Gambar 4. 34 Tampak Belakang Bangunan



Gambar 4.35 Tampak Samping Bangunan



Gambar 4.36 Tampak Samping Bangunan

4.10.3 Denah Bangunan

Denah pada bangunan spa ini pada dasarnya mengikuti bentuk tapak. Menggunakan bentuk-bentuk dasar persegi agar dapat memaksimalkan efisiensi ruang spa. Beberapa bagian denah dirancang dengan sisi diagonal yaitu untuk menghindari kesan monoton serta untuk mendapatkan sisi bidang lain untuk akses entrance atau sirkulasi antar massa.

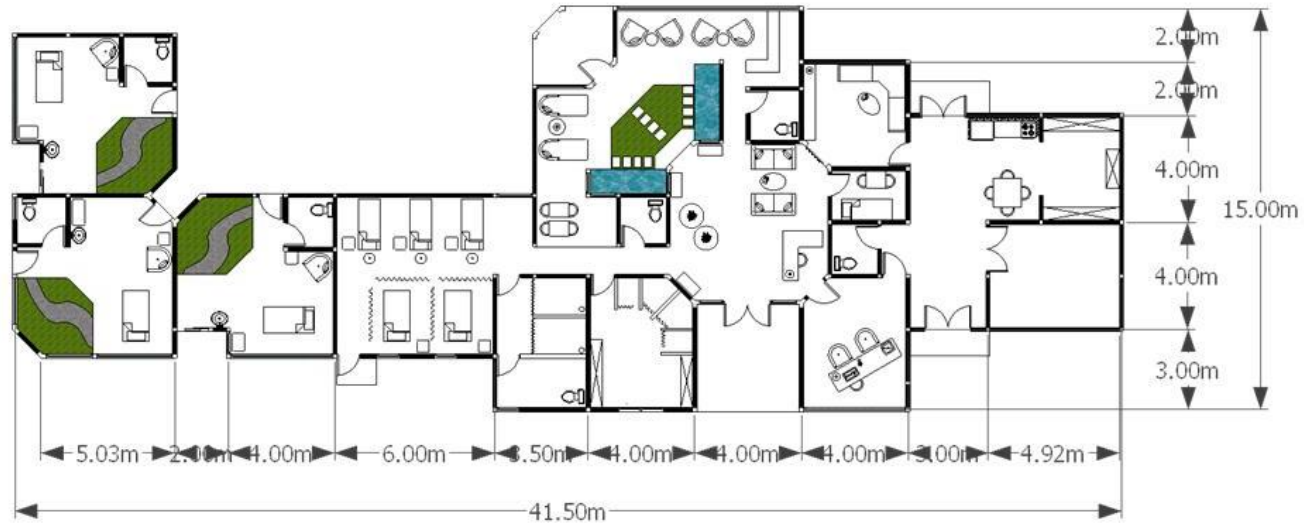
Denah dirancang dengan bukaan pada setiap sisinya bukaan tersebut langsung terhubung dengan area taman luar. Hal tersebut bertujuan mencapai pencahayaan dan penghawaan yang baik pada setiap ruang. Selain itu dengan adanya bukaan atau jendela pada setiap sisi memungkinkan agar pengunjung dapat melihat langsung ke arah taman atau ke area luar.

Pada bagian tengah massa ditambahkan taman terbuka, hal ini dilakukan untuk menghindari bentuk massa yang terlalu tebal, serta untuk memudahkan pencahayaan dan penghawaan masuk ke dalam setiap ruang. Untuk plot ruang-ruang pada denah disesuaikan dengan alur aktifitas yang ada dalam spa. Serta pengelompokan ruang-ruang berdasarkan sifat privat, semi privat, publik maupun area servis.

Penataan perabot dalam denah menyesuaikan dengan bentuk denah yang ada, kemudian disesuaikan pula dengan alur kegiatan treatment spa. Penataan perabot juga memperhatikan area-area atau akses sirkulasi, sebisa mungkin perabot tidak menghalangi akses-akses sirkulasi yang ada.



Gambar 4.37 Denah Keseluruhan Bangunan



DENAH BANGUNAN A
SKALA 1 : 200

Gambar 4.38 Denah Bangunan A



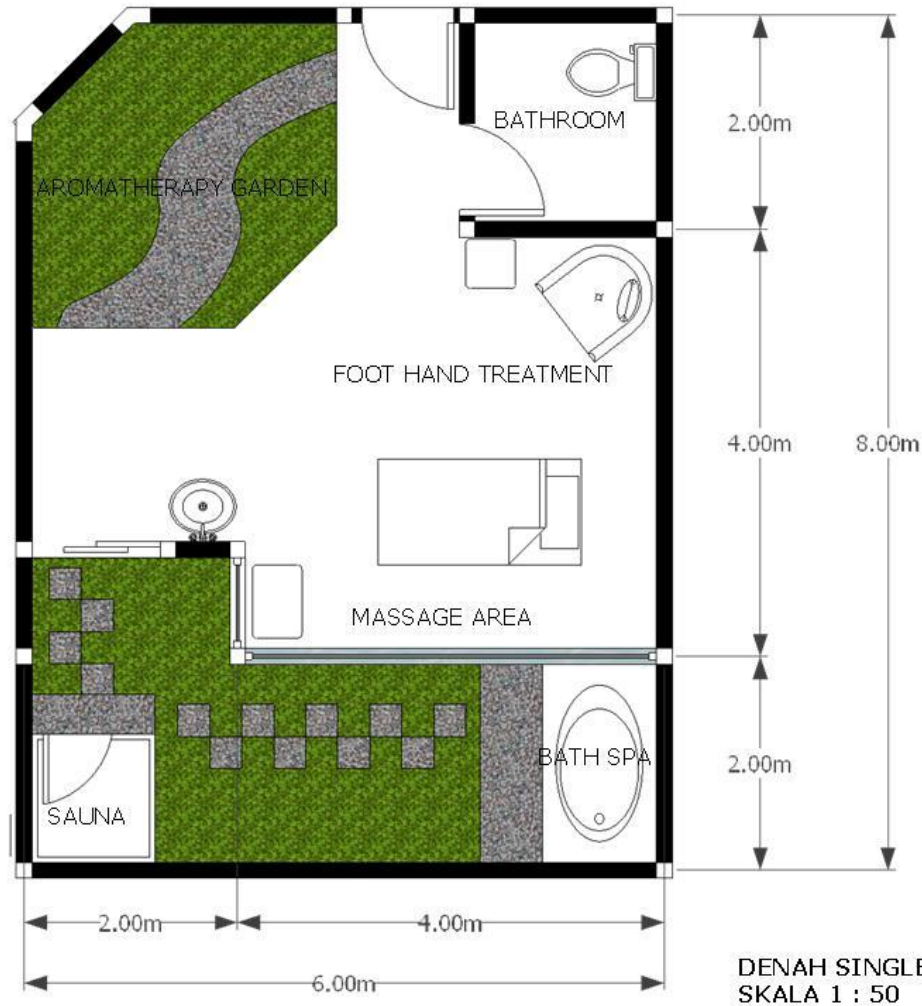
DENAH BANGUNAN B
SKALA 1 : 100

Gambar 4.39 Denah Bangunan B



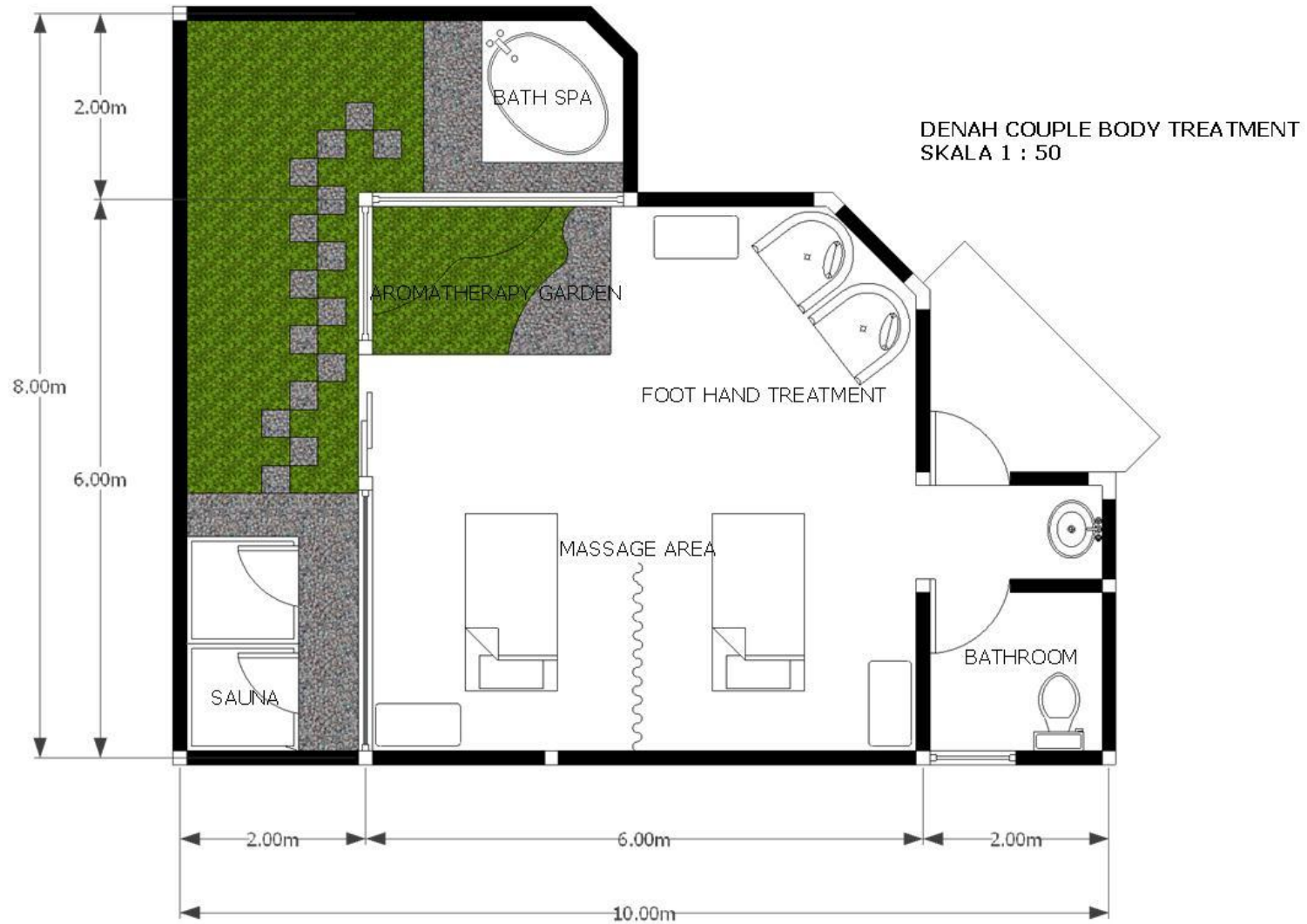
DENAH BANGUNAN C
SKALA 1 : 100

Gambar 4.40 Denah Bangunan C



DENAH SINGLE BODY TREATMENT
SKALA 1 : 50

Gambar 4.41 Denah Single Body Treatment



Gambar 4.42 Denah Couple Body Treatment

4.10.4 Interior Ruang Body Spa Single

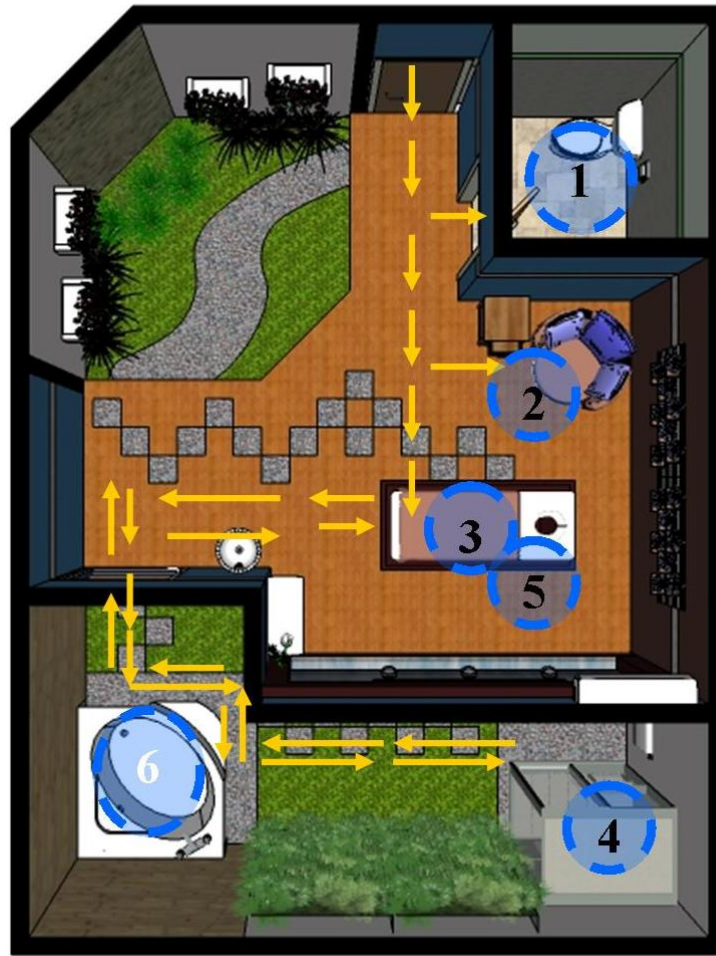
Pada desain fasilitas spa ini terdapat 6 ruang single body spa treatment. Dari 6 ruang tersebut ada 2 ruang yang memiliki luas lebih dan ada tambahan treatment rais spa pada 2 ruang ini. Setiap ruang single body spa terdiri dari beberapa area treatment antara lain hand and foot treatment, massage treatment, sauna and bath spa. Di setiap ruang single body spa juga terdapat satu kamar mandi agar memudahkan pengunjung saat akan ganti pakaian bilas ataupun ingin menggunakan toilet.

Untuk terapi relaksasi indera pada ruang single body spa dimasukan inner court atau taman dalam untuk tanaman tanaman ber aroma sehingga merelaksasi indera penciuman. Tidak hanya merelaksasi indera penciuman, dengan menghadirkan taman di dalam indera penglihatan yaitu mata juga akan terelaksasi. Relaksasi untuk indera penglihatan tidak hanya dari taman dalam namun ruang single body treatment juga memiliki banyak jendela yang menghubungkan ke area taman sehingga sejauh mata memandang berbagai sisi dari ruang ini pengunjung akan disuguhkan dengan view taman atau tumbuhan hijau. Sehingga relaksasi mata akan lebih maksimal.

Tirai air dihadirkan pada ruang single body treatment, tirai air ini akan menghasilkan suara gemericik air yang lembut sehingga dapat merelaksasi indera pendengaran. Suara gemericik air dari tirai air di atur sedemikian rupa agar suara yang keluar suara air yang lembut agar memberikan efek tenang kepada pengunjung. Karena terapi yang membutuhkan waktu paling lama dari terapi ini adalah terapi massage, sehingga suasana tenang yang diutamakan.

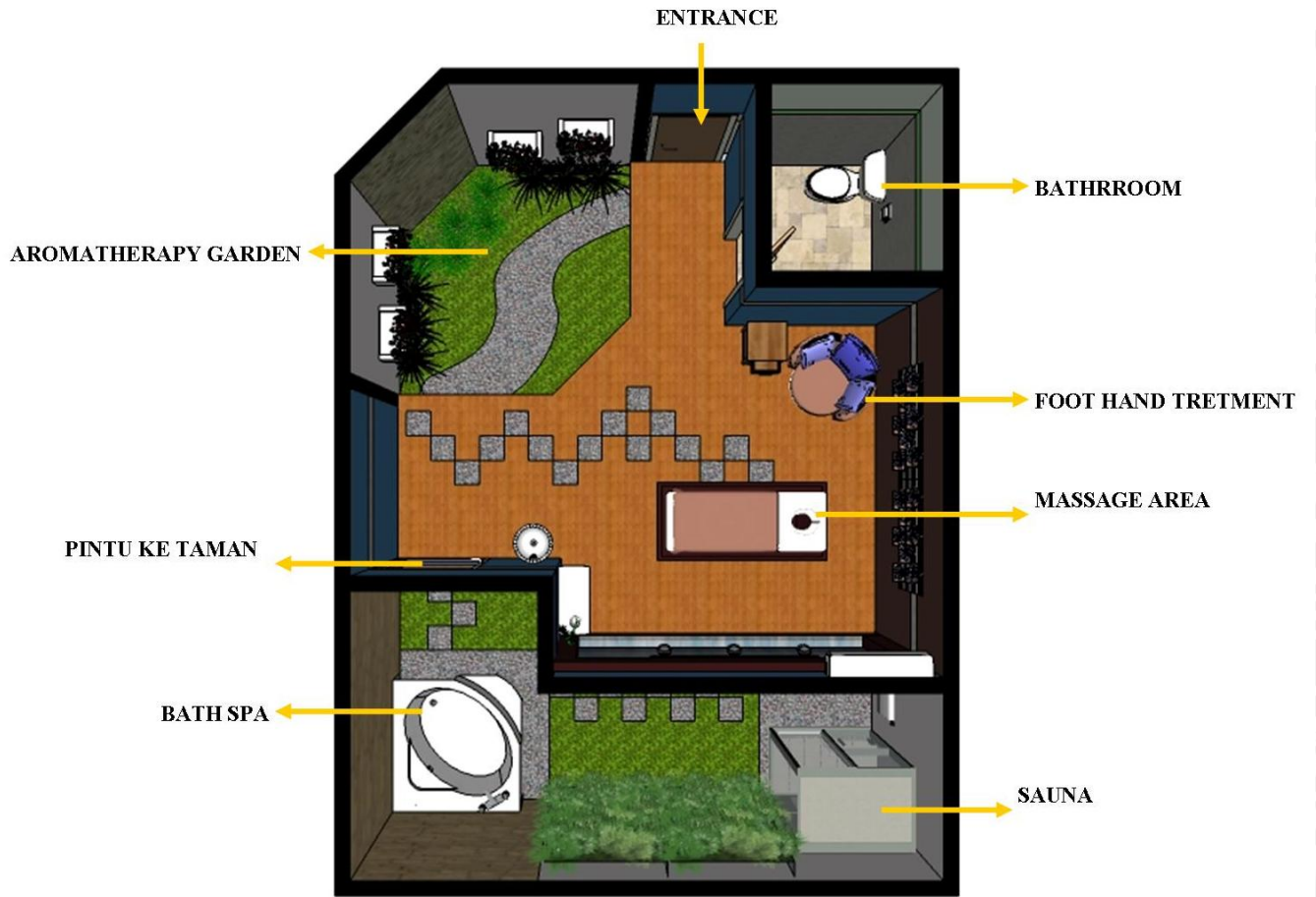
Untuk relaksasi indera peraba dalam ruang ini menggunakan permainan bebatuan pada lantai. Selain itu disediakan juga di area inner court jika pengunjung ingin dengan sengaja melakukan refleksi kaki dengan bebatuan.

Alur dalam treatment single body spa ini dapat terlihat melalui gambar dibawah ini :

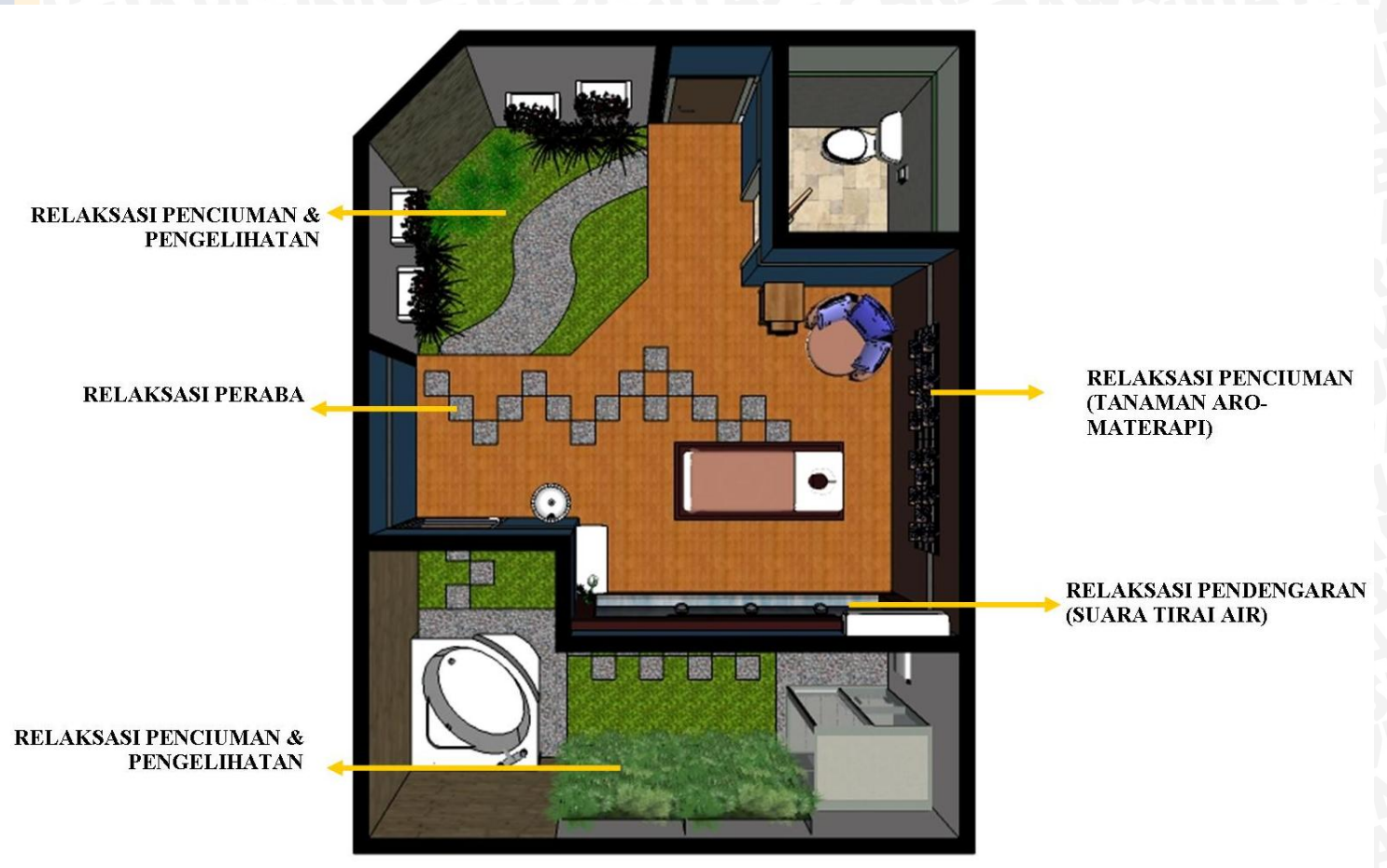


- Alur treatment body spa
1. pengunjung dipersilahkan mengganti pakaian
 2. Melakukan treatment foot spa
 3. Treatment massage dan scrub
 4. Treatment sauna
 5. Treatment Lulur
 6. Bath spa

Gambar 4. 43 Penjelasan Alur Treatment Single Body Spa



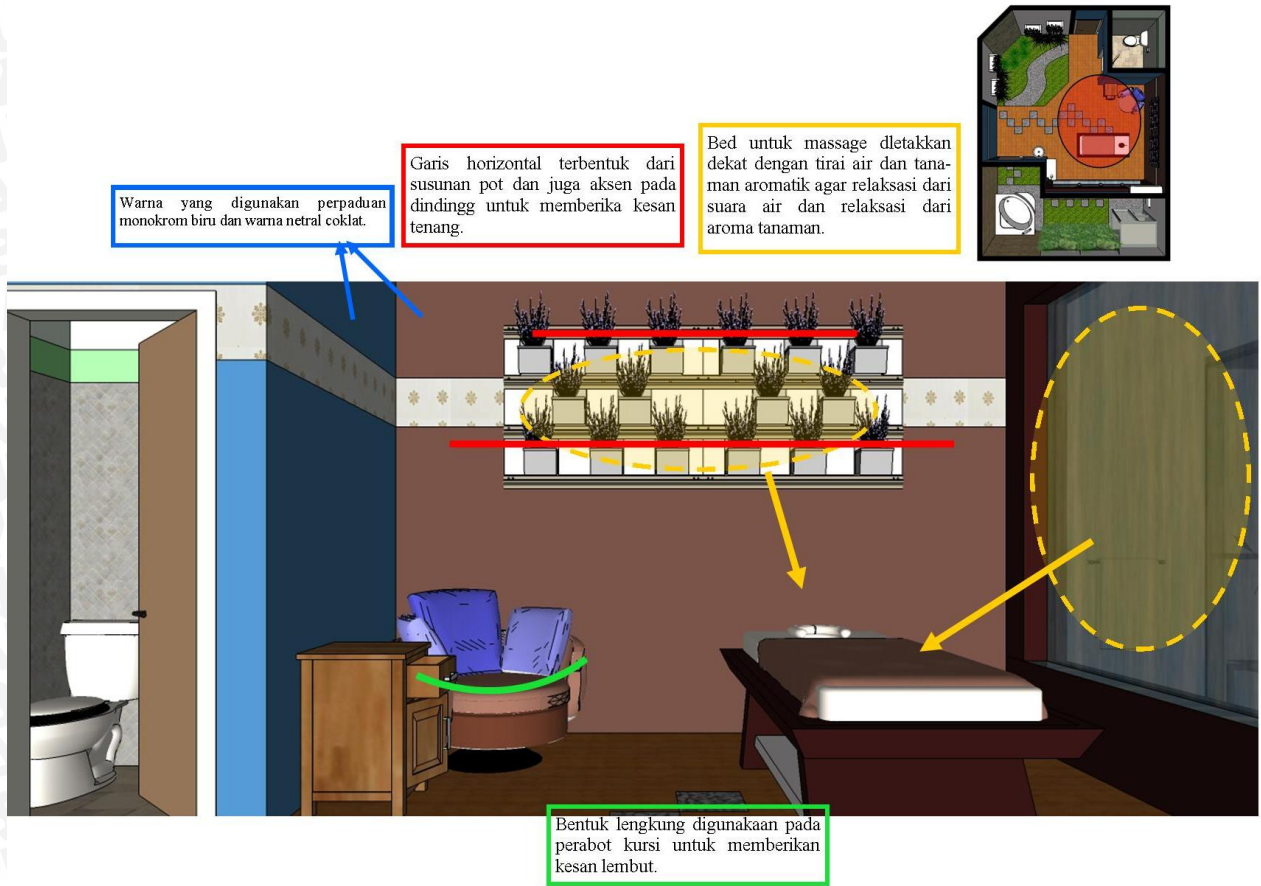
Gambar 4. 44 Denah Ortogonal Single Body Treatment



Gambar 4. 45 Penerapan Relaksasi Indera pada Single Body Treatment



Interior pada ruang single body treatment menggunakan warna yang soft yaitu biru muda dan coklat untuk memberika efek uang yang tenang. Untuk bentuk-bentuk yang ada pada ruang uni didominasi bentuk-bentuk persegi namun dipadukan dengan beberapa bentukan lengkung untuk melembutkan kesan ruang serta menghindari kesn ruang yang monoton. Garis-garis horizontal terlihat pada dinding dang penyusunan tanaman pada dinding.



Gambar 4. 46 Interior Area Massage pada Single Body Treatment



PREPARATION TABLE
Tempat terapis menyiapkan bahan atau oil untuk massage ataupun lulur

Area di bawah bed massage bisa digunakan untuk meletakkan handuk maupun barang milik pengunjung.

Penggunaan bed massage yang memiliki lubang tempat meletakkan kepala, untuk kenyamanan pengunjung saat massage. Kepala yang masuk ke lubang dapat pula meluruskan posisi punggung sehingga mempermudah proses massage.

Gambar 4. 47 Perspektif Area Massage pada Single Body Treatment

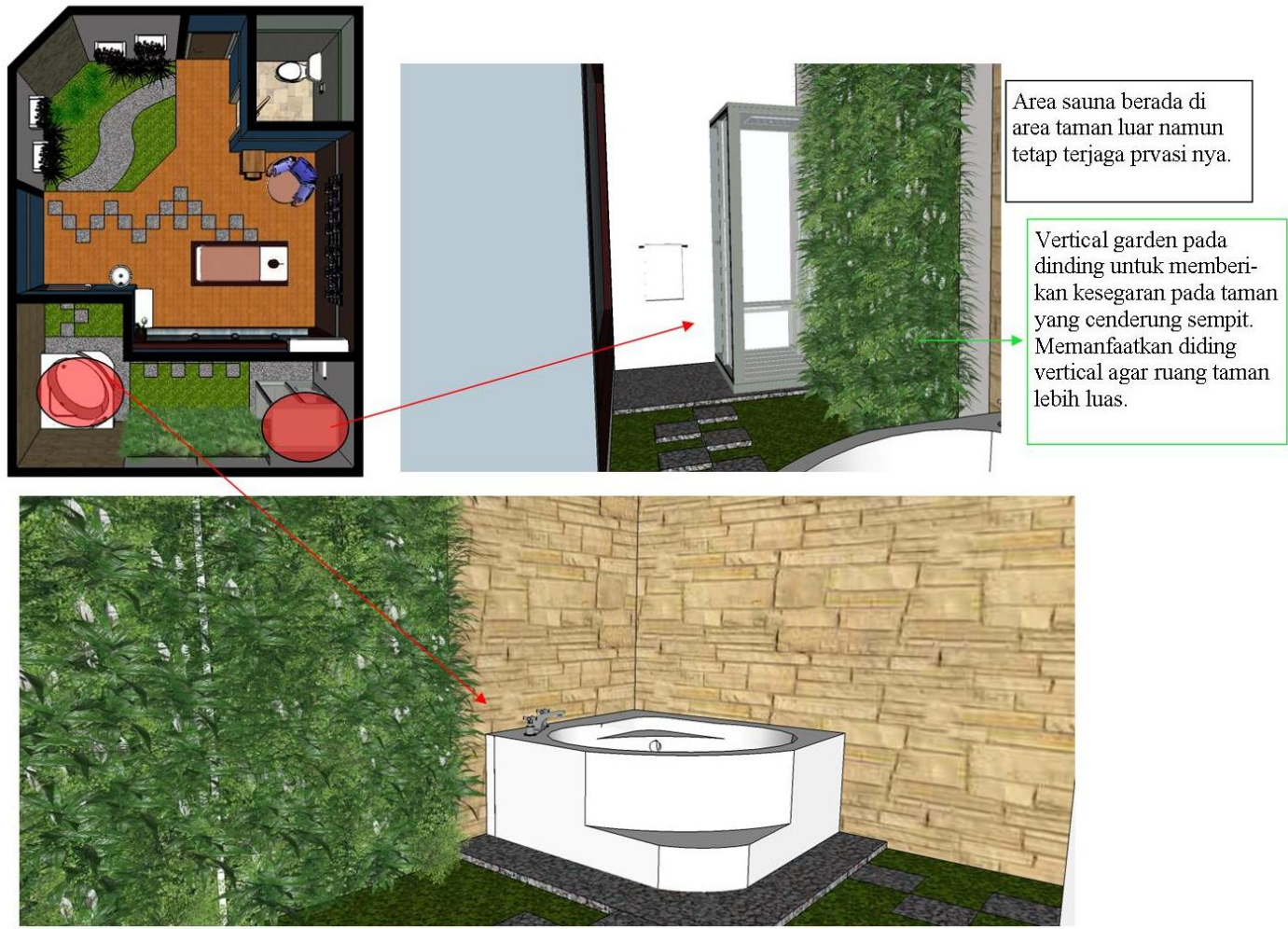


Akses pintu keluar ke area bath spa dan sauna



Wastafel dibutuhkan terapis saat melakukan preparation maupun saat melakukak terapi spa

Gambar 4. 48 Perspektif Interior pada Single Body Treatment



Gambar 4. 49 Perspektif Area Bath Spa dan Sauna pada Single Body Treatment

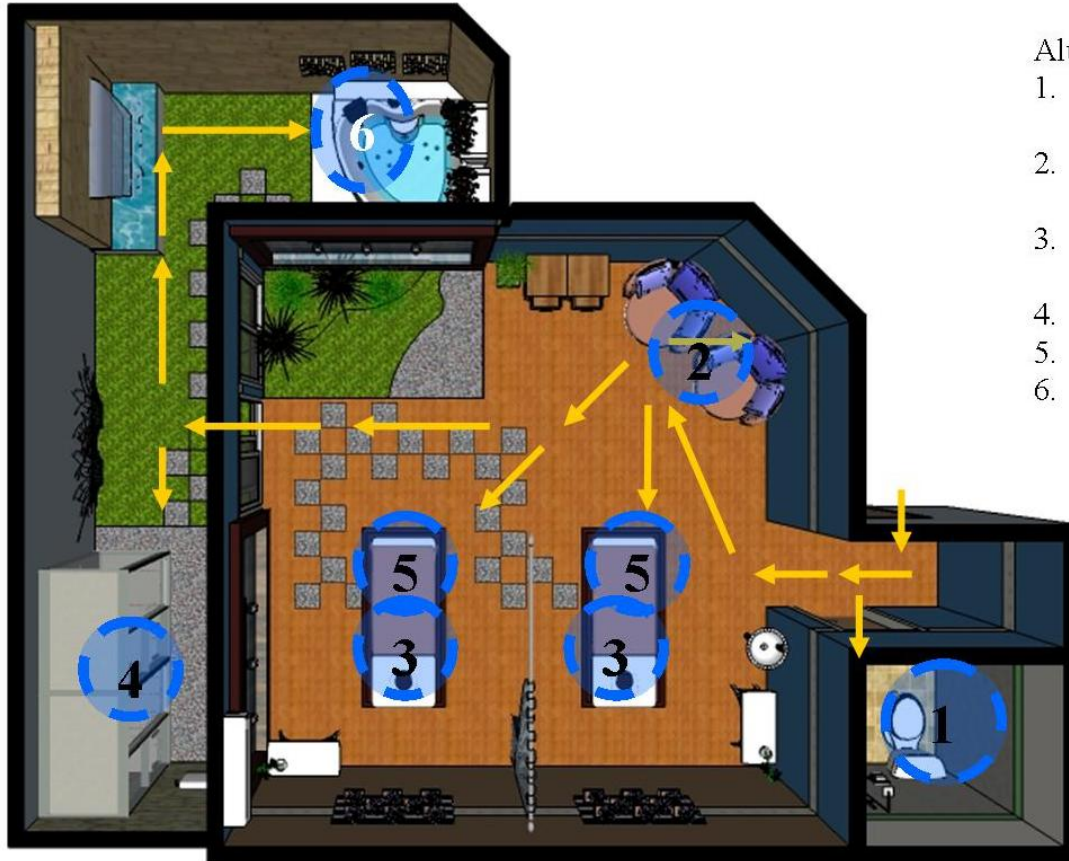
4.10.5 Interior Ruang Body Spa Couple

Pada desain fasilitas spa studi ini terdapat 2 ruang couple body spa. Couple body spa ini diperuntukan bagi pengunjung yang datang berpasangan atau datang berdua, namun akan tetap dikembalikan kepada pengunjung itu sendiri ingin menggunakan fasilitas couple ataupun single. Dalam ruang couple body spa ini terdapat area treatment sama seperti yang terdapat pada single body treatment yaitu area treatment hand and foot treatment, massage, sauna serta bathspa. Namun yang membedakan adalah setiap fasilitas treatment di ruang ini disediakan untuk dua orang pengunjung. Kecuali untuk kamar mandi dalam ruang ini hanya terdapat satu kamar mandi, pengunjung dapat menggunakan secara bergantian.

Untuk relaksasi indera pada ruang ini pun hampir seluruhnya sama dengan yang ada pada single body treatment. Dalam ruang couple body treatment juga memasukan inner court kedalam ruang tujuannya adalah untuk menanam tanaman aroma terapi untuk relaksasi inder penciuman. Selain itu fungsi dari taman ini adalah untuk menghadirkan view taman untuk relaksasi indera penglihatan. Relaksasi penglihatan pada ruang ini juga dicapai melalui adanya jendela-jendela yang terhubung langsung ke taman luar sehingga pengunjung dapat menikmati view taman yang ada dari dalam ruang. Namun untuk menjaga privasi jendela tidak dapat dilihat dari luar kedalam.

Relaksasi indera pendengaran pada ruang ini sama dengan yang ada pada ruang single body sa yaitu menggunakan gemercik air yang berasal dari tirai air. tirai air diatur sedemikian rupa agar gemercik air yang keluar adalah suara yang menenangkan. Relaksasi indera peraba pada ruang ini pun juga memainkan terapi batu pada lantai-lantainya, dan juga menyediakan terapi reflexiology pada area inner court.

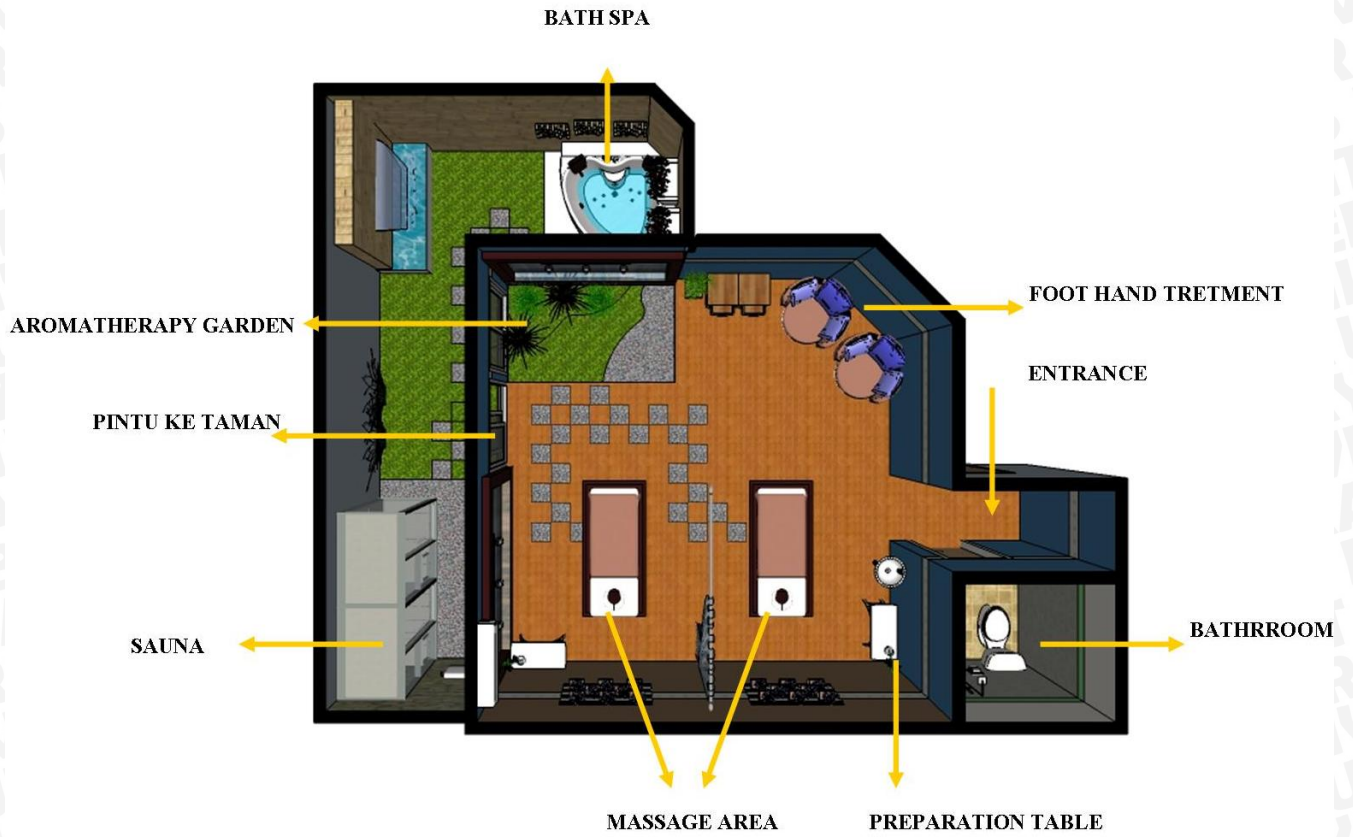
Untuk alur pada area terapi ini adalah mengikuti alur treatment yang dilakukan saat memilih treatment fill body spa. Alur terapi pada couple body spa dapat terlihat pada gambar dibawah ini :



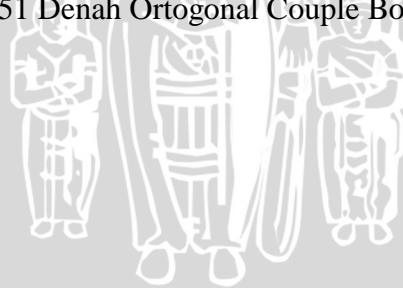
- Alur treatment body spa
1. pengunjung dipersilahkan mengganti pakaian
 2. Melakukan treatment foot spa
 3. Treatment massage dan scrub
 4. Treatment sauna
 5. Treatment Lulur
 6. Bath spa

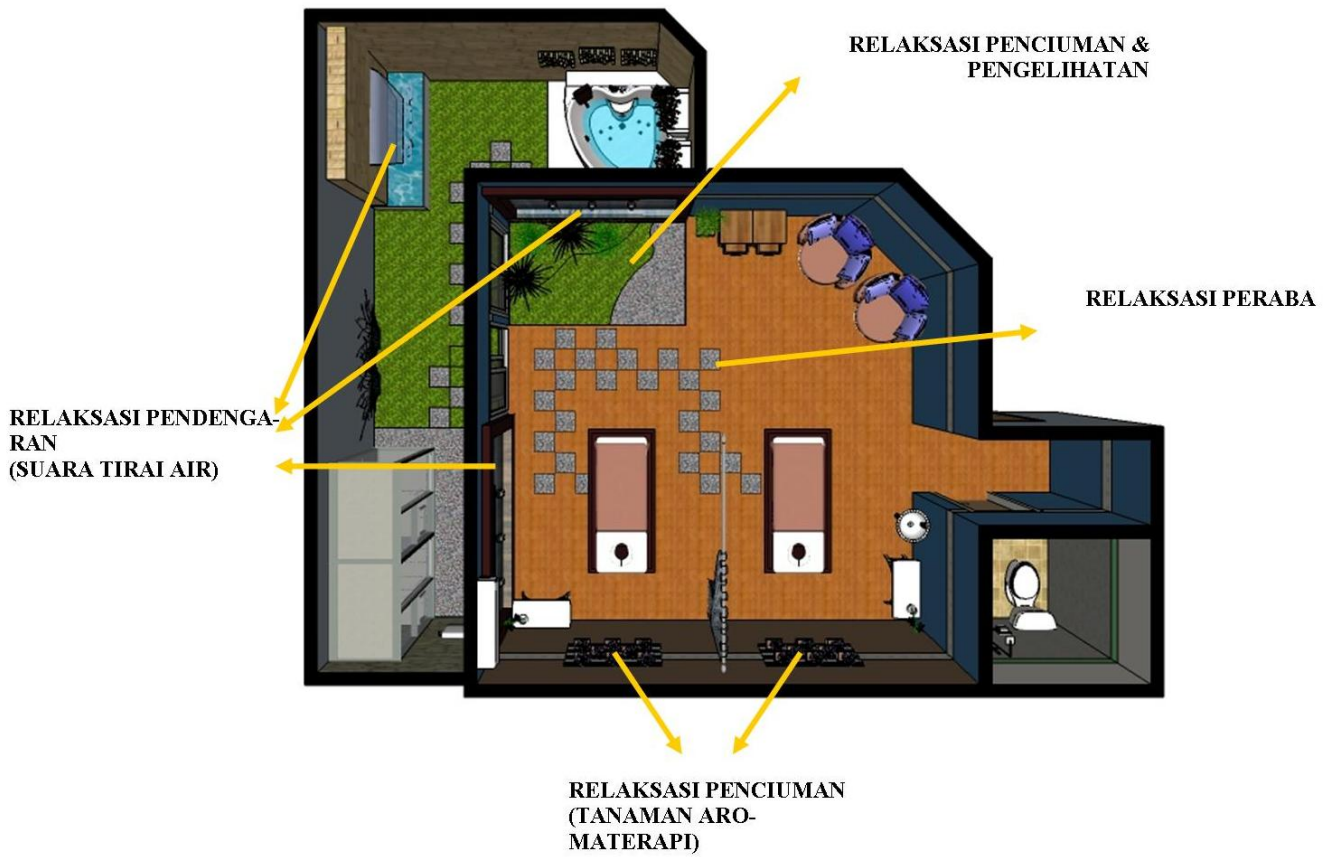
Gambar 4.50 Penjelasan Alur Treatment Couple Body Spa

Pada gambar 4. 50 dibawah ini dapat terlihat area-area treatmen pada ruang couple body spa . sedangkan gambar 4. 51 menjelaskan pengaplikasian terapi relaksasi setiap indera seperti yang sudah dijelaskan pada penjelasan diatas.



Gambar 4. 51 Denah Ortogonal Couple Body Treatment





Gambar 4. 52 Penerapan Relaksasi Indera pada Couple Body Treatment





FOOT HAND TREATMENT AREA. MENGHADAP KE ARAH TAMAN AROMATHERAPY DAN TIRAI AIR UNTUK MENDAPATKAN RELAKSASI INDERA PENCIUMAN PENDENGARAN DAN PENGELIHATAN SEKALIGUS. DI DEKAT SOFA DISEDIAKAN MEJA DAN LOKER UNTUK MENYIPAN BARANG PENGUNJUNG.

AROMATHERAPY GARDEN MELAETAKAN TANAMAN-TANAMAN AROMATHERAPY DI AREA INI UNTUK MEMBERIKAN RELAKSASI INDERA PENCIUMAN. HIJAUNYA TANAMAN DIPADUKAN DENGAN TIRAI AIR DAN SUARA GEMERCIK MEMBERIKAN NUANSA ALAM MASUK KE DALAM RUANG TREATMENT. SEHINGGA DAPAT MERELAKSASI PENGUNJUNG.

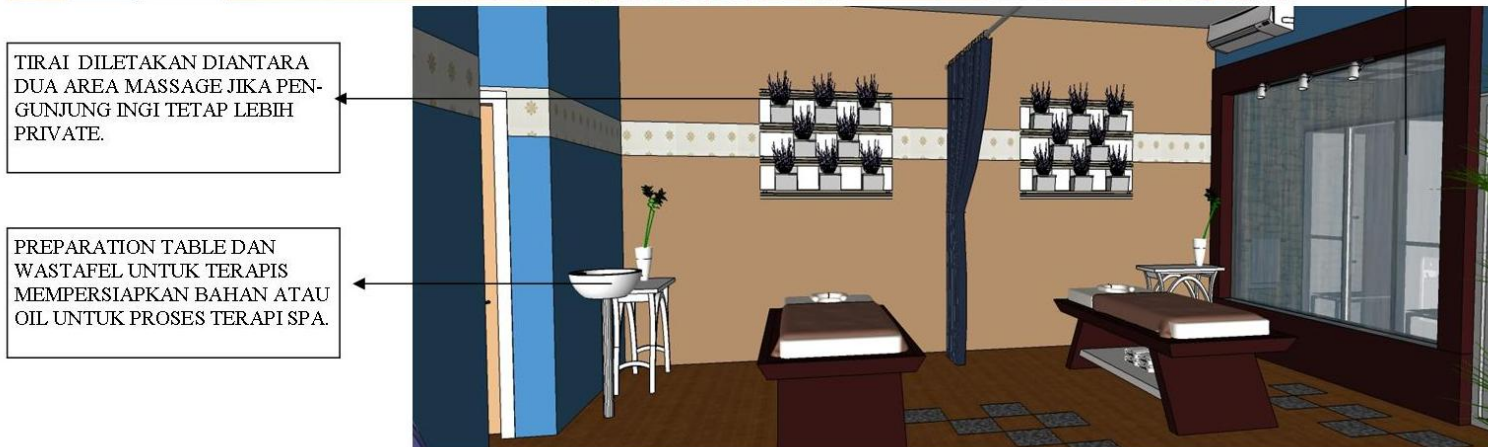


Gambar 4. 53 Perspektif Area Massage dan Foot Hand Treatment pada Couple Body Treatment



TANAMAN AROMATHERAPY DILETAKAN DEKAT DENGAN BED SPA AGAR LEBIH TERASA AROMANYA SEHINGGA DAPAT MERELAKSASI INDERA PENCIUMAN PENGUNJUNG.

TIRAI AIR DEKAT DENGAN BED MASSAGE UNTUK MEMAKSIMALKAN RELAKSASI INDERA PENDENGARAN.



TIRAI DILETAKAN DIANTARA DUA AREA MASSAGE JIKA PENGUNJUNG INGI TETAP LEBIH PRIVATE.

PREPARATION TABLE DAN WASTAFEL UNTUK TERAPIS MEMPERSIAPKAN BAHAN ATAU OIL UNTUK PROSES TERAPI SPA.

Gambar 4. 54 Perspektif Area Massage pada Couple Body Treatment



Gambar 4. 55 Perspektif Area Massage pada Couple Body Treatment



AREA SAUNA BERADA DI TAMAN LUAR. AGAR DEKAT DENGAN ALAM DAN MENDAPAT KESAN SEGAR. SEKELILING AREA TAMAN DI BATASI TEMBOK AGAR PRIVASI TETAP TERJAGA. BAGIAN ATAP DI BERIKU PERGOLA SEHINGGA PRIVASI TETAP TERJAGA NAMUN MASIH BISA MELIHAT LANGIT. UNTUK RELAKSASI INDERA PENDENGARAN SELAIN DARI TIRAI AIR DIBERIKAN PULA ELEMEN TAMAN AIR MANCUR. SUARA YANG TIMBUL DARI AIR MANCUR MEBERIKAN KESAN KESEGERAN DAN DAPAT MERELAKSASI INDERA PENDENGARAN.

AREA BATH SPA. BATH SPA BERADA DI TAMAN LUAR AGAR MEMBERIKAN KESAN SEGAR SERTA DEKAT DENGAN ALAM. PADA DINDING DEKAT BATH UP DI LETAKAN TANAMAN AROMATHERAPY UNTUK RELAKSASI INDERA PENCIUMAN. SELAIN TANAMAN BISA JUGA MENGGUNAKAN KAYU CENDANA YANG DI SUSUN SEDEMIKIAN RUPA SEHINGGA BISA MENAMBAH ESTETIKA RUANG.



Gambar 4. 56 Perspektif Area Bath Spa dan Sauna pada Couple Body Treatment

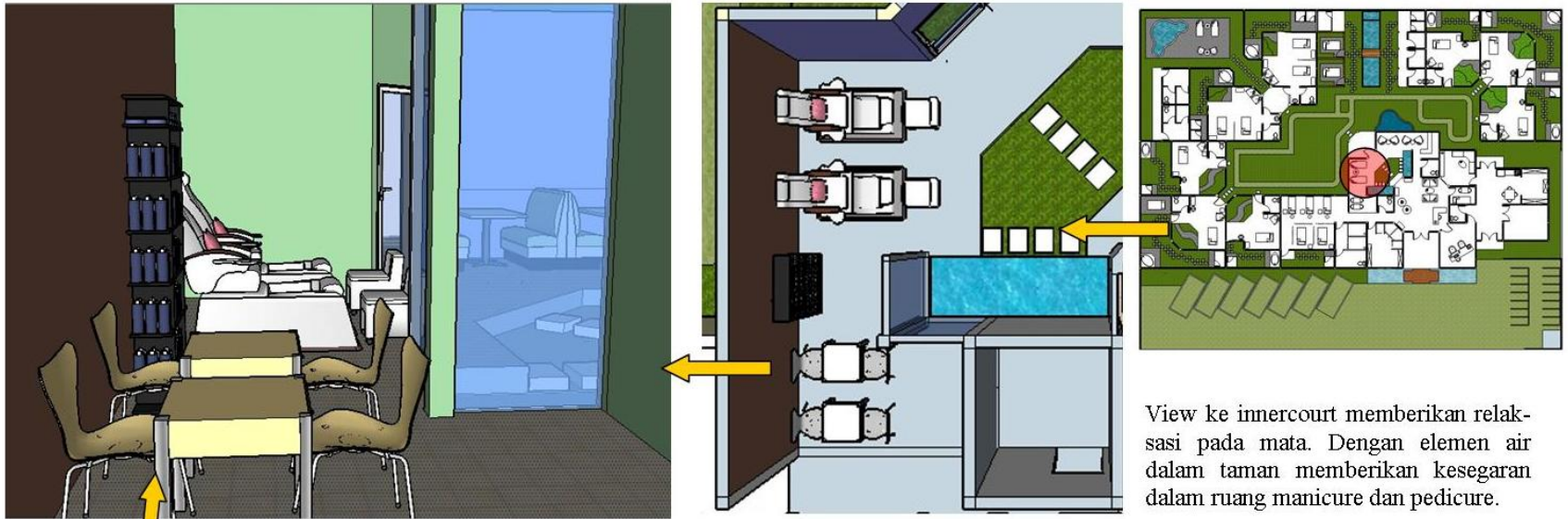
4.10.6 Ruang Menicure Pedicure

Ruang manicure pedicure berada di gedung utama dekat dengan lounge dan bar. Area ini diletakkan di area depan karena sifatnya yang semi privat dan juga lama perawatan yang tidak memakan waktu yang lama dibandingkan dengan treatment full body spa.

Pada ruang ini terdapat 2 seat untuk terapi pedicure atau foot terapi dan ada 2 seat untuk manicure atau hand terapi. Untuk melakukan terapi ini pengunjung tidak diharuskan mengganti pakaian dikarenakan area yang diterapi hanya kaki dan tangan. Berbeda dengan massage terapi atau full body spa yang mengharuskan pengunjung mengganti pakaian dengan kimono yang sudah disediakan karena area tubuh yang diterapi adalah seluruh tubuh. Hal ini menjadi dasar penentuan area manicure dan pedicure menjadi area semi privat.

Relaksasi indera ada ruang ini yaitu dengan menghadirkan innercourt yang berada tepat didepan area pedicure. Dalam inner court ini juga dihadirkan suara gemercik air dari area kolam. Gemercik air yang ada di area ini berbeda dengan yang ada pada ruang body spa. Pada area ini gemercik air di atur sedemikian rupa sehingga suara air yang muncul akan memberikan efek segar terhadap ruangan.

Jendela pada ruang ini juga terhubung langsung ke area taman luar sehingga dapat merelaksasi indera penglihatan pengunjung. Relaksasi penglihatan juga dicapai melalui pemilihan warna pada ruang terapi yang membentuk suasana meningkatkan percaya diri dan merefreshing atau menyaarkan pikiran.



View ke innercourt memberikan relaksasi pada mata. Dengan elemen air dalam taman memberikan kesegaran dalam ruang manicure dan pedicure.

Warna Ruang menggunakan warna coklat hijau . Coklat memberikan kesan menenangkan. Hijau memberi kesan kesegaran. Ada sedikit warna kuning untuk memberikan kontras warna serta meberikan kesan akrab dalam ruang.



Gambar 4. 57 Perspektif Area Manicure dan Pedicure



Gambar 4. 58 Perspektif Area Taman



Gambar 4. 59 Perspektif Area Sauna, Fish Spa dan Rain Spa



Gambar 4. 60 Perspektif seluruh kawasan spa



Gambar 4. 61 Perspektif tampak depan



Gambar 4. 62 Perspektif mata burung seluruh kawasan spa



Gambar 4. 63 Perspektif seluruh kawasan spa